

TESIS

KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* KARYA KAWABATA YASUNARI

Disusun oleh:

Budi Mulyadi
NIM A. 4A005015

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing Penulisan Tesis
pada tanggal 23 Oktober 2007

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono

Drs. Redyanto Noor, M. Hum.

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Susastra

Prof. Dr. Nurdien H. K., M.A.

TESIS

KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* KARYA KAWABATA YASUNARI

Disusun oleh:

Budi Mulyadi
NIM A. 4A005015

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tesis
Pada 27 November 2007
dan dinyatakan diterima

Ketua Penguji
Prof. Dr. Nurdien H.K., M.A.

Sekretaris Penguji
Drs. Yudiono K.S., S.U.

Anggota
Prof. Dr. Sapardi Djoko Damono

Anggota
Drs. Redyanto Noor, M.Hum.

Anggota
Ribeka Ota, M.A.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan yang saya gunakan dalam tesis ini, sumbernya disebutkan di dalam teks dan daftar pustaka.

Semarang, November 2007

Budi Mulyadi

PRAKATA

Segala puji dan syukur pertama saya panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan sehingga akhirnya saya bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Karakter Tokoh Utama dalam Novel *Utsukushisa to Kanashimi to* Karya Kawabata Yasunari” ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S2 Program Pascasarjana Magister Ilmu Susastra Universitas Diponegoro.

Delapan tahun yang lalu ketika saya mendapat kesempatan belajar bahasa dan budaya Jepang selama satu tahun di Universitas Nara Jepang, dosen pengajar *Nihon no Bungaku* (kesusastraan Jepang) memberi tugas kepada saya untuk mempelajari novel-novel karya Kawabata Yasunari. Berawal dari tugas itulah saya menjadi tertarik terhadap novel-novel Kawabata Yasunari, sehingga ketika Bapak Redyanto Noor menyarankan saya untuk meneliti novel Jepang dalam penulisan tesis, tanpa pikir panjang saya memutuskan memilih novel *Utsukushisa to Kanashihimi to* karya Kawabata Yasunari untuk dijadikan objek penelitian dengan alasan novel itu adalah novel paling unik dan novel terakhir yang Kawabata Yasunari tulis sebelum ia mati bunuh diri.

Saya menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang dengan segala kebaikan hati memberikan sumbangsuhnya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis ini lebih cepat dari target waktu yang saya rencanakan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nurdien, H.K, M.A selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Susastra beserta seluruh dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya yang sangat berguna.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Rahayu Prihatmi M.A. almarhumah. Kepergian beliau begitu menyedihkan saya. Berkat peran beliau, saya bisa melanjutkan kuliah di program Pascasarjana Magister Ilmu susastra. Semoga beliau diterima disisi-Nya. Amin.
3. Bapak Prof. Dr. Sapardi Djoko Damano selaku dosen pembimbing utama yang di tengah kesibukan beliau yang begitu banyak, beliau telah meluangkan waktu datang ke Semarang memberikan bimbingan, saran serta perbaikan

tesis saya. Sikap beliau yang ramah dan *low* menyejukkan hati sehingga saya tidak segan-segan bertanya kepada beliau.

4. Bapak Drs. Redyanto Noor, M.Hum. Terima kasih saya yang tidak terhingga buat beliau, karena tanpa bantuan dari beliau rasanya akan sulit bagi saya untuk bisa lulus lebih cepat dari target yang saya rencanakan. Di tengah kesibukan beliau yang begitu padat dan di tengah-tengah kesibukan mengurus istri yang sedang sakit, beliau meluangkan waktu mencurahkan perhatian, mengecek dan memberikan bimbingan tesis, sehingga saya bisa menyelesaikan tesis serta bisa ikut ujian sidang lebih cepat dari yang saya perkirakan. Perhatian beliau memberi energi yang sangat kuat kepada saya untuk segera menyelesaikan tesis ini. Segala kebaikan beliau mulai dari akan selalu saya kenang dalam hidup saya seiring doa saya panjatkan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau. Amin.
5. Bapak Surono, Bapak Suharyo, Uno Sensei serta Ibu Utami yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan kuliah di program Pascasarjana Magister Ilmu Susastra Undip. Tanpa usulan serta bantuan dari mereka semua, saya tidak akan bisa melanjutkan kuliah S2. Semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT. Amin.
6. Rekan kerja yang sama-sama mengajar bahasa Jepang di Fak. Sastra Undip, yaitu Bu Yuli, Bu Elis, Bu Novi, Pak Zaki, Bu Lina, Bu Nur, Bu Astuti dan juga Anton, terima kasih banyak atas semangat serta dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga akhirnya saya bisa cepat lulus. Arigato saya kepada Yuli telah menjadi sahabat seperjuangan saya sejak zaman kuliah S1 dulu di Ikip Bandung. Terima kasih telah menjadi sahabat dan teman kuliah yang selalu memberikan saran-saran serta kritik untuk kebaikan saya.
7. Spesial terima kasih saya buat Pak Zaki atas ide serta pinjaman buku-bukunya yang sangat berguna bagi penulis. Saya merasa Pak Zaki dikirim Tuhan untuk memberi ide dalam penulisan tesis saya ini.
8. Ribeka Sensei terima kasih karena telah bersedia meluangkan waktu untuk mencek dan menguji tesis saya, juga kepada Bu Astuti spesial terima kasih saya buat ibu atas bantuannya.

9. Kepada Mbak Ari dan Mas Dwi yang dengan keramahan dan senyumnya telah banyak membantu penulis dalam hal administrasi. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada Mbak Ari dan Mas Dwi. Amin.
10. Kepada teman-teman kuliah, Pak Mus, Mbak Eko, Ahlis, Neni, Mbak Uni, Pak Kar, Mas Imam, Mas Rosyid, Mbak Ana, Mbak Vivit, Nancy, Bu Uki, Mbak Memey dan Rifki. Terima kasih telah menjadi teman kuliah yang baik.
11. Terakhir kepada kedua orang tua serta saudara-saudara saya, terima kasih atas kasih sayang serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga saya bisa cepat lulus. Saya menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dengan demikian saya mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk kesempurnaan tesis saya ini.

Semarang, November, 2007

Budi Mulyadi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan manfaat Penelitian.....	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.5 Metode dan Langkah Kerja Penelitian.....	9
1.6 Landasan Teori.....	10
1.7 Sistematika Penulisan Laporan	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Sebelumnya	13
2.2 Kawabata Yasunari dan Karyanya.....	14
2.3 Teori Psikoanalisis.....	17
2.4 Metode Karakterisasi Telaah Fiksi.....	30
2.5 Semiotika.....	34
BAB 3 KARAKTER TOKOH UTAMA	38
3.1 Pelukisan Fisik dan Karakter Otoko.....	38
3.2 Pelukisan Fisik dan Karakter Keiko.....	69
3.3 Pelukisan Fisik dan Karakter Oki.....	78
BAB 4 SIMBOL-SIMBOL YANG MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA	84
4.1 Simbol yang Diambil dari Tema Alam.....	84
4.1.1 Cahaya Matahari Senja yang Pudar.....	85
4.1.2 Taman Batu.....	87
4.1.3 Sungai.....	88
4.1.4 Perkebunan Teh Hijau.....	91
4.1.5 Bulan Purnama.....	93

4.2 Simbol yang Bukan Diambil dari Tema Alam.....	94
4.2.1 Teratai Dalam Nyala Api.....	95
4.2.2 Pisau Cukur.....	97
4.2.3 Gema Lonceng Kuil.....	98

BAB 5 SIMPULAN	101
-----------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	
-----------------------------	--

ABSTRAK

Kata kunci: novel, karakter, tokoh utama, psikoanalisis, simbol

Penelitian ini berjudul *Karakter Tokoh Utama dalam Novel Utsukushisa to Kanashimi*. Yang menjadi objek penelitian adalah novel *Utsukushisa to Kanashimi* karya Kawabata Yasunari yang diterbitkan tahun 1965. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti karakter tokoh utama, teknik penceritaan serta simbol-simbol yang digunakan Kawabata Yasunari dalam menggambarkan karakter dan kondisi kejiwaan tokoh utama. Pendekatan yang digunakan untuk menjawab tiga permasalahan tersebut adalah pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud, metode karakteristik telaah sastra, dan semiotik. Adapun hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut.

Dari hasil penelitian karakter tokoh, tokoh Otoko mempunyai banyak sifat terpuji seperti lapang hati, pemaaf, tidak pendendam, rela berkorban, setia, berani, bijaksana. Selain mempunyai karakter terpuji, Otoko juga mempunyai beberapa sifat kurang terpuji, seperti keras hati, apatis, dan narsis. Banyak dari karakter Otoko yang dipengaruhi oleh kondisi kejiwaannya. Kepribadian Otoko sebagian besar didominasi oleh superego. Adapun tokoh Keiko mempunyai banyak karakter antagonis. Karakternya yang keras kepala, pendendam, liar, agresif, licik, egois, pecemburu, emosional, terbuka, menunjukkan bahwa pribadinya didominasi oleh id. Adapun tokoh Oki mempunyai karakter suka bergonta ganti pasangan, suka selingkuh, suka daun muda, tidak bertanggung jawab, lemah hati, kurang tegas, dan egois. Oki juga berkarakter percaya diri, sensitif dan rela berkorban untuk orang yang dicintainya. Posisi id dan superego seimbang dalam kepribadian Oki.

Teknik penceritaan yang digunakan Kawabata Yasunari sebagian besar menggunakan teknik penceritaan tidak langsung (*showing*), sedangkan simbol-simbol yang digunakan Kawabata Yasunari untuk menggambarkan karakter tokoh utama banyak diambil dari alam. Simbol-simbol tersebut adalah gema lonceng tahun baru, cahaya matahari senja yang pudar, taman batu, sungai, perkebunan teh, bulan purnama, teratai dalam nyala api, dan pisau cukur.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

KAWABATA YASUNARI ADALAH SASTRAWAN BESAR JEPANG YANG TELAH BANYAK MELAHIRKAN KARYA SASTRA BERMUTU TINGGI DAN DIHARGAI OLEH MASYARAKAT SASTRA DUNIA. BERKAT KARYA SASTRANYA PULA KAWABATA YASUNARI DIANUGERAH HADIAH NOBEL BIDANG SASTRA PADA TAHUN 1968. KAWABATA YASUNARI MERUPAKAN SASTRAWAN BESAR JEPANG YANG BERADA DI DERETAN PALING ATAS DARI SEBUAH GELOMBANG PEMBAHARUAN SASTRA JEPANG SETELAH PERANG DUNIA II. DALAM ARUS PEMBAHARUAN ITU KAWABATA YASUNARI DISEBUT SEBAGAI PELOPOR GAYA PENULISAN LIRIS DAN IMPRESIONIS. DALAM PUNCAK KEBERHASILAN GAYA ITU, KAWABATA YASUNARI DIKENAL SEBAGAI SASTRAWAN JEPANG YANG PALING BERHASIL MENCIPTAKAN CERITA-CERITA DENGAN KADAR SENSIBILITAS ESTETIKA YANG BEGITU LEMBUT, SESUATU YANG KEMUDIAN MEMPENGARUHI GENERASI SASTRAWAN SELANJUTNYA. KOMITE NOBEL MENYEBUTKAN KARYA-KARYA KAWABATA YASUNARI SEBAGAI SEBUAH SUMBANGAN BERTARTAMBA BAGI PERJUMPAAN SPIRITUAL ANTARA BARAT DAN TIMUR. DENGAN ALASAN ITULAH KAWABATA YASUNARI DIANUGERAH HADIAH NOBEL BIDANG SASTRA TAHUN 1968. HAL ITU MERUPAKAN SUATU KEBANGGAAN TERSENDIRI TIDAK HANYA BAGI KAWABATA YASUNARI, TETAPI JUGA BAGI SELURUH BANGSA JEPANG.

MESKIPUN RABINDRANANTH TAGORE MERUPAKAN SASTRAWAN ASIA PERTAMA YANG MENERIMA PENGHARGAAN HADIAH NOBEL BIDANG SASTRA (1913), NAMUN BANGSA JEPANG BISA BERBANGGA DIRI KARENA KAWABATA YASUNARI TERGOLONG SEBAGAI SASTRAWAN ASIA PERTAMA YANG MENDAPAT HADIAH NOBEL TERSEBUT YANG KARYA SASTRANYA DITULIS DALAM BAHASA NASIONALNYA.

KAWABATA YASUNARI GAYA BERTUTURNYA HALUS DAN TENANG SERTA PIAWAI DALAM MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL UNTUK MENGHIDUPKAN JALAN CERITA. BANYAK PEMBACA YANG TERPUKAU PADA NILAI TRAGEDI DALAM SEJUMLAH KARYANYA. KAWABATA

YASUNARI MEMBERI PEMAHAMAN BAHWA KEBAHAGIAAN MANUSIA TERLETAK PADA HAL-HAL YANG SEBENTAR, SEMENTARA, SEMU, DAN KESEMPURNAAN HIDUP JUSTRU TERKANDUNG DI BAGIAN YANG CACAT. MUNGKIN ITU MERUPAKAN IMBAS DARI HIDUP KAWABATA YASUNARI YANG YATIM PIATU SEJAK KECIL.

KAWABATA YASUNARI TELAH BERHASIL MEMBERIKAN WARNA BARU PADA KHAZANAH SASTRA DUNIA DENGAN KEBERHASILANNYA MENYATUKAN SPIRIT SASTRA TIMUR DAN BARAT. SELAIN ITU, KAWABATA YASUNARI JUGA TELAH BANYAK MENGHASILKAN KARYA SASTRA BERMUTU YANG MENJADI INSPIRASI BAGI SASTRAWAN-SASTRAWAN LAINNYA. OLEH KARENA ITU, SANGAT MENARIK UNTUK MENELITI SALAH SATU KARYA BERMUTUNYA TERSEBUT

SEPANJANG HIDUPNYA KAWABATA YASUNARI TELAH MENULIS LEBIH DARI SERATUS KARYA SASTRA. SALAH SATU KARYA SASTRANYA YANG TERKENAL DAN SUDAH DITERJEMAHKAN KE DALAM BERBAGAI BAHASA, TERMASUK BAHASA INDONESIA, ADALAH NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* YANG DITERBITKAN DI JEPANG PADA TAHUN 1965. BEGITU TERKENALNYA NOVEL ITU SEHINGGA PERNAH DIANGKAT KE LAYAR LEBAR TIDAK HANYA DI JEPANG, TETAPI JUGA DI PUSAT PERFILMAN AMERIKA, HOLLYWOOD.

UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO ADALAH SEBUAH NOVEL PSIKOLOGIS YANG MENCERITAKAN KONFLIK SERTA HUBUNGAN CINTA SEGITIGA YANG SANGAT RUMIT. NOVEL INI PENUH DENGAN KONFLIK KEJIWAAN ANTARA TOKOH-TOKOHNYA YANG MELAHIRKAN PERSELINGKUHAN, PERASAAN CEMBURU, KEBENCIAN, CINTA BUTA, DAN PENGHIANATAN. ALUR CERITANYA PUN DRAMATIS KARENA DIBUMBUI OLEH PERILAKU SEKS TOKOH-TOKOHNYA YANG MENYIMPANG SERTA MELIBATKAN USAHA BALAS DENDAM AKIBAT KECEMASAN DAN KETAKUTAN AKAN KEHILANGAN CINTA KASIH.

KONFLIK YANG MELAHIRKAN SERANGKAIAN KETEGANGAN JIWA ITU MELIBATKAN TIGA TOKOH UTAMA, YAITU OTOKO, OKI, DAN KEIKO. KETIGA TOKOH UTAMA ITU MEMPUNYAI KARAKTER SERTA KONDISI KEJIWAN YANG MENARIK UNTUK DITELITI DENGAN ILMU BANTU PSIKOANALISIS. OTOKO ADALAH TOKOH UTAMA WANITA YANG MEMPUNYAI PENGALAMAN MEMILUKAN DI USIA MUDANYA. PENGALAMAN MEMILUKAN TERSEBUT

MENYEBABKAN IA MENGALAMI GEJALA NEUROTİK YANG BERPENGARUH TERHADAP KARAKTER SERTA KEPRIADIANNYA. PENGALAMAN MEMILUKAN TERSEBUT DIMULAI KETIKA PADA USIA LIMA BELAS TAHUN IA JATUH CINTA PADA SEORANG PRIA DEWASA BERNAMA OKI BERUMUR TIGA PULUH TAHUN YANG SUDAH BERKELUARGA. ALAM BAWAH SADARNYA MENDORONG OTOKO BERANI MENENTANG NORMA MASYARAKAT DAN ORANG TUANYA. KARENA KEPOLOSANNYA, IA RELA MENYERAHKAN KEGADISANNYA. OTOKO PUN HAMIL DI USIA YANG MASIH SANGAT MUDA. OKI TIDAK MAU BERTANGGUNG JAWAB KARENA IA SUDAH PUNYA ANAK DAN ISTRI. OTOKO SEDIH MENERIMA KENYATAAN ITU SEHINGGA MENYEBABKAN BAYINYA LAHIR PREMATUR DAN AKHIRNYA MENINGGAL DUNIA. KEMATIAN BAYINYA ITU SANGAT MENGGONCANGKAN JIWA OTOKO. KONFLIK BATIN DAN KESEDIHAN YANG DIRASAKAN OTOKO MENDORONG ALAM BAWAH SADARNYA UNTUK BERBUAT NEKAD BUNUH DIRI, TETAPI OTOKO BISA DISELAMATKAN MESKIPUN UNTUK PENYEMBUHANNYA HARUS MASUK RUMAH SAKIT JIWA. AKHIRNYA DENGAN KEPILUAN YANG MENDALAM, OTOKO DIBAWA PINDAH OLEH IBUNYA KE KOTA KYOTO. DI KOTA KYOTO YANG TENANG, OTOKO BELAJAR MELUKIS DAN JADILAH SEORANG PELUKIS TERKENAL. PERPISAHAN YANG MENYEDIHKAN DENGAN OKI, SERTA TRAUMA KEHILANGAN ANAK, TELAH MEMPENGARUHI KONDISI KEJIWAAN OTOKO. MESKIPUN OTOKO SUDAH MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL DAN SUDAH TENANG TINGGAL DI KYOTO, EFEK DARI PERISTIWA MEMILUKAN YANG DIALAMINYA DI MASA LALU TERSEBUT TERBAWA TERUS DALAM KEHIDUPANNYA. SALAH SATUNYA ADALAH SERING MUNCULNYA KEINGINAN UNTUK MATI. BANYAK PERISTIWA DALAM NOVEL INI YANG MENYIRATKAN INSTING KEMATIAN OTOKO. INSTING KEMATIAN OTOKO MERUPAKAN DORONGAN ALAM BAWAH SADAR YANG DIPICU OLEH PERISTIWA-PERISTIWA TRAUMATİK DI MASA LALUNYA.

DALAM TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DIKENAL DUA JENIS INSTING YAITU INSTING HIDUP DAN INSTING MATI. INSTING MATI BEKERJA SECARA SEMBUNYI-SEMBUNYI. INSTING MATI MENDORONG ORANG UNTUK MERUSAK DIRI SENDIRI DAN PADA AKHIRNYA BERUPAYA MELAKUKAN BUNUH DIRI. APABILA DIHUBUNGAN DENGAN KEGEMARAN KAWABATA YASUNARI BERCERITA TENTANG MASALAH MAUT DAN BUNUH DIRI DALAM

KARYA SASTRANYA, BISA SAJA INSTING KEMATIAN YANG DICANGKOKKAN KAWABATA YASUNARI PADA TOKOH-TOKOH YANG IA CIPTAKAN DALAM KARYA SASTRANYA, SEPERTI PADA TOKOH OTOKO DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* INI MERUPAKAN INSTING KEMATIAN KAWABATA YASUNARI SENDIRI YANG SECARA TIDAK SADAR IA SUBLIMASIKAN PADA TOKOH-TOKOH REKAANNYA TERSEBUT. SEPERTI DIKETAHUI BAHWA KAWABATA YASUNARI MATI BUNUH DIRI PADA TANGGAL 16 APRIL 1972.

EFEK LAIN YANG DIALAMI OTOKO YANG MERUPAKAN SATU GEJALA NEUROTIK YANG DIAKIBATKAN PENGALAMAN PAHIT DI MASA LALUNYA ADALAH KEINGINANNYA UNTUK TETAP HIDUP SENDIRI. HATINYA TELAH MATI UNTUK KAUM PRIA. HATI OTOKO SUDAH TERIKAT ERAT DAN TIDAK BISA DILEPASKAN HANYA UNTUK OKI. BERULANG KALI IBU OTOKO MENYURUH OTOKO UNTUK MELUPAKAN OKI DAN SEGERA MENIKAH, TETAPI OTOKO BERGEMING. ANEHNYA KETIKA SEORANG GADIS MUDA CANTIK JELITA BERNAMA KEIKO YANG TERNYATA SEORANG LESBIAN DATANG UNTUK BELAJAR MELUKIS, DORONGAN BAWAH SADARNYA MENDORONG OTOKO UNTUK MENERIMA KEHADIRAN KEIKO. MEREKA PUN AKHIRNYA MENJADI SEPASANG KEKASIH. KECENDERUNGAN OTOKO MENJADI MENYUKAI SESAMA JENIS ITU DAPAT DIKATAKAN SEBAGAI SALAH SATU GEJALA NEUROTIK YANG DISEBABKAN OLEH TRAGEDI CINTA YANG DIALAMINYA DI MASA LALU. TETAPI MESKIPUN OTOKO SUDAH MENJALIN HUBUNGAN CINTA DENGAN KEIKO, JAUH DI DALAM LUBUK HATI OTOKO MASIH SANGAT MENCINTAI OKI.

HUBUNGANNYA DENGAN KEIKO TERNYATA MENIMBULKAN KONFLIK BATIN DALAM JIWA OTOKO. OTOKO MENYADARI BAHWA HUBUNGANNYA DENGAN KEIKO TIDAK NORMAL DAN MELANGGAR NORMA MASYARAKAT. KADANG-KADANG OTOKO MERASA JIJK PADA HUBUNGAN SEJENISNYA ITU, TETAPI DI LAIN PIHAK DENGAN KEBERADAAN KEIKO DI SISINYA IA MERASA BAHAGIA. FENOMENA YANG DIALAMI OTOKO ITU DALAM ILMU PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DIKENAL ISTILAH *DISPLACEMENT* YAITU SALAH SATU MEKANISME PERTAHANAN EGO YANG DILAKUKAN INDIVIDU MANAKALA OBJEK KATEKSIS ASLI YANG DIPILIH OLEH INSTING TIDAK DAPAT DICAPAI KARENA ADA RINTANGAN DARI LUAR ATAU DARI DALAM. INSTING ITU DIREPRESI KEMBALI KE KETIDAKSADARAN ATAU EGO MENAWARKAN

KATEKSIS BARU YANG BERARTI PEMINDAHAN ENERGI DARI OBJEK SATU KE OBJEK LAIN, SAMPAI DITEMUKAN OBJEK LAIN YANG DAPAT MEREDUKSI KETEGANGAN (BARTENS, 2006 : 29)). KEIKO DIJADIKAN SEBAGAI TEMPAT PELARIAN ATAU PELAMPIASAN INSTING SEKS OTOKO. SELAIN ITU, KEIKO DIJADIKAN ALAT DALAM USAHANYA UNTUK MELUPAKAN OKI YANG SUDAH TIDAK BISA DIRAIHNYA.

HUBUNGAN OTOKO DENGAN KEIKO TERSEBUT SELAIN MEMBERIKAN KEBAHAGIAAN, TERNYATA MENIMBULKAN MASALAH BARU YANG MEMBUAT JIWA OTOKO MENJADI CEMAS DAN TEGANG. MASALAH TIMBUL KETIKA OKI, PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA DAN TELAH MEMBUAT HIDUPNYA MENDERITA ITU, TIBA-TIBA MENELEPON DAN INGIN BERTEMU SETELAH DUA PULUH EMPAT TAHUN BERPISAH. PERTEMUAN KEMBALI OTOKO DENGAN OKI MENIMBULKAN KECEMBURUAN YANG SANGAT DALAM PADA KEIKO SEHINGGA KEIKO BERNIAT MELAKUKAN BALAS DENDAM PADA OKI ATAS PERBUATANNYA DI MASA LALU KEPADA OTOKO. USAHA BALAS DENDAM KEIKO TERSEBUT MENIMBULKAN KONFLIK BATIN DAN MENGGONCANGKAN JIWA OTOKO. SUPEREGO OTOKO YANG BEKERJA BERASASKAN MORAL MENDORONGNYA UNTUK MENCEGAH USAHA BALAS DENDAM KEIKO TERSEBUT. AKAN TETAPI, OTOKO TIDAK BERHASIL MENCEGAH KEIKO. KEIKO BERHASIL MELAKUKAN BALAS DENDAM DENGAN MEMBUNUH ANAK LELAKI OKI.

KARAKTER SERTA KONDISI KEJIWAAN KETIGA TOKOH UTAMA YANG DIGAMBARAKAN KAWABATA YASUNARI SANGAT MENARIK UNTUK DITELITI. KAWABATA YASUNARI SANGAT PANDAI MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN SUASANA HATI TOKOH. SIMBOL-SIMBOL TERSEBUT BANYAK DIAMBIL DARI ALAM SEPERTI SEPERTI MISALNYA ALIRAN SUNGAI YANG DIJADIKAN SIMBOL PERASAAN CINTA OTOKO KEPADA OKI YANG TIDAK PERNAH BERHENTI, MENGALIR SEPERTI ALIRAN SUNGAI.

UNTUK MENGETAHUI SECARA MENDALAM KARAKTER TOKOH SERTA SIMBOL-SIMBOL YANG MELUKISKAN KARAKTER DAN KONDISI TOKOH TERSEBUT DIBUTUHKAN ILMU BANTU UNTUK MENGUPASNYA, YAITU PENDEKATAN PSIKOLOGI, TEPATNYA PENDEKATAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD DAN SEMIOTIKA. BANYAK ORANG MELIHAT KEMUNGKINAN PENGGUNAAN PSIKOANALISIS DALAM SASTRA, KARENA PSIKOANALISIS PADA AWALNYA

ADALAH METODE TERAPI UNTUK TUJUAN MEDIS. NAMUN, FREUD TELAH MEMPERLIHATKAN BAHWA PSIKOANALISIS DAPAT DIGUNAKAN UNTUK SEMUA HASIL KREASI IMAJINER MANUSIA, TERMASUK KARYA SASTRA. BEGITU PULA PENDEKATAN SEMIOTIKA YANG MENELITI TANDA-TANDA, SISTEM-SISTEM TANDA DAN PROSES SUATU TANDA DIARTIKAN, DIPERLUKAN UNTUK MENGUPAS SIMBOL-SIMBOL YANG DIPAKAI KAWABATA YASUNARI DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH.

1.2 RUMUSAN MASALAH

DARI URAIAN DI ATAS, PERMASALAHAN YANG PENULIS BAHAS DALAM PENELITIAN INI ADALAH:

1. BAGAIMANA KARAKTER TOKOH UTAMA YANG DIGAMBARAKAN DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA*

TO KANASHIMI TO ?

2. TEKNIK PENCERITAAN APA YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI DALAM

MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* ?

4. SIMBOL-SIMBOL APA SAJA YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI UNTUK

MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

BERDASARKAN LATAR BELAKANG DAN PERUMUSAN MASALAH DI ATAS, TUJUAN PENELITIAN INI ADALAH UNTUK MENGUNGKAP KARAKTER TOKOH UTAMA YANG DIGAMBARAKAN DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*, UNTUK MENGETAHUI TEKNIK PENCERITAAN YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA, SERTA UNTUK MENGETAHUI SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA TERSEBUT.

ADAPUN MANFAAT TEORITIS YANG DIHARAPKAN DARI HASIL PENELITIAN INI ADALAH DAPAT MENGEMBANGKAN ATAU MENAMBAH PERBENDAHARAAN PENGETAHUAN BARU MENGENAI HUBUNGAN SASTRA DENGAN PSIKOLOGI, TERUTAMA PSIKOANALISIS SIGMUND

FREUD YANG SERING DIPAKAI DALAM MENGENAL KARYA SAstra. SEDANGKAN MANFAAT PRAKTIS YANG DIHARAPKAN DARI HASIL PENELITIAN INI ADALAH UNTUK MEMBUKTIKAN RELEVANSI TEORI SIGMUND FREUD UNTUK PENGENALAN SAstra. DIHARAPKAN JUGA HASIL PENELITIAN INI BISA DIJADIKAN SEBAGAI RUJUKAN ATAU BAHAN PERBANDINGAN UNTUK PENELITIAN-PENELITIAN SELANJUTNYA.

1.4 RUANG LINGKUP PENELITIAN

UNTUK MENGHINDARI PENELITIAN YANG TIDAK TERARAH SERTA PEMBAHASAN YANG PANJANG LEBAR, PENELITIAN INI PENULIS BATASI PADA HAL-HAL BERIKUT.

PENELITIAN INI ADALAH PENELITIAN PUSTAKA. ADAPUN YANG MENJADI DATA PRIMER PENELITIAN INI ADALAH NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* KARYA KAWABATA YASUNARI EDISI BAHASA JEPANG TERBITAN TOKYO TAHUN 1965. SEDANGKAN DATA PELENGKAPNYA PENULIS AMBIL DARI BERBAGAI KARYA TULIS YANG MENDUKUNG DATA PRIMER TERHADAP PENELITIAN INI SECARA KESELURUHAN.

PENELITIAN INI PENULIS FOKUSKAN KEPADA PENELITIAN KARAKTER TOKOH UTAMA, TEKNIK PENCERITAAN SERTA SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN SUASANA HATI TOKOH UTAMA. ADA TIGA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN PENULIS, YAITU OTOKO, KEIKO DAN OKI.

1.5 METODE DAN LANGKAH KERJA PENELITIAN

KARENA YANG AKAN DITELITI DALAM PENELITIAN INI ADALAH KARAKTER TOKOH YANG DIHUBUNGAN DENGAN KONDISI KEJIWAAN, MAKA METODE ATAU PENDEKATAN UTAMA YANG DIGUNAKAN DALAM PENELITIAN INI ADALAH PENDEKATAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD MERUPAKAN SEBUAH TEORI PSIKOLOGI YANG PALING DOMINAN DALAM ANALISIS KARYA SAstra. PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD MERUPAKAN SUATU SISTEM DINAMIS DARI PSIKOLOGI YANG Mencari AKAR-AKAR TINGKAH LAKU MANUSIA DI DALAM MOTIVASI DAN KONFLIK YANG TIDAK DISADARI. DALAM USAHANYA

UNTUK MEMAHAMI TINGKAH LAKU MANUSIA, FREUD MENGAJUKAN TIGA KONSEP DASAR PSIKOANALISIS YANG TERDIRI ATAS : (1) STRUKTUR KEPRIBADIAN YANG MEMBAHAS TENTANG ID, EGO DAN SUPEREGO, (2) DINAMIKA KEPRIBADIAN YANG MEMBAHAS TENTANG INSTING, PHOBIA, KECEMASAN SERTA MEKANISME PERTAHANAN EGO, (3) PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN YANG MEMBAHAS TENTANG FASE-FASE ATAU TAHAPAN PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL MANUSIA.

SELAIN PENDEKATAN PSIKOANALISIS, SEMIOTIKA PUN AKAN PENULIS GUNAKAN UNTUK MENELITI SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA.

METODE KARAKTERISASI TELAHAH FIKSI PUN AKAN PENULIS GUNAKAN UNTUK MENGETAHUI BAGAIMANA KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH. METODE KARAKTERISASI TELAHAH FIKSI MERUPAKAN SEBUAH METODE UNTUK MENELAHAH KARAKTER PARA TOKOH YANG TERDAPAT DALAM KARYA FIKSI BERUPA NOVEL, DRAMA, DAN CERITA PENDEK. PENJELASAN LEBIH JAUH TENTANG METODE KARAKTERISASI TELAHAH FIKSI INI AKAN PENULIS TULIS PADA BAB TINJAUAN PUSTAKA

ADAPUN LANGKAH PERTAMA YANG PENULIS LAKUKAN DALAM PENELITIAN INI ADALAH MENENTUKAN DATA PRIMER YANG DIGUNAKAN SEBAGAI OBJEK PENELITIAN. DALAM HAL INI PENULIS MEMILIH NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* KARYA KAWABATA YASUNARI EDISI BAHASA JEPANG CETAKAN TAHUN 1965 SEBAGAI DATA PRIMER. SETELAH ITU PENULIS MENGANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. ADA TIGA TOKOH UTAMA YANG AKAN PENULIS TELITI KARAKTERNYA YAITU OTOKO, KEIKO DAN OKI. SETELAH MENELITI KARAKTER TIGA TOKOH UTAMA TERSEBUT PENULIS AKAN MENELITI TEKNIK PENCERITAAN YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA. SETELAH ITU ANALISIS DILANJUTKAN DENGAN PENELITIAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA.

1.6 LANDASAN TEORI

TIDAK BANYAK ORANG MENGETAHUI BAHWA SESUNGGUHNYA APA YANG DITEMUKAN SIGMUND FREUD SEBAGAI PENDEKATAN PSIKOANALISIS, SESUNGGUHNYA MERUPAKAN SUATU PENDEKATAN YANG SERING AMPUH UNTUK MEMAHAMI PERILAKU DAN KARAKTER SESEORANG. DALAM PERKEMBANGANNYA, PENDEKATAN PSIKOANALISIS MENJADI SUATU PENDEKATAN YANG MAMPU MENJELASKAN FENOMENA PELIK YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU DAN WATAK SESEORANG YANG TIDAK MAMPU DIJELASKAN OLEH PENDEKATAN LAIN.

DALAM PENGANTAR TERJEMAHAN BUKU *MAX MILNER FREUD DAN INTERPRETASI SASTRA* DIKATAKAN BAHWA PSIKOANALISIS MERUPAKAN SALAH SATU BIDANG ILMU SOSIAL YANG BERPERAN BESAR DALAM PERKEMBANGAN TEORI-TEORI SASTRA MODERN (NOOR,2005:95). PSIKOANALISIS JUGA TELAH BERGABUNG DENGAN STRUKTURALISME, SEMIOTIK, FEMINISME, DAN SOSIOLOGI SASTRA SEHINGGA MENGHASILKAN ANEKA RAMUAN PENDEKATAN BARU YANG SANGAT MENGESANKAN, YANG MAMPU MENJAWAB TANTANGAN KERAGAMAN BENTUK KARYA SASTRA DEWASA INI (NOOR, 2005:95).

MENURUT FREUD, AKTIVITAS MENTAL *WISH-FULFILLMENT* SEBAGAI TERAPI NEUROTIK DIANALOGIKAN DENGAN SASTRA MENGHASILKAN TIGA (3) BIDANG KAJIAN PSIKOANALISIS, YAITU PENGARANG, KARYA SASTRA, DAN PEMBACA. PSIKOANALISIS PENGARANG BERHUBUNGAN DENGAN PROSES KREATIF, PSIKOANALISIS KARYA SASTRA BERURUSAN DENGAN MEKANISME MIMPI DAN FANTASI, DAN PSIKOANALISIS PEMBACA BERHUBUNGAN DENGAN MASALAH-MASALAH PSIKOSOSIAL (AWANG, 1985:30).

DALAM PENELITIAN INI PENULIS AKAN MEMFOKUSKAN PADA KAJIAN HUKUM PSIKOANALISIS YANG DITERAPKAN PADA KARYA SASTRA. JADI, YANG MENJADI FOKUS UTAMA WILAYAH KAJIAN PENELITIAN INI ADALAH TEKS KARYA SASTRANYA DENGAN MENELITI KARAKTER SERTA ASPEK-ASPEK KEJIWAAN YANG DICANGKOKKAN KAWABATA YASUNARI KEPADA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN

PENULISAN LAPORAN HASIL PENELITIAN PENULIS PAPARKAN DENGAN SISTEMATIKA SEBAGAI BERIKUT:

BAB 1 PENDAHULUAN, TERDIRI ATAS TUJUH SUBBAB YAITU : (1) LATAR BELAKANG MASALAH; (2) RUMUSAN MASALAH; (3) TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN; (4) METODE DAN LANGKAH KERJA PENELITIAN; (6) LANDASAN TEORI; DAN (7) SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA, TERDIRI ATAS LIMA SUBBAB YAITU: (1) PENELITIAN SEBELUMNYA, (2) KAWABATA YASUNARI DAN KARYANYA, (3) TEORI PSIKOANALISIS, (4) METODE KARAKTERISASI TELAHAH FIKSI, (5) SEMIOTIKA

BAB 3 KARAKTER TOKOH UTAMA, TERDIRI ATAS TIGA SUBBAB YAITU: (1) PELUKISAN FISIK DAN KARAKTER OTOKO; (2) PELUKISAN FISIK DAN KARAKTER KEIKO, (3) PELUKISAN FISIK DAN KARAKTER OKI

BAB 4 SIMBOL-SIMBOL YANG MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA

BAB 5 SIMPULAN

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN SEBELUMNYA

NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* MERUPAKAN SALAH SATU KARYA KAWABATA YASUNARI YANG SANGAT POPULER. BEGITU POPULERNYA NOVEL INI SEHINGGA PERNAH DIBUAT FILMNYA TIDAK HANYA DI JEPANG TETAPI JUGA DI PUSAT FILM AMERIKA, HOLLYWOOD. DI INDONESIA SENDIRI, NOVEL YANG SUDAH DITERJEMAHKAN OLEH ASRUL SANI KE DALAM BAHASA INDONESIA DENGAN JUDUL *KEINDAHAN DAN KEPILUAN* INI BANYAK MENARIK MINAT MAHASISWA SASTRA JEPANG UNTUK MENELITINYA. ADA BEBERAPA MAHASISWA SASTRA JEPANG YANG TELAH MENELITI NOVEL INI UNTUK PENULISAN SKRIPSI. ADAPUN UNTUK LEVEL TESIS SEJAUH INI BELUM PERNAH ADA SATU PUN YANG MENGAMBIL NOVEL INI SEBAGAI BAHAN PENELITIAN.

KARENA NOVEL INI PEKAT DENGAN UNSUR PSIKOLOGIS MAKA MAHASISWA JEPANG YANG MENGAMBIL NOVEL INI BANYAK YANG MENGGUNAKAN ILMU BANTU PSIKOLOGI TERUTAMA PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD UNTUK MENELITINYA. SALAH SEORANG MAHASISWA SASTRA JEPANG YANG PERNAH MENULIS SKRIPSI TENTANG NOVEL INI ADALAH MAHASISWA UNIVERSITAS GAJAH MADA BERNAMA ZAKI AINUL FADLI. JUDUL SKRIPSINYA ADALAH “ ANALISIS KEJIWAAN TOKOH KEIKO DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* KARYA KAWABATA YASUNARI”. DALAM SKRIPSI TERSEBUT ZAKI AINUL FADLI HANYA MEMBAHAS KONDISI PSIKIS DAN PSIKOSEKSUAL TOKOH KEIKO. ANALISIS HANYA DIFOKUSKAN KEPADA BEBERAPA KONSEP DASAR PSIKOANALISIS YAITU STRUKTUR KEPERIBADIAN YANG MEMBAHAS ID, EGO DAN SUPEREGO SERTA PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN YANG MEMBAHAS FASE-FASE PSIKOSEKSUAL INDIVIDU.

DALAM TESIS INI PENULIS MENCOBA MENGEMBANGKAN LEBIH JAUH SERTA MEMPERDALAM APA YANG TELAH DITULIS OLEH ZAKI AINUL FADLI , DENGAN MENELITI KARAKTER TIGA TOKOH UTAMA. DALAM PENELITIAN KETIGA TOKOH UTAMA INI, PENULIS TIDAK MEMBAHAS TENTANG PSIKOSEKSUAL SERTA KEPERIBADIAN SEPERTI YANG ZAKI AINUL FADLI TELITI. PENULIS MEMFOKUSKAN PENELITIAN PADA KARAKTER TOKOH UTAMA, TEKNIK PENCERITAAN DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA, SERTA

SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH UTAMA DAN KONDISI KEJIWAANNYA.

2.2 KAWABATA YASUNARI DAN KARYANYA

BERIKUT ADALAH URAIAN TENTANG KEHIDUPAN KAWABATA YASUNARI DAN KARYANYA YANG PENULIS RANGKUM DARI BUKU *MENGENAL SASTRA DAN SASTRAWAN JEPANG* KARYA AJIP ROSIDI TAHUN 1989, SERTA DARI BERBAGAI MACAM ARTIKEL YANG PENULIS AMBIL DARI MAJALAH *NIPPONNIA*, INTERNET DAN KORAN JEPANG

KAWABATA YASUNARI ADALAH SALAH SEORANG SASTRAWAN BESAR JEPANG YANG TELAH BERHASIL MEMENANGKAN HADIAH NOBEL BIDANG SASTRA TAHUN 1968. LAHIR DI OSAKA PADA TANGGAL 14 JUNI 1899 DARI SEORANG AYAH YANG BERNAMA EEKICHI DAN SEORANG IBU YANG BERNAMA GEN. SEJAK USIA DUA TAHUN KAWABATA YASUNARI TELAH MENJADI YATIM, MENYUSUL IBUNYA MENINGGAL SETAHUN KEMUDIAN JADILAH IA SEORANG YATIM PIATU. KAWABATA KEMUDIAN TINGGAL BERSAMA KAKEKNYA DARI PIHAK IBU. NENEKNYA MENINGGAL PADA WAKTU IA BERUMUR TUJUH TAHUN, SEDANGKAN KAKEKNYA MENINGGAL PADA WAKTU IA BERUMUR ENAM TAHUN. PERISTIWA KEMATIAN YANG TERJADI BERTURUT-TURUT ITU OLEH SEBAGIAN KRITIKUS SASTRA DIANGGAP MENJADI PANGKAL MENGAPA KAWABATA YASUNARI MENGGEMARI TEMA KEMATIAN YANG MENYENTUH MISTERI MAUT DALAM KARYA SASTRANYA. TEMA TENTANG KEMATIAN ITU BISA DIRASAKAN JUGA PADA NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* YANG PENULIS TELITI INI. KAWABATA YASUNARI PERNAH MENULIS SEBUAH ESEI TENTANG KEMATIAN YANG BERJUDUL “PANDANGAN SAAT-SAAAT SEKARAT”. DALAM ESEI TERSEBUT KAWABATA YASUNARI MENAFSIRKAN BAHWA DALAM SAAT-SAAAT MENJELANG MAUT, SEGALA SESUATU MENJADI INDAH. OBSESI ITULAH YANG MUNGKIN MENYEBABKAN KAWABATA YASUNARI MELAKUKAN BUNUH DARI PADA TANGGAL 16 APRIL 1972, EMPAT TAHUN SETELAH IA MENERIMA HADIAH NOBEL. IRONISNYA DALAM ESAI TERSEBUT KAWABATA YASUNARI SANGAT TEGAS MENYATAKAN KETIDAKSETUJUANNYA TERHADAP TINDAKAN BUNUH DIRI. BAHKAN PADA SAAT PIDATO PENERIMAAN HADIAH NOBEL, KAWABATA YASUNARI DENGAN TEGAS

MENGATAKAN “BETAPA PUN MENGAGUMKANNYA, ORANG YANG BUNUH DIRI ITU JAUH DARI WILAYAH SUCI. SAYA TIDAK MENGAGUMI ATAU PUN MENARUH SIMPATI KEPADA TINDAKAN BUNUH DIRI”. TERNYATA KAWABATA YASUNARI TIDAK MEMEGANG UCAPANNYA TERSEBUT. SAMPAI SEKARANG PUN BUNUH DIRI YANG DILAKUKANNYA ITU MENJADI SEBUAH MISTERI YANG TIDAK TERPECAHKAN KARENA IA TIDAK MENINGGALKAN CATATAN APA PUN TENTANG HAL ITU; PADAHAL BIASANYA ORANG JEPANG SEBELUM MELAKUKAN BUNUH DIRI, MENINGGALKAN WASIAT DAN INI SUDAH MENJADI BUDAYA TRADISIONAL JEPANG .

KETERTARIKAN KAWABATA YASUNARI DENGAN MAUT BISA DILIHAT DARI BANYAKNYA KARYA-KARYA AWAL KAWABATA YANG BERTALIAN DENGAN MAUT. ESAINYA YANG PERTAMA DITERBITKAN YANG BERJUDUL “ MEMIKUL PETI MATI GURUKU DI ATAS BAHU” (*SHOOKANSAI IKKEI*) (1912), LALU “TUKANG MENYAKSIKAN PENGUBURAN” (*KAISOO NO MEIJIN*) (1923), “PEMERKENAL JENAZAH” (*SHITAI SHOOKAININ*) (1929). JUGA KARYA-KARYANYA YANG KEMUDIAN ADA BANYAK YANG MELUKISKAN KEMATIAN, MISALNYA CERITA PENDEK “ BULAN DALAM KOLAM” (*SHIGETSU*) (1953), “ NYANYIAN MAUT” (*SAIGO NO ODORI*) (1933), DAERAH SALJU (*YUKIGUNI*) (1948), DAN LAIN-LAIN. BAHKAN ROMAN TERAKHIR YANG DITULISNYA SECARA LENGKAP YANG MENJADI OBJEK PENELITIAN INI, YAITU *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* YANG JUGA SUDAH DITERJEMAHKAN OLEH ASRUL SANI MENJADI *KEINDAHAN DAN KEPILUAN* (1980), JUGA BERAKHIR DENGAN KEMATIAN SALAH SEORANG TOKOHNYA.

SELAIN BANYAK MENGANDUNG TEMA KEMATIAN, DALAM BEBERAPA KARYANYA TERKANDUNG IMPLIKASI PUITIS YANG KAYA. WARNA PUITISNYA YANG KUAT DALAM KARYA-KARYA PROSA ITULAH YANG SELALU DIHUBUNGKAN PARA PENGKRITIK DENGAN PUISI *HAIKU* DAN *RENGGA*. KALIMAT-KALIMATNYA TAMPAK SEDERHANA, KATA-KATANYA PUN BIASA, NAMUN MEMILIKI DAYA ASOSIASI YANG RUMIT DAN DALAM. ASOSIASI YANG DITIMBULKANNYA PUN SERING BERSIFAT KHAS JEPANG, SEHINGGA MEMPERGUNAKAN ISTILAH-ISTILAH KHUSUS, YANG KALAU DITERJEMAHKAN AKAN KEHILANGAN WARNA ASLINYA.

SELAIN MAUT, KESEDIHAN MEMANG MERUPAKAN TEMA YANG UTAMA DALAM KARYA-KARYA KAWABATA. BAGINYA KESEDIHAN MERUPAKAN SEGI LAIN DARI KEINDAHAN, MAUT, KEINDAHAN, KETULUSAN DAN KESEDIHAN MERUPAKAN TEMA YANG TIDAK DAPAT DIPISAHKAN SATU SAMA LAIN.

DALAM SALAH SATU CERPENNYA YANG BERJUDUL *JEMBATAN (HASHI)* KAWABATA MELALUI TOKOHNYA BERKATA, “APABILA SAYA MENYIMAK KARYA SENI, TERUTAMA YANG ANTIK, SAYA DILANDA PERASAAN BAHWA KINI, DAN HANYA KINI, SAYA BENAR-BENAR HIDUP. MERASA SEBAGAI MANUSIA YANG SETELAH MENDERITA KARENA HIDUP PENUH MALU, DENDAM, DAN NYERI, TIBA DI AMBANG MAUT DAN TIDAK BERDAYA MENOLAK SANG AJAL.” DENGAN DEMIKIAN, KARYA SENI BAGI KAWABATA MERUPAKAN DAYA MANUSIA MENOLAK MAUT. KAWABATA SENDIRI DENGAN KARYA-KARYA SASTRANYA ITU SEAKAN-AKAN MENENUN KAIN YANG AKAN DIPAKAI TERUS OLEH PARA PEMBACANYA, WALAUPUN IA SENDIRI TELAH TIADA. DALAM USAHANYA MENCIPTAKAN KARYA SASTRA YANG DAPAT MERANGSANG DAN MENGGUGAH PERASAAN PEMBACANYA, DIA MEMPERLIHATKAN KESUNGGUHAN HATINYA KARENA KARYA-KARYANYA TIDAK JEMU-JEMU DISEMPURNAKANNYA, AGAR BENAR-BENAR SESUAI DENGAN HASRATNYA SENDIRI.

2.3 TEORI PSIKOANALISIS

PSIKOANALISIS MERUPAKAN SEBUAH TEORI PSIKOLOGI YANG PALING DOMINAN DALAM ANALISIS KARYA SASTRA. PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD MERUPAKAN SUATU SISTEM DINAMIS DARI PSIKOLOGI YANG Mencari akar-akar tingkah laku manusia di dalam motivasi dan konflik yang tidak disadari (Naisaban, 2004:143). Tidak banyak yang mengetahui bahwa sesungguhnya apa yang ditemukan oleh Sigmund Freud sebagai pendekatan “psikoanalisis”, sesungguhnya merupakan suatu pendekatan yang sering ampuh untuk memahami perilaku seseorang. Freud adalah orang yang banyak membahas mengenai *UNCONSCIOUS* atau ketidaksadaran. Bagi Freud ketidaksadaran merupakan salah satu inti pokok

ATAU TIANG PASAK TEORINYA. SEGI-SEGI TERPENTING PERILAKU MANUSIA JUSTRU DITENTUKAN OLEH ALAM TAK SADARNYA. (HARTONO, 2003:3).

SUMBANGAN FREUD TERHADAP TEORI PSIKOLOGI KEPRIKADIAN SUBSTANSIAL SEKALIGUS KONTROVERSIAL. TEORI PSIKOANALISIS MENJADI TEORI YANG PALING KOMPRENHENSIP DI ANTARA TEORI KEPRIKADIAN LAINNYA, NAMUN JUGA MENDAPAT TANGGAPAN YANG PALING BANYAK, BAIK TANGGAPAN POSITIF MAUPUN NEGATIF (BARTENS, 2006:15).

SISTEMATIKA YANG DIPAKAI FREUD DALAM MENDESKRIPSIKAN KEPRIKADIAN MENJADI TIGA POKOK BAHASAN, YAKNI: STRUKTUR KEPRIKADIAN, DINAMIKA KEPRIKADIAN, DAN PERKEMBANGAN KEPRIKADIAN. BERIKUT ADALAH PENJELASAN TENTANG TIGA POKOK BAHASAN TERSEBUT YANG PENULIS RANGKUM DARI BERBAGAI SUMBER, ANTARA LAIN BUKU *PSIKOLOGI KEPRIKADIAN FREUDIANISME* KARYA FUDYARTANTA, *PSIKOLOGI KLASIK* KARYA K. BARTENS DAN *TEORI-TEORI KEPRIKADIAN* KARYA KOESWARA.

2.3.1 STRUKTUR KEPRIKADIAN

MENURUT FREUD KEHIDUPAN JIWA INDIVIDU MEMILIKI TIGA TINGKAT KESADARAN, YAKNI: SADAR (*CONSCIOUS*), PRASADAR (*PRECONSCIOUS*), DAN TAK SADAR (*UNCONSCIOUS*).

PADA TAHUN 1923 FREUD MENGAJUKAN TEORI KEPRIKADIAN DENGAN STRUKTUR ID, EGO DAN SUPEREGO. STRUKTUR BARU INI TIDAK MENGGANTIKAN STRUKTUR LAMA, TETAPI MELENGKAPI GAMBARAN MENTAL TERUTAMA DALAM FUNGSI DAN TUJUANNYA.

FREUD BERPENDAPAT BAHWA TINGKAH LAKU MANUSIA MERUPAKAN PRODUK INTERAKSI DARI KETIGA SISTEM, YAITU : ID, EGO DAN SUPEREGO. ARTINYA, BAHWA SETIAP TINGKAH LAKU ITU ADA UNSUR NAFSU (DORONGAN), UNSUR KESADARAN NYATA DAN UNSUR PENGENDALIAN : TERLEPAS BENAR ATAU SALAH, BAIK ATAU BURUK (FUDYARTANTA, 2006:102). KETIGA SISTEM PEMBENTUK KEPRIKADIAN MANUSIA TERSEBUT MEMPUNYAI FUNGSI, SIFAT, KOMPONEN, PRINSIP KERJA, DINAMISME DAN MEKANISME YANG BERBEDA.

BERIKUT ADALAH PENJELASAN TENTANG KETIGA SISTEM TERSEBUT YANG PENULIS RINGKAS DARI BUKU *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN FREUDIANISME* KARYA FUDYARTANTA, *PSIKOLOGI KLASIK* KARYA K. BARTENS DAN *TEORI-TEORI KEPERIBADIAN* KARYA KOESWARA.

1. Id

ID ADALAH SISTEM KEPERIBADIAN YANG PALING DASAR, SISTEM YANG DI DALAMNYA TERDAPAT NALURI-NALURI BAWAAN. ID ADALAH SISTEM YANG BERTINDAK SEBAGAI PENYEDIA ATAU PENYALUR ENERGI YANG DIBUTUHKAN OLEH EGO DAN SUPEREGO UNTUK OPERASI-OPERASI ATAU KEGIATAN-KEGIATAN YANG DILAKUKANNYA. ID BEROPERASI BERDASARKAN PRINSIP KENIKMATAN (*PLEASURE PRINCIPLE*), YAITU: BERUSAHA MEMPEROLEH KENIKMATAN DAN MENGHINDARI RASA SAKIT. BAGI ID, KENIKMATAN ADALAH KEADAAN YANG RELATIF INAKTIF DAN RASA SAKIT ADALAH TEGANGAN ATAU PENINGKATAN ENERGI YANG MENDAMBAKAN KEPUASAN. BAGI INDIVIDU, TEGANGAN ITU MERUPAKAN SUATU KEADAAN YANG TIDAK MENYENANGKAN. UNTUK MENGHILANGKAN KETEGANGAN TERSEBUT DAN MENGGANTINYA DENGAN KENIKMATAN, ID MEMILIKI PERLENGKAPAN BERUPA DUA MACAM PROSES. PROSES PERTAMA ADALAH TINDAKAN-TINDAKAN REFLEKS (*REFLEX ACTION*), YAITU SUATU BENTUK TINGKAH LAKU ATAU TINDAKAN YANG MEKANISME KERJANYA OTOMATIS DAN SEGERA, DAN ADANYA PADA INDIVIDU MERUPAKAN BAWAAN DARI LAHIR. TINDAKAN REFLEKS INI DIGUNAKAN INDIVIDU UNTUK MENANGANI PEMUASAN RANGSANG SEDERHANA DAN BIASANYA SEGERA DAPAT DILAKUKAN CONTOHNYA REFLEKS MENGISAP, BATUK, BERSIN, MENGEDIPKAN MATA. PROSES KEDUA ADALAH PROSES PRIMER, YAKNI SUATU PROSES YANG MELIBATKAN SEJUMLAH REAKSI PSIKOLOGIS YANG RUMIT. PROSES PRIMER DILAKUKAN DENGAN MEMBAYANGKAN ATAU MENGKHAYALKAN SESUATU YANG DAPAT MENGURANGI ATAU MENGHILANGKAN TEGANGAN, DIPAKAI UNTUK MENANGANI STIMULUS KOMPLEKS, SEPERTI BAYI YANG LAPAR MEMBAYANGKAN MAKANAN ATAU PUTING IBUNYA. PROSES MEMBENTUK GAMBARAN OBJEK YANG DAPAT MENGURANGI TEGANGAN DISEBUT PEMENUHAN HASRAT (*WISH FULFILLMENT*), MISALNYA MIMPI, LAMUNAN, DAN HALUSINASI PSIKOTIK. AKAN TETAPI, BAGAIMANAPUN, MENURUT PRINSIP

REALITAS YANG OBJEKTIF, PROSES PRIMER DENGAN OBJEK YANG DIHADIRKANNYA ITU TIDAK AKAN SUNGGUH-SUNGGUH MAMPU MENGURANGI TEGANGAN. ID HANYA MAMPU MEMBAYANGKAN SESUATU, TANPA MAMPU MEMBEDAKAN KHAYALAN DENGAN KENYATAAN. ID TIDAK MAMPU MENILAI ATAU MEMBEDAKAN BENAR ATAU SALAH, TIDAK TAHU MORAL. DENGAN DEMIKIAN, INDIVIDU MEMBUTUHKAN SISTEM LAIN YANG BISA MENGARAHKANNYA KEPADA PENGURANGAN TEGANGAN SECARA NYATA, YANG BISA MEMBERI KEPUASAN TANPA MENIMBULKAN KETEGANGAN BARU KHUSUSNYA MASALAH MORAL. SISTEM YANG DIBUTUHKAN ITU TIDAK LAIN ADALAH EGO.

2 Ego

EGO ADALAH SISTEM KEPERIBADIAN YANG BERTINDAK SEBAGAI PENGARAH INDIVIDU KEPADA DUNIA OBJEK DARI KENYATAAN, DAN MENJALANKAN FUNGSINYA BERDASARKAN PRINSIP KENYATAAN (*REALITY PRINCIPLE*). EGO BERKEMBANG DARI ID AGAR INDIVIDU MAMPU MENANGANI REALITA; SEHINGGA EGO BEROPERASI MENGIKUTI PRINSIP REALITA. EGO BERUSAHA MEMPEROLEH KEPUASAN YANG DITUNTUT ID DENGAN MENCEGAH TERJADINYA TEGANGAN BARU ATAU MENUNDA KENIKMATAN SAMPAI DITEMUKAN OBJEK YANG NYATA-NYATA DAPAT MEMUASKAN KEBUTUHAN. MENURUT FREUD, EGO TERBENTUK PADA STRUKTUR KEPERIBADIAN INDIVIDU SEBAGAI HASIL KONTAK DENGAN DUNIA LUAR. ADAPUN PROSES YANG DIMILKI DAN DIJALANKAN EGO SEHUBUNGAN DENGAN UPAYA MEMUASKAN KEBUTUHAN ATAU MENGURANGI KETEGANGAN INDIVIDU ADALAH PROSES SEKUNDER. DENGAN PROSES SEKUNDERNYA INI, EGO MEMFORMULASIKAN RENCANA BAGI PEMUASAN KEBUTUHAN DAN MENGUJI APAKAH RENCANA TERSEBUT BISA DILAKSANAKAN ATAU TIDAK. DENGAN DEMIKIAN, EGO BAGI INDIVIDU TIDAK HANYA BERTINDAK SEBAGAI PENUNJUK KEPADA KENYATAAN, TETAPI JUGA BERPERAN SEBAGAI PENGUJI KENYATAAN (*REALITY TESTER*). DALAM MEMAINKAN PERANANNYA INI EGO MELIBATKAN FUNGSI PSIKOLOGIS YANG TINGGI, YAKNI FUNGSI KOGNITIF DAN INTELEKTUAL.

DALAM STRUKTUR KEPERIBADIAN, EGO MEMPUNYAI PERANAN SEBAGAI EKSEKUTIF (PELAKSANA) DARI KEPERIBADIAN. DALAM PERANANNYA SEBAGAI EKSEKUTIF TERSEBUT,

EGO MEMPUNYAI DUA TUGAS UTAMA; PERTAMA, MEMILIH STIMULI MANA YANG HENDAK DIRESPON DAN ATAU INSTING MANA YANG AKAN DIPUASKAN SESUAI DENGAN PRIORITAS KEBUTUHAN. KEDUA, MENENTUKAN KAPAN DAN BAGAIMANA KEBUTUHAN ITU DIPUASKAN SESUAI DENGAN TERSEDINYA PELUANG YANG RISIKONYA MINIMAL. DENGAN KATA LAIN, EGO SEBAGAI EKSEKUTIF KEPERIBADIAN BERUSAHA MEMENUHI KEBUTUHAN ID SEKALIGUS JUGA MEMENUHI KEBUTUHAN MORAL DARI SUPEREGO.

SEKILAS AKAN TAMPAK BAHWA ANTARA ID DAN EGO HAMPIR SELALU TERJADI KONFLIK ATAU PERTENTANGAN. AKAN TETAPI, BAGAIMANAPUN, MENURUT FREUD, EGO DALAM MENJALANKAN FUNGSINYA TIDAK DITUJUKAN UNTUK MENGHAMBAT PEMUASAN KEBUTUHAN-KEBUTUHAN ATAU NALURI-NALURI YANG BERASAL DARI ID, MELAINKAN JUSTRU BERTINDAK SEBAGAI PERANTARA DARI TUNTUTAN-TUNTUTAN NALURIAH ORGANISME DI SATU PIHAK DENGAN KEADAAN LINGKUNGAN DI PIHAK LAIN. YANG DIHAMBAT OLEH EGO ADALAH PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN NALURI-NALURI YANG TIDAK LAYAK ATAU TIDAK BISA DITERIMA OLEH LINGKUNGAN. JADI, FUNGSI YANG PALING DASAR DARI EGO ADALAH SEBAGAI PEMELIHARA KELANGSUNGAN HIDUP INDIVIDU.

3 SUPEREGO

SUPEREGO ADALAH SISTEM KEPERIBADIAN YANG BERISIKAN NILAI-NILAI DAN ATURAN-ATURAN YANG SIFATNYA EVALUATIF (MENYANGKUT BAIK BURUK). SUPEREGO ADALAH KEKUATAN MORAL DAN ETIK DARI KEPERIBADIAN, YANG BEROPERASI MEMAKAI PRINSIP IDEALISTIK (*IDEALISTIC PRINCIPLE*) SEBAGAI LAWAN DARI PRINSIP KEPUASAN ID DAN PRINSIP REALISTIK EGO. SUPEREGO BERKEMBANG DARI EGO, DAN SEPERTI EGO DIA TIDAK MEMPUNYAI ENERGI SENDIRI. SAMA DENGAN EGO, SUPEREGO BEROPERASI DI TIGA DAERAH KESADARAN.

MENURUT FREUD, SUPEREGO TERBENTUK MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI ATAU ATURAN-ATURAN OLEH INDIVIDU DARI SEJUMLAH FIGUR YANG BERPERAN, BERPENGARUH, ATAU BERARTI BAGI INDIVIDU TERSEBUT SEPERTI ORANG TUA DAN GURU. ADAPUN FUNGSI UTAMA DARI SUPEREGO ADALAH: (A) SEBAGAI PENGENDALI DORONGAN-

DORONGAN ATAU IMPULS-IMPULS NALURI ID AGAR IMPULS-IMPULS TERSEBUT DISALURKAN DALAM CARA ATAU BENTUK YANG DAPAT DITERIMA OLEH MASYARAKAT, (B) MENGARAHKAN EGO PADA TUJUAN-TUJUAN YANG SESUAI DENGAN MORAL KETIMBANG DENGAN KENYATAAN, (C) MENDORONG INDIVIDU MENCAPAI KESEMPURNAAN.

AKTIVITAS SUPEREGO DALAM DIRI INDIVIDU, TERUTAMA APABILA AKTIVITAS INI BERTENTANGAN ATAU TERJADI KONFLIK DENGAN EGO, AKAN MUNCUL DALAM BENTUK EMOSI-EMOSI TERTENTU SEPERTI PERASAAN BERSALAH DAN PENYESALAN. SIKAP-SIKAP TERTENTU DARI INDIVIDU SEPERTI OBSERVASI DIRI, KOREKSI ATAU KRITIK DIRI, JUGA BERSUMBER PADA SUPEREGO.

ID, EGO DAN SUPEREGO MEMBUTUHKAN ENERGI PSIKIS UNTUK MENJALANKAN FUNGSI NYA Masing-masing. KARENA JUMLAH ENERGI TERBATAS, MAKA DI ANTARA KETIGA SISTEM KEPERIBADIAN TERSEBUT HAMPIR SELALU TERJADI PERSAINGAN DALAM PENGGUNAAN ENERGI. APABILA TERNYATA SATU SISTEM MEMPEROLEH ENERGI LEBIH BANYAK, DAN OLEH KARENANYA MENJADI KUAT, MAKA SISTEM-SISTEM YANG LAIN AKAN KEKURANGAN ENERGI DAN MENJADI LEMAH, SAMPAI ENERGI BARU DITAMBAHKAN KEPADA SISTEM KESELURUHAN.

SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA BAHWA ID MERUPAKAN PENYEDIA ENERGI PSIKIS BAGI EGO DAN SUPEREGO. SEBAGAI SUMBER ENERGI PSIKIS ID MENGGUNAKAN ENERGI YANG DIMILIKINYA INI UNTUK TINDAKAN REFLEKS DAN PROSES PRIMER DALAM UPAYA MEMUASKAN BERBAGAI KEBUTUHAN. ENERGI PSIKIS YANG TERDAPAT PADA ID INI BERSIFAT MUDAH DIALIHKAN ARAHNYA. SIFAT ENERGI ID YANG DEMIKIAN INI MEMILIKI ARTI PENTING BAGI EGO DAN SUPEREGO. BAGI ID, OBJEK-OBJEK YANG ADA DALAM BAYANGAN YANG DIHASILKAN OLEH PROSES PRIMER TIDAK ADA BEDANYA ATAU DIANGGAP SAMA DENGAN OBJEK-OBJEK NYATA. DEMIKIAN PULA TERHADAP OBJEK-OBJEK NYATA ITU PUN ID TIDAK MAMPU MELAKUKAN PEMBEDAAN. CONTOH NYATA ADALAH TINGKAH LAKU BAYI YANG MASIH DIKUASAI SEPENUHNYA OLEH ID. SEORANG BAYI, APABILA LAPAR, AKAN MEMASUKKAN APA SAJA KE DALAM MULUTNYA, TERMASUK IBU JARINYA (REFLEKS MENGHISAP). KARENA KETIDAKMAMPUANNYA UNTUK MEMBEDAKAN OBJEK-OBJEK ITULAH

MAKA ID, DENGAN PROSES-PROSES YANG MELENGKAPINYA, TIDAK MAMPU MEMUASKAN KEBUTUHAN-KEBUTUHAN ORGANISME. UNTUK ITU ID MEMINTA BANTUAN EGO.

KARENA EGO TIDAK MEMILIKI SUMBER ENERGINYA SENDIRI, MAKA EGO MENGAMBILNYA DARI ID. DIVERSI ENERGI PSIKIS ID KE DALAM PROSES-PROSES YANG DILAKUKAN OLEH EGO BERJALAN MELALUI MEKANISME YANG DISEBUT DENGAN IDENTIFIKASI. IDENTIFIKASI MERUPAKAN MEKANISME PENYESUAIAN DI MANA INDIVIDU BERUSAHA UNTUK BISA MENCOCOKKAN ATAU MENYESUAIKAN OBJEK YANG ADA DALAM PIKIRANNYA DENGAN OBJEK PASANGANNYA YANG ADA DALAM KENYATAAN. IDENTIFIKASI INI MERUPAKAN HASIL DARI PROSES SEKUNDER EGO. DALAM PROSES IDENTIFIKASI INI EGO MEMPEROLEH WEWENANG UNTUK MEMILIKI DAN MENGGUNAKAN ENERGI PSIKIS TIDAK HANYA UNTUK PROSES SEKUNDERNYA DALAM RANGKA PEMUASAN KEBUTUHAN-KEBUTUHAN, TETAPI JUGA UNTUK PROSES-PROSES PSIKOLOGI LAIN YANG MELIPUTI PROSES MENGAMATI, MENINGAT, MEMBEDAKAN, MEMUTUSKAN, MENGABSTRAKSI, MENGGENERALISASI, DAN BERFIKIR. ENERGI PSIKIS ITU JUGA DIGUNAKAN OLEH EGO UNTUK MENGHADAPI ID ITU SENDIRI, YAKNI MENGHALANGI ATAU MENCEGAH AGAR ID TIDAK MEMUNCULKAN NALURI-NALURI YANG IRASIONAL DAN DESTRUKTIF. KEKUATAN PENCEGAHAN ITU DISEBUT ANTIKATEKSIS. APABILA ID TERLALU KUAT DAN BERBALIK MENEKAN EGO, MAKA EGO AKAN MEMBENTUK PERTAHANAN. MEKANISME PERTAHANAN SEMACAM INI JUGA DIBENTUK DAN DIGUNAKAN OLEH EGO UNTUK MENGHADAPI TEKANAN DARI SUPEREGO.

ENERGI EGO JUGA BISA DISALURKAN ATAU DIGUNAKAN UNTUK MEMBENTUK KATEKSIS-OBJEK BARU. TUGAS LAIN YANG PALING POKOK YANG HARUS DIJALANKAN EGO ADALAH MENGINTEGRASIKAN SISTEM-SISTEM KEPRIBADIAN. JADI, EGO DI SINI BERPERAN SEBAGAI EKSEKUTIF DARI KEPRIBADIAN. TUJUAN INTEGRATIF EGO INI TIDAK LAIN ADALAH MENCIPTAKAN HARMONI DALAM KEPRIBADIAN, YAITU MEMUNGKINKAN EGO ITU SENDIRI MAMPU MELAKUKAN TRANSAKSI DENGAN DUNIA LUAR DENGAN LEBIH BAIK DAN EFESIEN.

MEKANISME IDENTIFIKASI JUGA BERLAKU DALAM PENYALURAN ENERGI PSIKIS KEPADA SUPEREGO DI MANA AGEN LUAR, YAKNI ORANG TUA TERUTAMA, MEMEGANG

PERANAN KUNCI. ORANG TUA BERPERAN SEBAGAI AGEN YANG MENANAMKAN NILAI-NILAI ATAU KODE MORAL, TRADISI, DAN IDEAL-IDEAL YANG BERLAKU DI MASYARAKAT TEMPAT ORANG TUA DAN ANAKNYA ITU TINGGAL. AGAR APA YANG DITANAMKAN KEPADA ANAKNYA ITU DITERIMA DAN DITERAPKAN OLEH SI ANAK DALAM TINGKAH LAKU SEHARI-HARI, MAKA ORANG TUA MERASA PERLU UNTUK MENGGUNAKAN TEKNIK PERKUATAN (*REINFORCEMENT*), BAIK PERKUATAN POSITIF BERUPA HADIAH MAUPUN PERKUATAN NEGATIF BERUPA HUKUMAN. DARI SINILAH AWAL MULA TERBENTUKNYA SUPEREGO DALAM DIRI SEORANG ANAK ATAU INDIVIDU, DAN SEKALIGUS MELALUI IDENTIFIKASI ITU SUPEREGO INDIVIDU MEMPEROLEH AKSES DARI IDNYA UNTUK MEMILIKI DAN MENGGUNAKAN ENERGI PSIKIS SEBANYAK YANG DIBUTUHKAN. UNTUK SELANJUTNYA SUPEREGO DALAM DIRI INDIVIDU BERPERAN SEBAGAI WAKIL ORANG TUA DAN MASYARAKAT, DENGAN TUGAS DAN FUNGSINYA SEBAGAI PENGENDALI BAHKAN PENGHAMBAT ATAU PENGEKSPRESIAN DORONGAN-DORONGAN PRIMITIF ID, TERUTAMA DORONGAN SEKS DAN AGRESIVITAS. DI SAMPING ITU, SUPEREGO JUGA BERTINDAK SEBAGAI PENGARAH EGO KEPADA TUJUAN-TUJUAN YANG SESUAI DENGAN MORAL.

DENGAN TUGAS DAN FUNGSINYA MASING-MASING, EGO, DAN SUPEREGO MENGGUNAKAN ENERGI PSIKIS DENGAN HASIL ATAU DAMPAK YANG BERBEDA TERHADAP KEPERIBADIAN INDIVIDU. DEMIKIAN PULA DOMINASI SALAH SATU SISTEM AKAN MEMBERI CORAK TERTENTU KEPADA KEPERIBADIAN INDIVIDU, YANG BISA DILIHAT DARI KECENDERUNGAN INDIVIDU TERSEBUT DALAM BERTINGKAH LAKU. DOMINASI ID, MISALNYA, MENYEBABKAN KEPERIBADIAN INDIVIDU TIDAK MATANG DAN BERCORAK *LUST-PRINCIPLE*, SEHINGGA INDIVIDU TERSEBUT DALAM BERTINGKAH LAKU AKAN CENDERUNG TANPA PERHITUNGAN DAN DITUJUKAN HANYA KEPADA PENCAPAIAN KESENANGAN. ADAPUN APABILA YANG DOMINAN ITU SUPEREGO, MAKA YANG AKAN TAMPIL SEBALIKNYA, YAKNI KEPERIBADIAN INDIVIDU YANG MORALISTIS, KAKU DAN REALISTIS, DENGAN TINGKAH LAKU YANG SELALU DIPERTIMBANGKAN DAN, BAHKAN, DIHAMBAT OLEH KODE-KODE MORAL. DALAM DUA KEADAAN SEMACAM INI, EGO SELAKU EKSEKUTIF KEPERIBADIAN AKAN BERADA DALAM POSISI SULIT. BAIK ID MAUPUN SUPEREGO SELALU BERUSAHA AGAR EGO BERADA

DIPIHAKNYA. APABILA EGO DENGAN ANTIKATEKSISNYA CUKUP KUAT, MAKA KEDUA SISTEM YANG BERTOLAK BELAKANG DAN SAMA-SAMA INGIN TAMPIL DOMINAN ITU BISA DIDAMAIKAN SEHINGGA KEPERIBADIAN AKAN TERINTEGRASI DENGAN BAIK.

2.3.2 DINAMIKA KEPERIBADIAN

KONSEP KEDUA YANG DIBAHAS DALAM PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD ADALAH DINAMIKA KEPERIBADIAN. DALAM DINAMIKA KEPERIBADIAN FREUD MEMBAHAS INSTING (NALURI) SEBAGAI KOMPONEN PENTING BAGI MANUSIA UNTUK BERAKTIVITAS. KECEMASAN, DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO. BERIKUT ADALAH PENJELASAN TENTANG KETIGA KONSEP TERSEBUT YANG PENULIS RANGKUM DARI BUKU *PSIKOLOGI KLASIK* KARYA K. BARTENS, BUKU *TEORI-TEORI KEPERIBADIAN* KARYA KOESWARA, DAN BUKU *PSIKOLOGI KEPERIBADIAN FREUDIANISME* KARYA FUDYARTANTA.

2.3.2.1 NALURI (INSTING)

NALURI (INSTING) ADALAH PERWUJUDAN PSIKOLOGIK DARI KEBUTUHAN TUBUH YANG MENUNTUT PEMUASAN. HASRAT ATAU MOTIVASI ATAU DORONGAN DARI INSTING SECARA KUANTITATIF ADALAH ENERGI PSIKIS DAN KUMPULAN ENERGI DARI SELURUH INSTING YANG DIMILIKI SESEORANG. ENERGI INSTING DAPAT DIJELASKAN DARI SUMBER (*SOURCE*), TUJUAN (*AIM*), OBJEK (*OBJECT*) DAN DAYA DORONG (*IMPULS*) YANG DIMILIKINYA. FREUD MENJELASKAN BAHWA YANG MENJADI SUMBER INSTING (*SOURCE*) ADALAH KONDISI JASMANIAH ATAU KEBUTUHAN. TUBUH MENUNTUT KEADAAN YANG SEIMBANG TERUS-MENERUS, DAN KEKURANGAN NUTRISI MISALNYA AKAN MENGGANGGU KESEIMBANGAN SEHINGGA MEMUNCULKAN INSTING LAPAR. ADAPUN YANG MENJADI TUJUAN INSTING (*AIM*) BERHUBUNGAN DENGAN SUMBER INSTING YAKNI KEMBALI MEMPEROLEH KESEIMBANGAN, MISALNYA DENGAN MENCUKUPI KEKURANGAN NUTRISI. TUJUAN INSTING BERSIFAT KONSTAN DAN *REGRESSIVE*, YAKNI BERUSAHA KEMBALI KE KEADAAN TENANG SEPERTI SEBELUM MUNCULNYA INSTING TUJUAN INSTING JUGA BERSIFAT *KONSERVATIF* YAKNI

MEMPERTAHANKAN KESEIMBANGAN ORGANISME DENGAN MENGHILANGKAN STIMULASI-STIMULASI YANG MENGGANGGU. ADAPUN YANG MENJADI OBJEK INSTING ADALAH SEGALA SESUATU YANG MENJEBATANI ANTARA KEBUTUHAN YANG TIMBUL DENGAN PEMENUHANNYA. BERBEDA DENGAN SUMBER DAN TUJUAN INSTING YANG KONSTAN, OBJEK INSTING ATAU CARA ORANG MEMUASKAN KEBUTUHANNYA BERUBAH-UBAH SEPANJANG WAKTU. ENERGI INSTING ITU DAPAT DIPINDAHKAN DARI OBJEK ASLI KE OBJEK LAIN YANG TERSEDIA UNTUK MEREDUKSI TEGANGAN. ADAPUN YANG MENJADI DAYA DORONG INSTING ADALAH KEKUATAN/INTENSITAS KEINGINAN YANG BERBEDA-BEDA SETIAP WAKTU. SEBAGAI TENAGA PENDORONG, JUMLAH KEKUATAN ENERGI DARI SELURUH INSTING BERSIFAT KONSTAN. PENGGUNAANNYA YANG BERUBAH; KEBUTUHAN YANG SANGAT PENTING AKAN MENDAPAT SATU ENERGI YANG LEBIH BESAR DIBANDING KEBUTUHAN LAIN YANG KURANG PENTING.

FREUD MEMBAGI INSTING MENJADI DUA JENIS, YAITU INSTING HIDUP DAN INSTING MATI. BERIKUT ADALAH PENJELASAN TENTANG KEDUA INSTING TERSEBUT.

1 INSTING HIDUP (*LIFE INSTINCT*)

INSTING HIDUP DISEBUT JUGA *EROS* ADALAH INSTING YANG DITUJUKAN PADA PEMELIHARAAN EGO DAN PEMELIHARAAN KELANGSUNGAN JENIS. DENGAN KATA LAIN, INSTING HIDUP ADALAH INSTING YANG DITUJUKAN KEPADA PEMELIHARAAN KEHIDUPAN MANUSIA SEBAGAI INDIVIDU MAUPUN SEBAGAI SPECIES. INSTING HIDUP ADALAH DORONGAN YANG MENJAMIN SURVIVAL DAN REPRODUKSI SEPERTI LAPAR, HAUS DAN SEKS. ENERGI YANG DIPAKAI OLEH INSTING HIDUP INI DISEBUT LIBIDO. PENDAPAT FREUD MENJADI KONTROVERSIAL KARENA FREUD BERPENDAPAT BAHWA INSTING HIDUP YANG PALING PENTING ADALAH INSTING SEKS. FREUD BERPENDAPAT BAHWA INSTING SEKS TIDAK HANYA BERKENAAN DENGAN KENIKMATAN ORGAN SEKSUAL TETAPI BERHUBUNGAN DENGAN KEPUASAN YANG DIPEROLEH DARI BAGIAN TUBUH LAINNYA YANG DINAMAKAN DAERAH EROGEN (*EROGENOUS ZONE*). TUJUAN UTAMA INSTING SEKS YAITU MEREDUKSI

TEGANGAN SEKS, BAGI FREUD, SEMUA AKTIVITAS YANG MEMBERI KENIKMATAN DAPAT DICAPAI DENGAN INSTING SEKSUAL.

2 INSTING MATI (*DEATH INSTINCT*)

INSTING MATI ATAU INSTING DESKRUKTIF (*DESTRUCTIVE INSTINCT*) ATAU DISEBUT JUGA *THANATOS* ADALAH INSTING YANG DITUJUKAN KEPADA PERUSAKAN ATAU PENGHANCURAN ATAS APA YANG TELAH ADA. FREUD MENGAJUKAN GAGASAN MENGENAI INSTING MATI BERDASARKAN FAKTA YANG DITEMUKANNYA BAHWA TUJUAN SEMUA MAKHLUK HIDUP ADALAH KEMBALI KEPADA ANORGANIS. FREUD MENJELASKAN BAHWA NALURI KEMATIAN ITU PADA INDIVIDU BIASANYA DITUJUKAN DUA ARAH, YAKNI KEPADA DIRINYA SENDIRI DAN KEPADA ORANG LAIN ATAU KE LUAR DIRI. NALURI KEMATIAN YANG DIARAHKAN PADA DIRI SENDIRI TAMPIL DALAM TINDAKAN BUNUH DIRI, SEDANGKAN NALURI KEMATIAN YANG DIARAHKAN KE LUAR ATAU KEPADA ORANG LAIN DILAKUKAN DENGAN CARA MEMBUNUH, MENGANIAYA, ATAU MENGHANCURKAN ORANG LAIN. INSTING MATI MENDORONG ORANG UNTUK MERUSAK DIRI SENDIRI, DAN DORONGAN AGRESIF MERUPAKAN BENTUK PENYALURAN AGAR ORANG TIDAK MEMBUNUH DIRINYA SENDIRI. UNTUK MEMELIHARA DIRI, INSTING HIDUP UMUMNYA MELAWAN INSTING MATI DENGAN MENGARAHKAN ENERGINYA KELUAR, DITUJUKAN KE ORANG LAIN. FREUD BERASUMSI BAHWA SETIAP MANUSIA DI ALAM BAWAH SADARNYA, MEMPUNYAI HASRAT UNTUK MATI, SEBUAH KEINGINAN YANG SELALU DIREPRESI SEKUAT TENAGA OLEH EGO. PERCOBAAN ATAU TINDAKAN BUNUH DIRI BISA TERJADI APABILA REPRESI EGO INI MELEMAH. KONSEP TENTANG NALURI KEMATIAN INI AKAN PENULIS GUNAKAN UNTUK MENGANALISIS KONDISI KEJIWAAN TOKOH OTOKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN MASALAH NALURI KEMATIAN YANG DIALAMINYA.

2.3.2.2 KECEMASAN

DALAM KONSEP DINAMIKA KEPRIBADIAN, FREUD JUGA MEMBAHAS KECEMASAN. KECEMASAN ADALAH VARIABEL PENTING DARI HAMPIR SEMUA TEORI KEPRIBADIAN.

KECEMASAN SEBAGAI DAMPAK DARI KONFLIK YANG MENJADI BAGIAN KEHIDUPAN YANG TIDAK TERHINDARKAN, DIPANDANG SEBAGAI KOMPONEN DINAMIKA KEPERIBADIAN YANG UTAMA. KECEMASAN ADALAH FUNGSI EGO UNTUK MEMPERINGATKAN INDIVIDU TENTANG KEMUNGKINAN DATANGNYA SUATU BAHAYA SEHINGGA DAPAT DISIAPKAN REAKSI ADAPTIF YANG SESUAI .

FREUD MEMBAGI KECEMASAN MENJADI TIGA JENIS KECEMASAN, YAKNI: (A) KECEMASAN RIIL, (B) KECEMASAN NEUROTIK, DAN (C) KECEMASAN MORAL. KECEMASAN RIIL ADALAH KECEMASAN ATAU KETAKUTAN INDIVIDU TERHADAP BAHAYA-BAHAYA NYATA YANG BERASAL DARI DUNIA LUAR, SEDANGKAN YANG DIMAKSUD DENGAN KECEMASAN NEUROTIK ADALAH KECEMASAN ATAS TIDAK TERKONTROLNYA NALURI-NALURI PRIMITIF OLEH EGO YANG KEMUNGKINAN BISA MENDATANGKAN HUKUMAN. ADAPUN KECEMASAN MORAL ADALAH KECEMASAN YANG TIMBUL AKIBAT TEKANAN SUPEREGO ATAS EGO INDIVIDU BERHUBUNG INDIVIDU TELAH ATAU SEDANG MELAKUKAN TINDAKAN YANG MELANGGAR MORAL. KECEMASAN MORAL DAN KECEMASAN NEUROTIK TAMPAK MIRIP, TETAPI MEMILIKI PERBEDAAN PRINSIP YAKNI: TINGKAT KONTROL EGO. PADA KECEMASAN MORAL ORANG TETAP RASIONAL DALAM MEMIKIRKAN MASALAHNYA BERKAT ENERGI SUPEREGO, SEDANGKAN PADA KECEMASAN NEUROTIK ORANG DALAM KEADAAN DISTRESS-TERKADANG PANIK-SEHINGGA MEREKA TIDAK DAPAT BERFIKIR JERNIH.

WALAUPUN DAPAT MENYEBABKAN INDIVIDU BERADA DALAM KEADAAN YANG TIDAK MENYENANGKAN, KECEMASAN PADA DASARNYA MEMILIKI ARTI PENTING BAGI INDIVIDU. KECEMASAN BERFUNGSI SEBAGAI PERINGATAN BAGI INDIVIDU AGAR MENGETAHUI ADANYA BAHAYA YANG SEDANG MENGANCAM, SEHINGGA INDIVIDU TERSEBUT BISA MEMPERSIAPKAN LANGKAH-LANGKAH YANG PERLU DIAMBIL UNTUK MENGATASI BAHAYA YANG MENGANCAM ITU.

2.4 METODE KARAKTERISASI TELAHAH FIKSI

METODE KARAKTERISASI DALAM TELAHAH KARYA SASTRA ADALAH TEKNIK PENCERITAAN YANG DILAKUKAN PENULIS UNTUK MELUKISKAN WATAK PARA TOKOH YANG

TERDAPAT DALAM SUATU KARYA FIKSI. DALAM MENYAJIKAN ATAU MENENTUKAN KARAKTER TOKOH, PADA UMUMNYA PENGARANG MENGGUNAKAN DUA CARA DALAM KARYANYA. PERTAMA TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) DAN KEDUA, TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). BERIKUT ADALAH PENJELASAN TENTANG KEDUA METODE TERSEBUT YANG PENULIS RINGKAS DARI BUKU *METODE KARAKTERISASI TELAAH FIKSI* (ALBERTINE MINDEROP.2005)

2.4.1 METODE LANGSUNG (*TELLING*)

METODE LANGSUNG (*TELLING*) ARTINYA PEMAPARAN DILAKUKAN SECARA LANGSUNG OLEH PENCERITA. PENCERITA MENJELASKAN SENDIRI KEPADA LANGSUNG TENTANG KARAKTER SERTA KEPERIBADIAN TOKOH YANG DICIPTAKANNYA SEHINGGA PEMBACA LANGSUNG MENGETI TENTANG KARAKTER TOKOH TERSEBUT. MELALUI METODE INI KEIKUTSERTAAN PENGARANG DALAM MENYAJIKAN WATAK TOKOH SANGAT TERASA, SEHINGGA PEMBACA BISA MEMAHAMI DAN MENGHAYATI WATAK TOKOH BERDASARKAN PAPARAN PENGARANG. ADA TIGA CARA YANG DIGUNAKAN PENCERITA DALAM MENENTUKAN KARAKTER TOKOH DENGAN MENGGUNAKAN METODE LANGSUNG. KETIGA CARA TERSEBUT ADALAH SEBAGAI BERIKUT.

(1).KARAKTERISASI MENGGUNAKAN NAMA TOKOH

NAMA TOKOH DALAM SUATU KARYA SASTRA SERING DIGUNAKAN UNTUK MEMBERIKAN IDE ATAU MENUMBUHKAN GAGASAN, MEMPERJELAS SERTA MEMPERTAJAM PERWATAKAN TOKOH. PARA TOKOH DIBERI NAMA YANG MELUKISKAN KUALITAS KARAKTER YANG MEMBEDAKANNYA DENGAN TOKOH LAIN. NAMA TERSEBUT MENGACU KEPADA KARAKTERISTIK DOMINAN TOKOH. MISALNYA TOKOH EDWARD MURDSTONE DALAM *DAVID COPPERFIELD* KARYA CHARLES DICKENS. (*STONE* SAMA DENGAN BATU-KERAS) BERARTI SI TOKOH MEMILIKI WATAK YANG KERAS.

KADANGKALA PARA TOKOH OLEH PENCERITA DIBERI NAMA YANG MAKNA TERSEBUT MEMPERJELAS PENAMPILAN FISIK ATAU BERLAWANAN DENGAN PENAMPILAN FISIK SI

TOKOH. CONTOHNYA, TOKOH ICHABOD CRANE (*CRANE* BERARTI BURUNG YANG BERKAKI PANJANG) ADALAH TOKOH BERPROFESI SEBAGAI KEPALA SEKOLAH YANG BERTUBUH JANGKUNG DALAM NOVEL *THE LEGEND OF SLEEPY HOLLOW* KARYA WASHINGTON IRVING. TOKOH CRANE MEMILIKI KAKI PANJANG SEBAGAIMANA NAMANYA.

(2). KARAKTERISASI MELALUI PENAMPILAN TOKOH

PENAMPILAN SEORANG TOKOH YANG DIGAMBARAKAN OLEH PENCERITA MEMPUYAI HUBUNGAN ERAT DENGAN KARAKTER TOKOH. PENAMPILAN TOKOH DIMAKSUD MISALNYA, PAKAIAN APA YANG DIKENAKANNYA. PENCERITA SERING MELUKISKAN WATAK TOKOH MELALUI PENAMPILAN FISIK DAN CARA BERPAKAIAN PARA TOKOH DENGAN TUJUAN MEMPERJELAS DAN MEMPERTAJAM WATAK TOKOH. PENGAMBARAN PAKAIAN YANG DIKENAKAN TOKOH, MEMBERIKAN GAMBARAN TENTANG PEKERJAAN, STATUS SOSIAL DAN BAHKAN DERAJAT HARGA DIRINYA. PERWATAKAN TOKOH MELALUI PENAMPILAN BERKAITAN DENGAN KONDISI PSIKOLOGIS TOKOH DALAM CERITA REKAAN. MISALNYA SEORANG TOKOH DENGAN KONDISI FISIK: TINGGI DAN LANGSING BIASANYA DIASOSIASIKAN DENGAN WATAK INTELEKTUAL, AGAK TERTUTUP DAN INTROSPEKTIF.

METODE PERWATAKAN DENGAN MENGGUNAKAN PENAMPILAN TOKOH MEMBERIKAN KEBEBASAN KEPADA PENCERITA UNTUK MENGEKSPRESIKAN PERSEPSI DAN SUDUT PANDANG SECARA SUBJEKTIF. PENGARANG BEBAS MENAMPILKAN *APPEARANCE* PARA TOKOH YANG SECARA IMPLISIT MEMBERIKAN GAMBARAN WATAK TOKOH. NAMUN DEMIKIAN, TERDAPAT HAL-HAL YANG SIFATNYA UNIVERSAL, MISALNYA UNTUK MENGGAMBARAKAN SEORANG TOKOH DENGAN WATAK POSITIF (BIJAKSANA, ELEGAN, CERDAS), BIASANYA PENGARANG MENAMPILKAN TOKOH YANG BERPENAMPILAN RAPIH DENGAN SOSOK YANG PROPORSIONAL.

(3). KARAKTERISASI MELALUI TUTURAN PENGARANG

METODE INI MEMBERIKAN TEMPAT YANG LUAS DAN BEBAS KEPADA PENCERITA DALAM MENENTUKAN KISAHNYA. PENCERITA BERKOMENTAR TENTANG WATAK DAN KEPERIBADIAN PARA TOKOH HINGGA MENEMBUS KE DALAM PIKIRAN, PERASAAN DAN GEJALA

BATIN TOKOH. DENGAN DEMIKIAN PENGARANG TERUS-MENERUS MENGAWASI KARAKTERISASI TOKOH. PENGARANG TIDAK SEKEDAR MENGGIRING PERHATIAN PEMBACA TERHADAP KOMENTARNYA TENTANG WATAK TOKOH, TETAPI JUGA MENCOBA MEMBANTU PERSEPSI PEMBACA TENTANG TOKOH YANG DIKISAHKANNYA.

2.4.2 METODE TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*)

METODE TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) ADALAH METODE DIMANA PENCERITA MENEMPATKAN DIRI DI LUAR KISAHAN DENGAN MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA PARA TOKOH UNTUK MENAMPILKAN PERWATAKAN MEREKA MELALUI DIALOG DAN *ACTION*. DALAM HAL INI PEMBACA DAPAT MENGANALISIS SENDIRI KARAKTER PARA TOKOH.

ADA LIMA CARA YANG BISA DILAKUKAN UNTUK MENENTUKAN KARAKTER TOKOH MELALUI METODE TIDAK LANGSUNG. LIMA CARA TERSEBUT ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

- (1). KARAKTERISASI MELALUI DIALOG.;
- (2). LOKASI DAN SITUASI PERCAKAPAN;
- (3). JATIDIRI TOKOH YANG DITUJU OLEH PENUTUR;
- (4). KUALITAS MENTAL DAN PERILAKU PARA TOKOH;
- (5). NADA SUARA, TEKANAN, DIALEK, DAN KOSA KATA.

2.5 SEMIOTIKA

SEMIOTIKA ADALAH STUDI TENTANG TANDA DAN SEGALA SESUATU, YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA, MENCAKUP CARA BERFUNGSIONYA, HUBUNGANNYA DENGAN TANDA LAIN, PENGIRIMAN ATAU PENERIMAANNYA, DAN SEBAGAINYA. APABILA STUDI TENTANG TANDA ITU BERPUSAT PADA PENGGOLONGANNYA, PADA HUBUNGANNYA DENGAN TANDA LAIN, PADA CARA BEKERJA SAMA MENJALANKAN FUNGSIONYA, ITU ADALAH STUDI SEMIOTIKA DALAM TATARAN *SYNTACS SEMIOTICS* (SEMIOTIKA SINTAKSIS). APABILA STUDI BERPUSAT PADA HUBUNGAN TANDA-TANDA DENGAN ACUANNYA DAN DENGAN INTERPRETASI YANG DIHASILKANNYA, ITU ADALAH STUDI SEMIOTIKA DALAM TATARAN

SEMANTICS SEMIOTICS (SEMIOTIKA SEMANTIK). APABILA STUDI TENTANG TANDA MEMENTINGKAN HUBUNGAN ANTARA TANDA DENGAN PENGIRIM DAN PENERIMANYA, ITU ADALAH STUDI SEMIOTIKA DALAM TATARAN *PRAGMATICS SEMIOTICS* (SEMIOTIKA PRAGMATIK) (NOOR, 2004:85).

2.5.1 HUBUNGAN TANDA DENGAN ACUANNYA

TENTANG HUBUNGAN TANDA DENGAN ACUANNYA, PADA PRINSIPNYA ADA TIGA (3) BENTUK YANG PERLU DIKETAHUI, YAITU (1) HUBUNGAN ANTARA TANDA DENGAN ACUANNYA YANG BERUPA KEMIRIPAN, DISEBUT IKON; (2) HUBUNGAN ANTARA TANDA DENGAN ACUANNYA YANG BERUPA HUBUNGAN KEDEKATAN EKSISTENSI DISEBUT INDEKS; DAN (3) HUBUNGAN ANTARA TANDA DENGAN ACUANNYA YANG BERUPA HUBUNGAN KONVENSIONAL, DISEBUT SIMBOL (ZOEST, 1992:9)

2.5.2 KOMPONEN DASAR SEMIOTIK

MEMBICARAKAN KOMPONEN DASAR SEMIOTIKA TIDAK TERLEPAS DARI MASALAH-MASALAH POKOK MENGENAI TANDA (*SIGN*), LAMBANG (*SYMBOL*), DAN ISYARAT (*SIGNAL*).. BERIKUT PENJELASAN TENTANG TANDA (*SIGN*), LAMBANG (*SYMBOL*), ISYARAT (*SIGNAL*) TERSEBUT.

- a. TANDA (*SIGN*) MERUPAKAN BAGIAN DARI ILMU SEMIOTIKA YANG MENANDAI SESUATU HAL ATAU KEADAAN UNTUK MENERANGKAN ATAU MEMBERITAHUKAN OBJEK KEPADA SUBJEK. DALAM HAL INI TANDA SELALU MENUNJUKKAN PADA SESUATU HAL YANG NYATA, MISALNYA, BENDA, KEJADIAN, TULISAN, BAHASA, TINDAKAN, PERISTIWA DAN BENTUK-BENTUK TANDA YANG LAIN. SEBAGAI CONTOH KONGKRET, YAITU ADANYA PETIR SELALU DITANDAI OLEH ADANYA KILAT YANG MENDAHULUI ADANYA PETIR TERSEBUT. WUJUD TANDA-TANDA ALAMIAH INI MERUPAKAN SATU BAGIAN DARI HUBUNGAN SECARA ALAMIAH PULA, YANG

MENUNJUK PADA BAGIAN YANG LAIN, YAKNI ADANYA PETIR DIKARENAKAN ADANYA KILAT.

- b. LAMBANG (*SYMBOL*) ADALAH SESUATU HAL ATAU KEADAAN YANG MEMIMPIN PEMAHAMAN SI SUBJEK KEPADA OBJEK. HUBUNGAN ANTARA SUBJEK DAN OBJEK TERSELIP ADANYA PENGERTIAN SERTAAN. SUATU LAMBANG SELALU DIKAITKAN DENGAN TANDA-TANDA YANG SUDAH DIBERI SIFAT-SIFAT KULTURAL, SITUASIONAL, DAN KONDISIONAL.

DALAM KARYA SASTRA, BAIK YANG BERUPA PUISI, CERITA REKAAN MAUPUN DRAMA, TERDAPAT BERBAGAI MACAM LAMBANG, ANTARA LAIN: LAMBANG WARNA, LAMBANG BENDA, LAMBANG BUNYI, LAMBANG SUASANA, LAMBANG NADA, DAN LAMBANG VISUALISASI IMAJINATIF YANG DITIMBULKAN DARI TATA WAJAH ATAU TIPOGRAFI. LAMBANG MERUPAKAN BAGIAN DARI TANDA. SETIAP LAMBANG ADALAH TANDA, DAN TIDAK SETIAP TANDA ITU DAPAT SEBAGAI LAMBANG.

- c. ISYARAT (*SIGNAL*) ADALAH SUATU HAL ATAU KEADAAN YANG DIBERIKAN OLEH SI SUBJEK KEPADA OBJEK. DALAM KEADAAN INI SI SUBJEK SELALU BERBUAT SESUATU UNTUK MEMBERITAHUKAN KEPADA SI OBJEK YANG DIBERI ISYARAT PADA WAKTU ITU JUGA. JADI, ISYARAT SELALU BERSIFAT TEMPORAL (KEWAKTUAN). APABILA DITANGGUHKAN PEMAKAIANNYA, ISYARAT AKAN BERUBAH MENJADI TANDA ATAU PERLAMBANG.

(SANTOSO,1990:4-5)

2.5.3 PENERAPAN ANCANGAN SEMIOTIKA

PADA DEKADE PERTENGAHAN ABAD 19 HINGGA AWAL ABAD 20 SEORANG FILSUF KEBANGSAAN AMERIKA BERNAMA PEIRCE MENGEMBANGKAN FILSAFAT PRAGMATIS MELALUI KAJIAN SEMIOTIKA. PEIRCE MENJELASKAN BAHWA PEMAHAMAN AKAN STRUKTUR SEMIOSIS MENJADI DASAR YANG TIDAK DAPAT DITIADAKAN BAGI PENAFSIR DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN PRAGMATISME.

DALAM PEMBICARANNYA TENTANG IKON, INDEKS, DAN SIMBOL, PEIRCE MENJELASKAN BAHWA TIPE-TIPE TANDA SEPERTI IKON, INDEKS, DAN SIMBOL-SIMBOL MEMILIKI NUANSA-NUANSA YANG DAPAT DIBEDAKAN. PADA IKON TERDAPAT KESAMAAN YANG TINGGI ANTARA YANG DIAJUKAN SEBAGAI PENANDA DAN YANG DITERIMA OLEH PEMBACA SEBAGAI HASIL PETANDANYA. BENTUK-BENTUK DIAGRAM, LUKISAN, GAMBAR, SKETSA, PATUNG, KALIGRAFI MERUPAKAN CONTOH BAGI TANDA-TANDA YANG BERSIFAT IKONIS.

DALAM INDEKS, TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA TANDA SEBAGAI PENANDA DAN PETANDANYA YANG MEMILIKI SIFAT-SIFAT: NYATA, BERTATA URUT, DAN SELALU MENGISYARATKAN SESUATU. MISALNYA, BUNYI BEL RUMAH MERUPAKAN INDEKSIAL BAGI KEHADIRAN TAMU; GERAK DEDAUNAN PADA POHON-POHON MERUPAKAN INDEKSIAL ADANYA ANGIN YANG BERTIUP; ASAP YANG MENGEPUK MERUPAKAN INDEKSIAL BAGI API YANG MENYALA; DAN SEBAGAINYA.

DALAM SIMBOL TERDAPAT HUBUNGAN ANTARA PENANDA DAN PETANDA DALAM SIFATNYA YANG ARBITRER. PENAFSIR DITUNTUT UNTUK MENEMUKAN HUBUNGAN PENANDAAN ITU SECARA KREATIF DAN DINAMIS. TANDA YANG BERUBAH MENJADI SIMBOL DENGAN SENDIRINYA AKAN DIBUBUHI SIFAT-SIFAT KULTURAL, SITUASIONAL, DAN KONDISIONAL. OLEH SEBAB ITU, BAHASA SEBENARNYA MERUPAKAN PRESTASI KEMANUSIAAN YANG BESAR MENGENAI PENANDA YANG BERSIFAT ARBITRER.

(SANTOSO, 1990:8-9)

BAB 3

KARAKTER TOKOH UTAMA

TOKOH ADALAH REPRESENTASI MANUSIA DALAM KARYA SASTRA. GAMBARAN TOKOH DALAM KARYA SASTRA MERUPAKAN PERPADUAN DARI CITRA, TINDAKAN, CARA BERPIKIR DAN HIDUP, SIFAT BAWAAN, LINGKUNGAN, KEKUASAAN, EMOSI, KEINGINAN, DAN INSTING TOKOH TERSEBUT SEHINGGA ANALISIS TOKOH DIPERLUKAN DALAM PENELITIAN PSIKOLOGI SASTRA KARENA BERKAITAN LANGSUNG DENGAN ASPEK KEJIWAAN DAN KEPERIBADIAN DARI TOKOH YANG DITELITI. BERIKUT ADALAH ANALISIS KARAKTER TIGA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*.

3.1. PELUKISAN FISIK DAN KARAKTER TOKOH OTOKO

3.1.1 PELUKISAN FISIK TOKOH OTOKO

OTOKO ADALAH TOKOH WANITA YANG CANTIK MEMESONA. DALAM MENGGAMBARAKAN KECANTIKAN OTOKO, KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*). KAWABATA YASUNARI MENYEBUTKAN SENDIRI SECARA LANGSUNG DALAM NOVELNYA BAHWA OTOKO ADALAH WANITA CANTIK MEMESONA. BANYAK KUTIPAN YANG SECARA LANGSUNG MENYEBUTKAN KECANTIKAN OTOKO. OTOKO MEMILIKI KECANTIKAN YANG SEGAR DAN MENARIK SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

57

WAJAH GADIS ITU MENDEKAT KE DALAM CERMIN. KECANTIKAN OTOKO YANG SEGAR DAN MENARIK, MEMESONAKAN OKI. KARENA KAGET OLEH KECANTIKANYA YANG LUAR BIASA, OKI BERBALIK MENGHADAP OTOKO, LALU OTOKO MENYENTUH BAHU OKI. (HAL.57).

OTOKO DIGAMBARAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI SEBAGAI SEORANG PELUKIS YANG DIANUGERAHI KECANTIKAN ALAMI YANG MENGUNTUNGKANNYA. BERKAT KECANTIKANNYA, SEORANG WARTAWAN MAJALAH SENI MINGGUAN TERTARIK UNTUK

MEMBUAT LAPORAN TENTANG OTOKO DAN HASIL KARYANYA, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

117

ALASAN FIGUR OTOKO DILIPUT OLEH MAJALAH MINGGUAN, SELAIN KARENA LUKISAN GEISHA OTOKO YANG SANGAT TERKENAL DI KYOTO DAN OSAKA, JUGA KARENA KECANTIKAN PELUKIS LUKISAN GEISHA TERSEBUT (HAL.117).

KECANTIKAN OTOKO TIDAK HANYA MEMESONA KAUM PRIA, KAUM WANITA PUN TERPESONA. SALAH SEORANG WANITA YANG TERPESONA TERSEBUT ADALAH KEIKO, SEORANG GADIS REMAJA YANG MENJADI MURID SEKALIGUS KEKASIH SEJENIS OTOKO. PADA WAKTU MELIHAT SAMPUL MAJALAH SENI YANG BERGAMBAR OTOKO, KEIKO TERPESONA SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

118

KEIKO HANYA MEMANDANG KECANTIKAN OTOKO DALAM MAJALAH TERSEBUT. IA TERPESONA OLEH KECANTIKAN OTOKO (HAL.118).

KAWABATA YASUNARI MENYEBUTKAN SECARA LANGSUNG (*TELLING*) OTOKO ADALAH TOKOH WANITA YANG DIANUGERAHAI KECANTIKAN YANG TETAP TERJAGA. WALAUPUN USIANYA SUDAH MENDEKATI KEPALA EMPAT, OTOKO MASIH TETAP CANTIK, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

83

TETAPI OTOKO TETAP CANTIK DALAM USIANYA YANG SUDAH MENDEKATI EMPAT PULUH TAHUNAN (HAL.83).

KARENA KECANTIKANNYA, BANYAK PRIA YANG MENCOBA MELAMARNYA. AKAN TETAPI, TIDAK SATU PUN DARI PRIA-PRIA TERSEBUT YANG DITERIMANYA. SEJAK BERPISAH DENGAN PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA, HATI OTOKO SUDAH TETUTUP UNTUK KAUM PRIA.

DARI PENJELASAN DI ATAS DAPAT DIKETAHUI KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN SECARA LANGSUNG (*TELLING*) DALAM MENGGAMBARAKAN KECANTIKAN OTOKO. KAWABATA YASUNARI MENGATAKAN SENDIRI SECARA LANGSUNG KEPADA PEMBACA BAHWA OTOKO ADALAH WANITA CANTIK MEMESONA.

3.1.2. KARAKTER TOKOH OTOKO

DALAM METODE KARAKTERISASI TELAAH FIKSI DIJELASKAN BAHWA UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH, PADA UMUMNYA PENCERITA MENGGUNAKAN DUA MACAM TEKNIK PENCERITAAN, YAITU TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) DAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). KAWABATA YASUNARI MENGGUNAKAN KEDUA TEKNIK PENCERITAAN TERSEBUT DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER OTOKO. BERIKUT ADALAH GAMBARAN KARAKTER TOKOH OTOKO.

3.1.2.1 KARAKTER TOKOH OTOKO DI USIA MUDA

DI USIA MUDANYA OTOKO DIGAMBARAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI SEBAGAI GADIS REMAJA LUGU DAN POLOS. SIFAT OTOKO YANG POLOS DAN LUGU TERSEBUT DIGAMBARAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI SECARA TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). TIDAK ADA KUTIPAN LANGSUNG YANG MENYEBUTKAN OTOKO ADALAH GADIS MUDA YANG LUGU DAN POLOS. KELUGUAN DAN KEPOLOSANNYA ITU DITUNJUKKAN DENGAN SIKAPNYA YANG MAU MENERIMA BEGITU SAJA CINTA SEORANG PRIA DEWASA YANG SUDAH BERKELUARGA. CINTA ITU MEMBUAT HIDUPNYA PENUH DENGAN KEINDAHAN DAN KEPILUAN, SESUAI DENGAN JUDUL NOVEL INI, *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO (KEINDAHAN DAN KEPILUAN)*. KEINDAHAN YANG OTOKO RASAKAN DARI CINTANYA KEPADA OKI KARENA OKI MEMBERIKAN CINTA DAN KASIH SAYANG YANG DIDAMBAKANNYA. ADAPUN KEPILUAN YANG DIRASAKAN OTOKO KARENA IA TIDAK BISA MEMILIKI OKI DAN HARUS BERPISAH DENGAN OKI. PERPISAHAN ITU MENIMBULKAN KEPILUAN YANG MENYEBABKAN GANGGUAN PSIKIS PADA JIWA OTOKO.

SELAIN LUGU, OTOKO DIGAMBARAKAN MEMILIKI SIFAT YANG AGAK JANGGAL. DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER ITU, KAWABATA YASUNARI MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). SIFAT JANGGALNYA OTOKO DITUNJUKKAN DENGAN SIKAP OTOKO YANG SERING MEMANGGIL KEKASIHNYA YAITU OKI YANG USIANYA

DUA KALI LEBIH TUA DARINYA DENGAN SEBUTAN “ANAK MANIS” SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“ SUDAH SELESAI ANAK MANIS ! BEGINI BAGUS KAN ?” KATA OTOKO YANG KEMUDIAN TURUN DARI PANGKUANNYA SAMBIL MENGULURKAN JARINYA MENGIKUTI BAHU KIRI OKI LALU MEMPERHATIKAN DASI ITU (HAL 57).

DALAM PSIKOANALISIS, FENOMENA SEPERTI ITU DISEBUT DENGAN REAKSI FORMASI. REAKSI FORMASI MERUPAKAN USAHA INDIVIDU DALAM MENGENDALIKAN DORONGAN-DORONGAN PRIMITIF AGAR TIDAK MUNCUL SAMBIL SECARA SADAR MENGUNGKAPKAN TINGKAH LAKU SEBALIKNYA. OTOKO YANG MASIH BERUSIA LIMA BELAS TAHUN SEHARUSNYA MEMANGGIL “BAPAK” KEPADA OKI YANG USIANYA DUA KALI LIPAT DARINYA. AKAN TETAPI, KARENA IA TIDAK MAU DIANGGAP GADIS KECIL, IA MELAKUKAN HAL YANG SEBALIKNYA DENGAN MEMANGGIL “ANAK MANIS “ KEPADA OKI. PANGGILAN “ANAK MANIS” KEPADA SEORANG PRIA DEWASA YANG USIANYA DUA KALI LEBIH TUA DARINYA MEMBUAT OKI MERASA ANEH, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

()
PANGGILAN “ANAK MANIS” DARI SEORANG GADIS REMAJA BERUSIA ENAM BELAS TAHUN KEPADA LELAKI YANG USIANYA SUDAH TIGA PULUH TAHUN DIRASAKAN OLEH OKI MERUPAKAN SUATU HAL YANG GANJIL (HAL. 57).

PANGGILAN “ANAK MANIS” TERSEBUT MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG INGIN DIANGGAP DEWASA. IA TIDAK MAU DIANGGAP GADIS KECIL OLEH PRIA YANG DICINTAINYA. DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN KARAKTER OTOKO YANG TIDAK INGIN DIANGGAP ANAK KECIL DALAM DIALOGNYA DENGAN OKI BERIKUT INI:

?
(154)
“ TIDAK AKAN ADA LELAKI YANG AKAN BERBUAT BEGITU BUATKU. YANG AKAN MELINDUNGIKU HANYA GADIS KECIL INI...”
“ AKU BUKAN GADIS KECIL ! AKU BUKAN GADIS KECIL!” KATA OTOKO.
“ HAYO MANA YANG MENUNJUKKAN KAU BUKAN ANAK KECIL ?” TANYANYA SAMBIL MEMBELAI-BELAI BUAH DADA OTOKO.(HAL.154).

UNTUK MEYAKINKAN BAHWA DIRINYA BUKAN GADIS KECIL, DENGAN BERANI OTOKO MENGUNGKAPKAN PERASAAN CINTANYA KEPADA OKI. KEBERANIAN OTOKO ITU DITUNJUKKAN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING* OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(57)

OTOKO BERKATA, “AKU CINTA PADAMU.” SERAYA MEMBENAMKAN WAJAHNYA PADA DADA OKI. (HAL.57)

KEBERANIAN OTOKO MENGUNGKAPKAN PERASAAN CINTANYA DIDORONG JUGA OLEH CINTANYA YANG SANGAT DALAM KEPADA OKI. BEGITU CINTANYA OTOKO KEPADA OKI SEHINGGA OTOKO TIDAK AKAN SANGGUP HIDUP TANPA OKI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(153)

“ AKU, KALAU SEANDAINYA GURU MATI, AKU TAK AKAN BISA HIDUP. BETUL-BETUL TAK AKAN BISA HIDUP”. AIR MATA OTOKO GEMERLAPAN DI SUDUT MATANYA (HAL.153).

KEBERANIAN OTOKO MENGUNGKAPKAN PERASAAN CINTANYA KEPADA OKI DIDORONG OLEH ID OTOKO YANG BEKERJA BERDASARKAN PERTIMBANGAN KESENYANGAN SEMATA. ADA PERASAN LEGA DIRASAKAN OTOKO KETIKA IA MENGUNGKAPKAN PERASAAN CINTA KEPADA PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA.

SESUAI DENGAN NAMANYA, OTOKO YANG BERARTI ANAK ATAU PEREMPUAN VOKAL YANG SUKA MENGELUARKAN PENDAPAT ATAU MEMBERI NASEHAT, OTOKO DIGAMBARKAN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) OLEH KAWABATA YASUNARI SEBAGAI GADIS REMAJA. BERUSIA ENAM BELAS TAHUN YANG BERANI MENGUNGKAPKAN PENDAPATNYA DAN MEMBERI NASIHAT. KUTIPAN BERIKUT MENUNJUKKAN KEBERANIAN OTOKO MEMBERI NASIHAT KEPADA OKI YANG USIANYA JAUH DI ATASNYA:

,(70)

“ TUAN OKI, KAU ADALAH ORANG YANG TERLALU MEMIKIRKAN PERASAAN ORANG LAIN. KAU HARUSNYA LEBIH BERANI! “ OTOKO MEMBERI NASEHAT KEPADA OKI(HAL. 70).

SIKAP BERANI OTOKO DIDUKUNG JUGA OLEH SIFAT KERAS HATINYA. PERHATIKAN DIALOG ANTARA OTOKO DAN IBUNYA DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

(153)

“ SAYA TIDAK MERASA KERAS HATI“

“ KAMU KERAS HATI !”

“TIDAK KERAS!”

TIDAK SALAH LAGI IBUNYA OTOKO MENGATAKAN OTOKO MEMPUNYAI PRIBADI YANG KERAS KARENA TERINGAT HUBUNGAN ASMARA OTOKO DENGAN OKI (HAL.153).

DARI DIALOG DI ATAS BISA DIKETAHUI BAHWA OTOKO MEMANG BERWATAK KERAS. KEKERASAN HATI OTOKO DITUNJUKKAN SECARA TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) OLEH KAWABATA YASUNARI DENGAN SIKAPNYA UNTUK TETAP BERHUBUNGAN DENGAN OKI MESKIPUN SUDAH DILARANG OLEH IBUNYA. SIFAT KERASNYA ITU MENYEBABKAN OTOKO TERJEBAK DALAM CINTA TERLARANG DENGAN PRIA YANG SUDAH BERKELUARGA. SIFAT KERAS HATINYA JUGA DITUNJUKKAN OTOKO PADA WAKTU IBUNYA MENYURUHNYA MELUPAKAN OKI DAN SEGERA MENIKAH. OTOKO TIDAK MENGINDAHKAN KEINGINAN IBUNYA TERSEBUT. IA BERSIKERAS UNTUK TETAP HIDUP SENDIRI YANG TERNYATA DIKEMUDIAN HARI KEPUTUSAN ITU DISESALINYA.

3.1.2.2 KARAKTER TOKOH OTOKO DI USIA DEWASA

DI USIA DEWASANYA OTOKO DIGAMBARAKAN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) OLEH KAWABATA YASUNARI SEBAGAI SEORANG WANITA YANG APATIS. TIMBULNYA SIFAT APATISNYA ITU BERHUBUNGAN ERAT DENGAN PERISTIWA MEMILUKAN DI MASA MUDANYA DI MANA OTOKO HARUS KEHILANGAN BAYI YANG DISANGAT DIINGINKANNYA SERTA HARUS BERPISAH DENGAN PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA. SIFAT APATISNYA ITU DIPERKUAT DENGAN SIFATNYA YANG SUKA MELAMUN. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN SIFAT OTOKO ITU, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

(82)

DENGAN KEPALA YANG SEDIKIT MERUNDUK, MATA OTOKO TERPAUT PADA TAMAN YANG SETENGAHNYA DISINARI SINAR REMBULAN. SEOLAH-OLAH ADA YANG SEDANG DIPIKIRKANNYA (HAL.82).

MESKIPUN MEMPUNYAI SIFAT KERAS, OTOKO DIGAMBARAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI MEMILIKI BANYAK SIFAT TERPUJI. SALAH SATU SIFAT TERPUJI OTOKO ADALAH KERENDAHAN HATINYA. IA TIDAK MALU MENGAKUI KELEBIHAN MURIDNYA DALAM HAL MELUKIS. KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG RENDAH HATI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

)

“KADANG-KADANG IA MEMBUAT LUKISAN ABSTRAK DENGAN GAYA PRIBADI. LUKISAN ITU BAGIKU BEGITU MENYALA-NYALA HINGGA KADANG-KADANG AGAK SINTING KELIHATANNYA. TAPI AKU KAGUM OLEHNYA. SAMPAI-SAMPAI AKU MERASA IRI HATI PADANYA (HAL.63).

OTOKO MENGUTARAKAN KEKAGUMANNYA LANGSUNG DI DEPAN MURIDNYA DAN MENGAKUI KELEBIHAN MURIDNYA DALAM MELUKIS, PADAHAL IA SENDIRI ADALAH SEORANG PELUKIS HEBAT YANG SUDAH TERKENAL. KEKAGUMAN SERTA PUJIAN TERHADAP MURIDNYA TERSEBUT MENUNJUKKAN KERENDAHAN HATI OTOKO.

SIFAT TERPUJI OTOKO LAINNYA ADALAH IA BUKAN SEORANG PENDENDAM. KARAKTER ITU KAWABATA YASUNARI GAMBARAKAN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). OTOKO TIDAK DENDAM PADA OKI, LELAKI YANG TELAH MENGHANCURKAN HIDUPNYA. KETIKA KEIKO BERMAKSUD MELAKUKAN BALAS DENDAM KEPADA OKI, OTOKO MENCEGAHNYA. SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

(132)

OTOKO MEMANDANG ERAT-ERAT WAJAH KEIKO. DENGAN NADA SUARA YANG TENANG IA BERKATA, “ADA YANG INGIN KUMINTA SATU SAJA DARIMU MALAM INI. TOLONG JANGAN MENEMUI ORANG KAMAKURA LAGI !”
“MAKSUDMU BERTEMU TUAN OKI ? ATAU ANAKNYA, TACHIRO ?”
PERTANYAAN BALIK YANG TIDAK DISANGKA-SANGKA DARI KEIKO MENIKAM OTOKO HAL.132

OTOKO MENYADARI OKI TELAH MEMBUAT HIDUPNYA MENDERITA. AKAN TETAPI OTOKO TIDAK PERNAH MERASAKAN DENDAM, PADAHAL KARENA OKI IA HARUS KEHILANGAN MASA-MASA INDAH REMAJANYA.

SELAIN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) KARAKTER OTOKO YANG TIDAK PEDENDAM PUN DIGAMBARKAN KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(155)

BAHKAN DALAM KAMAR YANG BERTERALI PUN, IA TIDAK MERASAKAN KEBENCIAN ATAU DENDAM TERHADAP OKI (HAL.155).

SELAIN MEMPUNYAI SIFAT YANG TIDAK PENDENDAM, DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*), OTOKO JUGA DIGAMBARKAN SEBAGAI TOKOH YANG BISA BELAJAR DARI PENGALAMAN MASA LALU. IA SEORANG WANITA YANG TIDAK MAU TERPEROSOK KE DALAM LUBANG YANG SAMA. KETIKA OKI, PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA SEKALIGUS PRIA YANG TELAH MEMBUAT HIDUPNYA MENDERITA DATANG KE KYOTO UNTUK MENEMUINYA SETELAH DUA PULUH EMPAT TAHUN BERPISAH, OTOKO TIDAK LANGSUNG MENERIMANYA. OTOKO TIDAK INGIN KEHADIRAN OKI MEMBAWANYA KEMBALI KE MASA LALU. OTOKO BERUSAHA MENJAGA JARAK DENGAN OKI. SIKAP MENJAGA JARAKNYA TERSEBUT MERUPAKAN SIKAP DEWASA DAN BIJAKSANA OTOKO. OTOKO MENYADARI BAHWA IA MASIH MENCINTAI OKI. KALAU IA TIDAK MENJAGA JARAK DENGAN OKI, ADA KEMUNGKINAN IA AKAN HANYUT DALAM PERASAAN RINDUNYA DAN KEMUDIAN MENGINGINKAN KEMBALI KEHADIRAN OKI DALAM HIDUPNYA, PADAHAL IA SUDAH MENJALIN CINTA DENGAN KEIKO.

DENGAN TEKNIK PENCERITAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) OTOKO JUGA DIGAMBARKAN SEBAGAI TOKOH YANG BISA BANGKIT DARI PENDERITAAN. SETELAH MENGALAMI TRAUMA KARENA KAMATIAN BAYI YANG DIKANDUNGNYA DAN BERPISAH DENGAN KEKASIH YANG SANGAT DICINTAINYA, OTOKO MENEMPA DIRI MENJADI SEORANG PELUKIS. USAHANYA TIDAK SIA-SIA. OTOKO BERHASIL MENGANGKAT DIRINYA MENJADI

SEORANG PELUKIS TERKENAL. KEBERHASILAN OTOKO BANGKIT DARI PENDERITAAN DAN MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG TIDAK SUKA MENYERAH PADA KEADAAN. KARAKTER OTOKO YANG TIDAK SUKA MENYERAH PADA KEADAAN ITU TERBENTUK DARI SERANGKAIAN KONFLIK YANG DIALAMINYA. KONFLIK YANG DIALAMINYA MENJADIKAN OTOKO BERPIKIR LEBIH DEWASA DAN LEBIH KUAT. MESKIPUN BAYANG-BAYANG KEPILUAN KARENA KEHILANGAN ANAK SERTA KEGAGALAN CINTANYA DI MASA LALU MASIH MENGHANTUINYA, OTOKO BISA BANGKIT DAN SUKSES MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL.

3.1.2.3 KONFLIK BATIN TOKOH OTOKO

KISAH-KISAH KAWABATA YASUNARI, TERUTAMA YANG IA TULIS SETELAH PERANG, KAYA DENGAN GAMBARAN IHWAL LUKA, KESEDIHAN DAN KEPEDIHAN MANUSIA YANG TIDAK TERTANGGUHKAN. KONFLIK BATIN, KETEGANGAN JIWA, LUKA MENDALAM YANG DIEKSPRESIKAN DENGAN DIAM-DIAM, LIRIS DAN TIDAK BANYAK KATA. SEMUA ITU TERGAMBAR JELAS DALAM KEHIDUPAN TOKOH OTOKO YANG DICIPTAKAN KAWABATA YASUNARI DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*. OTOKO ADALAH TOKOH UTAMA YANG MENGALAMI SERANGKAIAN PERISTIWA MEMILUKAN, DI MANA PERISTIWA-PERISTIWA TERSEBUT MENIMBULKAN KONFLIK BATIN DAN KETEGANGAN JIWA. KONFLIK BATIN DAN KETEGANGAN JIWA TERSEBUT MEMPENGARUHI KARAKTER DAN KEPERIBADIAN OTOKO. KONFLIK PSIKOLOGIS TERSEBUT DIGAMBARKAN OLEH KAWABATA YASUNARI SEDEMIKIAN HALUSNYA DENGAN DESKRIPSI LATAR YANG DETAIL DAN INDAH DENGAN CARA MELUKISKAN BENTANG ALAM JEPANG YANG EKSOTIK DAN TEBARAN KUIL-KUIL TUA YANG MASIH PUNYA AURA. MENURUT FREUD, KONFLIK ADALAH SESUATU YANG INHEREN DALAM STRUKTUR KEPERIBADIAN MANUSIA, KARENA TIGA UNSUR YANG MEMBENTUK KEPERIBADIAN MANUSIA, YAITU ID, EGO, DAN SUPEREGO SELALU BERADA DALAM KONDISI KONFLIK. DINAMIKA KEPERIBADIAN MELIBATKAN INTERAKSI DAN PERTENTANGAN YANG BERKELANJUTAN ANTARA IMPULS-IMPULS YANG MENCARI PELEPASAN. KONFLIK DALAM PSIKOANALISIS DAPAT DISEBABKAN OLEH KONDISI DI MANA SALAH SATU DARI TIGA UNSUR PEMBENTUK

KEPRIBADIAN, YAITU ID, EGO DAN SUPEREGO MENDOMINASI KEPRIBADIAN SEHINGGA TIMBUL TEGANGAN DALAM JIWA INDIVIDU..

DILIHAT DARI ALUR CERITA, KONFLIK BATIN OTOKO DIMULAI KETIKA PADA USIA LIMA BELAS TAHUN, PADA WAKTU MASIH SEKOLAH MENENGAH, OTOKO JATUH CINTA PADA SEORANG PRIA DEWASA BERNAMA OKI YANG SUDAH MEMPUNYAI ANAK DAN ISTRI. CINTA OTOKO KEPADA OKI ADALAH CINTA TIDAK TERHINGGA SEORANG GADIS MUDA SEHINGGA OTOKO RELA MENGORBANKAN APA PUN, TERMASUK NYAWANYA UNTUK OKI. SIKAP OTOKO YANG MAU MENGORBANKAN APA PUN KEPADA OKI MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG BEGITU POLOS DI USIA MUDANYA. DALAM KUTIPAN BERIKUT BISA DILIHAT DALAMNYA PERASAAN CINTA OTOKO KEPADA OKI SEHINGGA OTOKO TIDAK SANGGUP HIDUP TANPA OKI.

“ AKU, SEANDAINYA ENKAU MATI, AKU TAK AKAN BISA HIDUP, BETUL-BETUL TAK AKAN BISA HIDUP”. AIR MATA OTOKO GEMERLAPAN DI SUDUT MATANYA (HAL. 153).

HUBUNGAN CINTA OTOKO DAN OKI INI, SELAIN MELANGGAR NORMA MASYARAKAT, JUGA MENDAPAT TANTANGAN KERAS DARI IBUNYA. IBUNYA TIDAK MENYETUJUI HUBUNGAN MEREKA KARENA OKI SUDAH MEMPUNYAI ANAK DAN ISTRI. TANTANGAN KERAS IBUNYA OTOKO DILAKUKAN DENGAN CARA BERUSAHA MEMISAHKAN OTOKO DARI OKI. IBUNYA JUGA SERING MEMBURUK-BURUKKAN OKI DENGAN HARAPAN OTOKO AKAN MEMBENCI DAN MENJAUHI OKI. TANTANGAN KERAS IBUNYA MENIMBULKAN KONFLIK BATIN DALAM JIWA OTOKO. KONFLIK BATIN KARENA MENDAPAT TANTANGAN DARI IBUNYA MENYEBABKAN OTOKO MENGANCAM AKAN BUNUH DIRI. ANCAMAN BUNUH DIRI OTOKO INI MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG LEMAH. DALAM KONFLIK BATIN TERSEBUT, DOMINASI ID DENGAN KATEKSISNYA SANGAT KUAT MENDORONG EGO MENGABAIKAN LARANGAN IBUNYA DAN TERUS MELANJUTKAN HUBUNGAN TERLARANG ITU. SEMENTARA SUPEREGO OTOKO YANG BEKERJA BERDASARKAN PERTIMBANGAN MORAL TIDAK MEMPUNYAI KEKUATAN UNTUK MEREDAM KEINGINAN ID YANG BEKERJA DENGAN PRINSIP KENIKMATAN (*PLEASURE PRINCIPLE*). EGO SEBAGAI BADAN EKSEKUTIF LEBIH CENDERUNG MEREALISASIKAN

DORONGAN ID, SEHINGGA OTOKO TIDAK MENGINDAHKAN LARANGAN IBUNYA. OTOKO NEKAD MELANJUTKAN HUBUNGAN CINTANYA DENGAN OKI. KENEKADAN OTOKO ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG KERAS. DARI KENEKADANNYA TERSEBUT TIMBUL PERISTIWA-PERISTIWA LAIN YANG MENYEBABKAN KONFLIK BATIN DAN KETEGANGAN DALAM JIWANYA. SALAH SATU PERISTIWA YANG MEMBUAT JIWANYA TEGANG ADALAH KEHAMILAN PADA USIA ENAM BELAS TAHUN. SELAMA MENGANDUNG OTOKO DILANDA KETEGANGAN SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

OTOKO YANG TEGANG SELAMA MENGANDUNG PERNAH MENGANCAM AKAN BUNUH DIRI JIKA IBUNYA MEMBURUK-BURUKAN OKI (HAL. 59).

KETEGANGAN OTOKO PADA WAKTU HAMIL, SELAIN DIKARENAKAN USIANYA YANG MASIH SANGAT MUDA, JUGA DIPICU OLEH USAHA IBUNYA UNTUK MEMISAHKAN OTOKO DARI OKI. SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA, IBU OTOKO TIDAK MENYETUJUI HUBUNGAN CINTA OTOKO DENGAN OKI. IBU OTOKO BERUSAHA UNTUK MEMISAHKAN OTOKO DARI OKI. USAHA IBUNYA UNTUK MEMISAHKAN IA DARI OKI MERUPAKAN SUATU HAL YANG TIDAK MENYENANGKAN BAGI OTOKO. ID YANG BEROPERASI BERDASARKAN PRINSIP KENIKMATAN (*PLEASURE PRINCIPLE*), YAITU: BERUSAHA MEMPEROLEH KENIKMATAN DAN MENGHINDARI RASA SAKIT BERUSAHA MENGURANGI KETEGANGAN. UNTUK MENGHILANGKAN KETEGANGAN TERSEBUT ID DENGAN KEKUATAN KATEKSISNYA MENDORONG EGO MELAKUKAN SUATU TINDAKAN. TINDAKAN TERSEBUT DIREALISASIKAN EGO DALAM BENTUK ANCAMAN BUNUH DIRI.

KETEGANGAN SELAMA HAMIL, MENYEBABKAN BAYI OTOKO LAHIR PREMATUR DAN AKHIRNYA MENINGGAL DUNIA. SEBENARNYA BAYI OTOKO BISA DISELAMATKAN APABILA OTOKO DIBAWA KE RUMAH SAKIT YANG LAYAK. AKAN TETAPI, KARENA IBU OTOKO DAN OKI TIDAK MENGHARAPKAN BAYI YANG DIKANDUNG OTOKO HIDUP, MEREKA MEMBAWA OTOKO KE RUMAH SAKIT YANG TIDAK LAYAK. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI.

BUKANKAH IBU OTOKO, BAHKAN OKI SENDIRI BERHARAP SECARA DIAM-DIAM SUPAYA BAYI ITU TIDAK SAMPAI MELIHAT CAHAYA SIANG ? (HAL.59).

IBU OTOKO TIDAK MENGHARAPKAN CUCUNYA HIDUP KARENA MALU MEMPUNYAI CUCU DI LUAR PERNIKAHAN. IA JUGA KASIHAN KEPADA OTOKO YANG SEHARUSNYA MASIH SEKOLAH DAN MENIKMATI MASA REMAJA HARUS MENGURUS BAYI DARI HUBUNGAN CINTA TERLARANGNYA DENGAN PRIA YANG SUDAH BERANAK DAN ISTRI. ADAPUN OKI TIDAK MENGINGINKAN BAYINYA KARENA BILA BAYI ITU HIDUP, IA HARUS BERTANGGUNG JAWAB MENIKAHI OTOKO, PADAHAL IA SUDAH BERKELUARGA. DALAM BUDAYA JEPANG, MEMPUNYAI ISTRI LEBIH DARI SATU ORANG MERUPAKAN HAL YANG DIANGGAP TABU.

MESKIPUN KEMATIAN BAYINYA MENGGONCANGKAN JIWA OTOKO, IA TIDAK MARAH ATAU DENDAM KEPADA OKI. SIKAP OTOKO ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG PEMAAF DAN LAPANG HATI. SUPEREGO OTOKO YANG BEKERJA BERDASARKAN PERTIMBANGAN MORAL MENDORONG OTOKO UNTUK MEMAAFKAN OKI. OTOKO TETAP BERSIKAP RAMAH KEPADA OKI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

WAKTU OKI KEMBALI KE PEMBARINGAN OTOKO, OTOKO MEMANDANG PADANYA DENGAN MATA RAMAH, KOSONG DARI SEMUA PERASAAN SEPERTI YANG BIASA DITEMUI PADA SESEORANG YANG TERKENA PENYAKIT (HAL.59).

SETELAH GAGAL MEMINTA OKI MENIKAHI OTOKO, IBU OTOKO MEMBAWA OTOKO PINDAH KE KOTA KYOTO DENGAN HARAPAN OTOKO BISA MELUPAKAN OKI. KEPINDAHAN KE KYOTO MENIMBULKAN KESEDIHAN YANG MENDALAM BAGI OTOKO KARENA IA HARUS BERPISAH DENGAN PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA. PERPISAHAN ITU MENIMBULKAN TRAUMA NEUROTIK YANG MEMPENGARUHI KEHIDUPAN PSIKIS OTOKO. KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*), MENGGAMBARAKAN KESEDIHAN OTOKO KARENA BERPISAH DENGAN OKI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

TAPI MUNGKIN SEKALI, KARENA OTOKO YANG TELAH MERASA PILU SEBELUM MENINGGALKAN TOKYO, MENEMUI PUNCAK KEPILUANNYA UNTUK PERTAMA KALI WAKTU KERETA API MELEWATI SHIZUOKA (HAL.67).

MESKIPUN SUDAH PINDAH KE KYOTO, OTOKO TIDAK PERNAH BISA MELUPAKAN OKI. SIKAPNYA ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG TIDAK BEGITU SAJA MELUPAKAN

ORANG YANG DICINTAINYA. OKI TELAH BERAKAR KUAT DALAM HATI OTOKO. WAKTU DUA PULUH EMPAT TAHUN SEJAK BERPISAH DENGAN OKI TIDAK MEMBUAT OTOKO BISA MELUPAKAN OKI. PERASAAN OTOKO ITU DIGAMBARAKAN DENGAN INDAH OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(155)

OTOKO YANG BERUSIA 17 TAHUN KINI TELAH BERUSIA 40 TAHUN. TETAPI, MESKIPUN DEMIKIAN OTOKO BERTANYA DALAM HATI, MENGAPA OKI TETAP BERAKAR DALAM HATI. MENGAPA WAKTU TIDAK MENGHANYUTKAN KEBERADAAN OKI DIHATINYA. MENGAPA OKI TETAP BERTAHTA? ATAU APAKAH INI BERARTI SEPERTI LAYAKNYA BUNGA YANG TENGGELAM TERUS TERBAWA HANYUT DALAM ALIRAN SUNGAI, WAKTU TERUS MENGALIR DAN OKI TETAP BERTAHTA DALAM JIWA OTOKO ? (HAL.155)

DI KYOTO YANG TENANG OTOKO MEMULAI KEHIDUPAN BARU DALAM BAYANG-BAYANG KEPILUAN SERTA PERASAAN CINTANYA KEPADA OKI. OTOKO MENGASAH BAKATNYA MENJADI SEORANG PELUKIS. USAHA OTOKO ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG TIDAK MAU TERPURUK OLEH KEADAAN. OTOKO PUN MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL YANG KARYA-KARYANYA BANYAK DIKAGUMI ORANG. SALAH SEORANG PENGAGUMNYA ADALAH SEORANG GADIS CANTIK JELITA BERNAMA KEIKO. KEIKO ADALAH SEORANG GADIS YANG SEJAK KECIL SUDAH TIDAK MEMPUNYAI ORANG TUA. IA MEMPUNYAI PERILAKU SEKS YANG MENYIMPANG, YAITU LESBIAN. IA TERPESONA MELIHAT KECANTIKAN OTOKO DALAM SAMPUL MAJALAH. KEIKO YANG MEMPUNYAI BAKAT MELUKIS DATANG KE SANGGAR OTOKO, MEMINTA UNTUK DIJADIKAN MURIDNYA. OTOKO YANG SERING MERASA KESEPIAN, TIDAK KUASA MENOLAK PERMINTAAN KEIKO. ID OTOKO YANG BEKERJA DI ALAM BAWAH SADAR MENDORONG EGO UNTUK MENERIMA KEHADIRAN KEIKO. KEIKO PUN AKHIRNYA MENJADI MURID SEKALIGUS KEKASIH OTOKO. MESKIPUN DEMIKIAN, OTOKO TETAP TIDAK BISA MELUPAKAN OKI. CINTANYA KEPADA OKI TIDAK BISA TERGANTIKAN OLEH SIAPA PUN, TERMASUK OLEH KEIKO.

SELAMA MENJALIN HUBUNGAN CINTA TERLARANGNYA DENGAN KEIKO, SUPEREGO OTOKO YANG BEKERJA BERDASARKAN PERTIMBANGAN MORAL SERING MENEKAN EGO AGAR MENGHENTIKAN HUBUNGAN TERLARANGNYA DENGAN KEIKO. HUBUNGAN CINTA

SEJENIS BAGI SUPEREGO MERUPAKAN TINDAKAN YANG BERTENTANGAN DENGAN MORAL. HAL ITU MEMBUAT JIWA OTOKO MENJADI GELISAH. KADANG-KADANG IA MENYESAL DAN MERASA JIJK KEPADA DIRINYA SENDIRI ATAS HUBUNGAN TERLARANGNYA DENGAN KEIKO. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN PERASAAN MENYESAL OTOKO DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

SEGELOMBANG RASA JIJK PADA DIRINYA SENDIRI MELINGKUPINYA. PERASAAN ITU DATANG KARENA IA BERANI HIDUP BARENG DENGAN KEIKO (HAL.163).

MESKIPUN SERING MERASA JIJK, OTOKO TIDAK BISA BERPISAH DENGAN KEIKO. KEIKO DIJADIKAN TEMPAT PELAMPIASAN LIBIDO SEKS OTOKO YANG SUDAH TERPENDAM SELAMA DUA PULUH TAHUN. OTOKO MEMILIH PEREMPUAN UNTUK DIJADIKAN KEKASIH KARENA IA TIDAK INGIN MERUSAK CINTANYA YANG SUCI KEPADA OKI. APABILA IA MEMILIH SEORANG PRIA PENGGANTI OKI, IA TAKUT CINTANYA KEPADA OKI AKAN SIRNA SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

129

BILA YANG MENYENTUH HATINYA BUKAN KEIKO, MELAINKAN SEORANG LELAKI, OTOKO MERASA TAKUT GAMBARAN TENTANG CINTANYA YANG SUCI KEPADA OKI YANG SECARA DIAM-DIAM IA JAGA DI DALAM LUBUK HATINYA YANG PALING DALAM, AKAN SIRNA (HAL. 129).

SIKAP ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG SETIA DAN TETAP KOMITMEN MENJAGA PERASAAN CINTANYA KEPADA OKI. CINTA OTOKO KEPADA OKI ADALAH CINTA SEJATI.

PERASAN CINTANYA YANG DALAM KEPADA OKI TIDAK BERTEPUK SEBELAH TANGAN KARENA OKI PUN SANGAT MENCINTAI OTOKO DAN TIDAK PERNAH BISA MELUPAKAN OTOKO. OKI YANG TELAH BERHASIL MENJADI SEORANG PENGARANG NOVEL TERKENAL SELALU DILANDA KERINDUAN UNTUK BERTEMU KEMBALI DENGAN OTOKO. KERINDUANNYA TELAH MEMAKSA ALAM BAWAH SADAR (ID) OKI UNTUK DATANG KE KYOTO. OTOKO MERASA TEGANG KETIKA IA MENERIMA TELEPON DARI OKI SETELAH DUA PULUH EMPAT TAHUN BERPISAH. KONFLIK BATIN TERJADI, MEMBUAT JIWA OTOKO MENJADI TEGANG DAN

GELISAH. KETEGANGAN JIWANYA MEMBUAT IA TIDAK BISA BERKATA APA-APA, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

DI TELEPON OTOKO LAMA TERDIAM. OTOKO BEGITU TERKEJUT DAN BINGUNG SEHINGGA TIDAK BISA BERKATA APA-APA (HAL.64).

TUJUAN OKI MENELEPON OTOKO ADALAH UNTUK MENGAJAK MAKAN MALAM BERSAMA SAMBIL MENDENGARKAN BUNYI LONCENG MALAM TAHUN BARU. ID OTOKO YANG BEKERJA BERDASARKAN PRINSIP KESENANGAN (*PLEASURE PRINCIPLE*) SEGERA BEREAKSI MENEKAN EGO AGAR MENERIMA AJAKAN OKI. SEMENTARA SUPEREGO YANG BERKERJA DENGAN PERTIMBANGAN MORAL BEREAKSI MENEKAN EGO AGAR MENOLAK AJAKAN OKI. SETELAH MENGALAMI KONFLIK, AKHIRNYA OTOKO PERGI MENEMUI OKI DENGAN DITEMANI KEIKO DAN DUA ORANG GEISHA. OTOKO MENGAJAK KEIKO DAN DUA ORANG GEISHA UNTUK MEREDAM KETEGANGANNYA BERTEMU KEMBALI DENGAN OKI. SIKAP OTOKO ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG HATI-HATI DAN BIJAKSANA. SEANDAINYA OTOKO PERGI SENDIRIAN MENEMUI OKI, MUNGKIN SAJA OTOKO AKAN TERHANYUT OLEH SUASANA DAN KEMBALI TERPEROSOK KE KISAH MASA LALUNYA DENGAN OKI.

HAL ITU SANGAT MENGECEWAKAN OKI YANG BERHARAP PERTEMUANNYA DENGAN OTOKO AKAN MENGENANGKAN MEREKA KEMBALI KE MASA DUA PULUH EMPAT TAHUN SILAM. KARENA DITEMANI KEIKO DAN DUA ORANG GEISHA, OTOKO BISA MEREDAM KETEGANGANNYA PADA SAAT BERTEMU DENGAN OKI. MESKIPUN DEMIKIAN, TERNYATA PERTEMUAN TERSEBUT MENIMBULKAN GETARAN PERASAN YANG MENGALIR PULANG BALIK ANTARA MEREKA SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

DENGAN HANYA DUDUK BERDUA SEPERTI INI SAJA, TELAH MENIMBULKAN ARUS PERASAAN YANG MENGALIR PULANG BALIK DI ANTARA KEDUANYA (HAL. 65).

KEDATANGAN OKI KE KYOTO UNTUK MENEMUI OTOKO MENIMBULKAN KECEMBURUAN PADA DIRI KEKASIH SEJENIS OTOKO YAITU KEIKO. KEIKO MENYADARI BAHWA OTOKO MASIH MENCINTAI OKI, BEGITU PULA OKI MASIH MENCINTAI OTOKO. DIPICU OLEH KECEMBURUAN SERTA TAKUT KEHILANGAN OTOKO, KEIKO BERMAKSUD MELAKUKAN

PEMBALASAN TERHADAP OKI. NIAT KEIKO TERSEBUT MENIMBULKAN KONFLIK BATIN YANG SANGAT HEBAT DALAM JIWA OTOKO. KONFLIK BATIN ITU MEMBUAT JIWA OTOKO MENJADI TEGANG. KUTIPAN BERIKUT MEMPERLIHATKAN KETEGANGAN OTOKO SESAAAT SETELAH MENDENGAR NIAT KEIKO UNTUK MELAKUKAN BALAS DENDAM:

OTOKO MEMBASUH BADANNYA DENGAN AIR. IA MERASA SEDIKIT LEBIH TENANG. TETAPI DI KEPALANYA ADA SESUATU KETEGANGAN YANG MENGAMBANG (HAL.163).

ITU MERUPAKAN PUNCAK KONFLIK BATIN YANG DIALAMI OLEH OTOKO DALAM HIDUPNYA. IA TIDAK BISA MEMBIARKAN KEIKO MELAKUKAN BALAS DENDAM KEPADA PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA MESKIPUN PRIA TERSEBUT TELAH MEMBUAT HIDUPNYA MENDERITA. KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN BAHWA CINTA SEJATI BISA MENGALAHKAN PERASAAN DENDAM DAN BENCI. DENGAN CINTA SEJATI, SESEORANG TIDAK INGIN MELIHAT ORANG YANG DICINTAINYA TERLUKA ATAU MENDERITA. BEGITU PUN YANG DILAKUKAN OTOKO, IA MENGANCAM AKAN MENGUSIR KEIKO, APABILA KEIKO TETAP BERNIAT MELAKUKAN BALAS DENDAM KEPADA OKI. TINDAKAN OTOKO ITU MENUNJUKKAN KARAKTER TERPUJI OTOKO YANG TIDAK PEDENDAM DAN LAPANG HATI. OTOKO TIDAK DENDAM MESKIPUN OKI SUDAH MERUSAK HIDUPNYA. BALAS DENDAM BAGI SUPEREGO MERUPAKAN SUATU TINDAKAN YANG BERTENTANGAN DENGAN MORAL SEHINGGA PERLU DICEGAH DENGAN CARA MENEKAN EGO SEBAGAI EKSEKUTIF UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN DALAM BENTUK ANCAMAN KEPADA KEIKO SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT:

JANGAN PERGI KEIKO ! TOLONG JANGAN PERGI!. BILA KAU TETAP PERGI UNTUK MENEMUINYA, KAU JANGAN KEMBALI LAGI KE TEMPATKU ! (HAL. 162).

OTOKO JUGA DIGAMBARAKAN SEBAGAI SEORANG TOKOH YANG MESKIPUN KELIHATANNYA LEMAH, IA MEMPUNYAI TEKAD YANG KUAT UNTUK BANGKIT DARI PENDERITAAN. OTOKO DIANUGERAH BAKAT MELUKIS YANG LUAR BIASA. IA MENGASAH BAKAT MELUKISNYA SEHINGGA MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL. MELALUI LUKISANNYA TERSEBUT OTOKO MENCURAHKAN SELURUH PERASAANYA, SEHINGGA

LUKISAN YANG DICIPTAKANNYA PUN SEPERTI HIDUP KARENA DILUKIS DENGAN SEGENAP PERASAAN. APA YANG DILAKUKAN OTOKO, DALAM KONSEP PSIKOANALISIS DISEBUT DENGAN SUBLIMASI. PROSES SUBLIMASI YANG DILAKUKAN OTOKO DENGAN BANYAK MENCIPTAKAN KARYA LUKIS TERNYATA MENIMBULKAN EFEK KURANG BAIK YANG TIDAK DISADARI OTOKO. EFEK TIDAK BAIK TERSEBUT ADALAH TIMBULNYA NARSISME DALAM DIRI OTOKO. NARSISME ADALAH SALAH SATU KONSEP DALAM PSIKOANALISIS YANG MERUPAKAN SEMACAM PERTAHANAN EGO YANG DITANDAI DENGAN KEASYIKAN PADA DIRI SENDIRI SECARA BERLEBIHAN, MENCINTAI DIRI SENDIRI (*SELF LOVE*), MENGAGUMI DIRI SENDIRI (*SELF ADMIRATION*).

3.1.2.4 NARSISME TOKOH OTOKO

KEPANDAIANNYA DALAM MELUKIS LAMA KELAMAAN MENIMBULKAN PERASAAN KAGUM KEPADA DIRI SENDIRI. KEASYIKANNYA PADA AKTIVITAS MELUKIS TELAH MEMBUAT OTOKO ASYIK DENGAN DIRINYA SENDIRI. INI MERUPAKAN GEJALA NARSISME YANG OTOKO SENDIRI SECARA SADAR MERASAKANNYA. PERASAAN ITU MENIMBULKAN PERTANYAAN DALAM HATI OTOKO, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

MUNCULNYA GAMBARAN POTRET CHIGO KERAMAT DALAM PIKIRAN OTOKO ADALAH PERTANDA OTOKO TERTARIK PADA GAMBAR TERSEBUT. TAPI KEMUDIAN IA BIMBANG APAKAH PIKIRAN ITU JUGA YANG MENYEBABKAN MUNCULNYA PERASAAN CINTA DIRI? TERGILA-GILA PADA DIRI SENDIRI ? (188)

PERASAAN CINTANYA YANG BERLEBIHAN KEPADA BAYINYA YANG SUDAH MENINGGAL, MEMBUAT OTOKO INGIN MELUKIS BAYINYA DENGAN HASIL YANG SETARA DENGAN POTRET DEWA BAYI CHIGO KERAMAT. KEINGINAN OTOKO UNTUK MENYETARAKAN LUKISAN BAYINYA DENGAN POTRET-POTRET CHIGO KERAMAT ITU IA ANGGAP SEBAGAI PERASAAN NARSIS.

SEBELUM MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL, OTOKO TIDAK PERNAH MERASA KAGUM PADA KECANTIKANNYA MESKIPUN PADA KENYATAANNYA IA MEMANG SEORANG WANITA YANG CANTIK MEMESONA. AKAN TETAPI, SETELAH MENJADI SEORANG PELUKIS

TERKENAL, PERASAAN NARSISME ITU MULAI MUNCUL. PADA WAKTU MELUKIS WAJAH IBUNYA, TANPA DISADARI PERASAAN NARSISNYA TERSUBLIMASIKAN PADA LUKISANNYA, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

KERINDUANLAH YANG MEMBUAT OTOKO MELUKIS IBUNYA BEGITU MUDA DAN CANTIK, TETAPI MUNGKIN DI DALAMNYA JUGA TERKANDUNG UNSUR NARSIS. BUKAN HANYA KARENA WAJAH IBUNYA YANG MIRIP DENGAN WAJAH OTOKO, SEBAB SIAPA TAHU IA MEMANG MELUKIS DIRINYA SENDIRI (HAL.158).

OTOKO SERING MERASA TIDAK MENGETI DENGAN PERASAAN NARSIS YANG TIBA-TIBA MUNCUL. IA SERING BERTANYA PADA DIRI SENDIRI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

BAGI OTOKO YANG SEJAK BERPISAH DENGAN OKI, SAMPAI SEKARANG IA BERUSIA EMPAT PULUH TAHUN, TANPA CINTA DAN PERKAWINAN, MEMANJAKAN DIRI DENGAN KENANGAN CINTA YANG MENYEDIHKAN, MUNGKIN MERUPAKAN SUATU HAL YANG WAJAR, DAN MUNGKIN JUGA KEASYIKANNYA TERSEBUT BERCAMPUR DENGAN PERASAAN NARSIS. (HAL.158)

PERTANYAAN OTOKO ITU BISA DIJAWAB DENGAN KONSEP PSIKOANALISIS. WARNA CINTA DIRI YANG DIRASAKAN OTOKO MERUPAKAN SALAH SATU BENTUK PERTAHANAN EGO. OTOKO YANG SELAMA DUA PULUH TAHUN HIDUP TANPA CINTA DAN PERKAWINAN MEMBUTUHKAN KEPERCAYAAN DIRI UNTUK BISA BANGKIT DAN MELUPAKAN SEMUA KENANGAN PAHITNYA DI MASA LALU. KEPERCAYAAN DIRI YANG OTOKO BUTUHKAN SECARA TIDAK DISADARI IA DAPATKAN DARI PERASAAN NARSIS TERSEBUT. WARNA CINTA DIRI SEOLAH MENJADI PENAWAR SEGALA KEPILUAN YANG DIALAMINYA. SEORANG NARSISIS SERING TERJEBAK DALAM IKATAN YANG BATAS-BATASNYA DI SATU PIHAK ADALAH KEBUTUHAN UNTUK MERASA ISTIMEWA, DAN DI LAIN PIHAK, KEBUTUHAN MENDESAK UNTUK BERADAPTASI DENGAN REALITA. SEORANG NARSISIS BERUSAHA MENCIPTAKAN DUNIA YANG MAMPU MEMPERKUAT PERASAAN KEISTIMEWAAN DAN KEPENTINGANNYA. NAMUN DEMIKIAN DI BAWAHNYA TERDAPAT DEPRESI SERTA PERASAAN-PERASAAN LEMAH DAN

TIDAK BERGUNA. HAL ITU SEPERTI YANG DIALAMI OLEH OTOKO. MESKIPUN OTOKO BERHASIL MENCIPTAKAN DUNIA YANG BISA MEMBUAT DIRINYA MENJADI ISTIMEWA DAN DIHARGAI MASYARAKAT, NAMUN PERASAAN TERTEKAN, DEPRESI, DAN PERASAAN-PERASAAN LEMAH SERTA TIDAK BERGUNA MASIH DIRASAKAN OTOKO. NALURI KEMATIAN OTOKO YANG SUDAH DIJELASKAN PENULIS PADA BAB TIGA, MENUNJUKKAN DEPRESI SERTA PERASAAN LEMAH DAN TIDAK BERGUNA YANG MENYEBABKAN OTOKO INGIN SEGERA MATI.

3.1.2.5 KECEMASAN TOKOH OTOKO

DARI SERANGKAIAN PERISTIWA YANG MENIMBULKAN KONFLIK BATIN SEPERTI YANG TELAH DIURAIKAN SEBELUMNYA, TIMBUL KECEMASAN-KECEMASAN DALAM JIWA OTOKO. KECEMASAN MERUPAKAN BAGIAN PENTING DARI TEORI PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD SEBAGAI DAMPAK DARI KONFLIK BATIN YANG DIALAMI INDIVIDU. DALAM TEORI SIGMUND FREUD DIKENAL TIGA JENIS KECEMASAN, YAITU: KECEMASAN REALISTIK, KECEMASAN NEUROTIK DAN KECEMASAN MORAL. DALAM NOVEL INI, KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN OTOKO MENGALAMI KECEMASAN REALISTIK DAN KECEMASAN MORAL. KECEMASAN REALISTIK YANG DIALAMI OTOKO ADALAH KECEMASAN TERHADAP IBUNYA SENDIRI. KECEMASAN REALISTIK ADALAH SUATU PENGALAMAN PERASAAN SEBAGAI AKIBAT PENGAMATAN SUATU BAHAYA DALAM DUNIA LUAR. BAHAYA ADALAH SETIAP KEADAAN DALAM LINGKUNGAN SESEORANG YANG MENGANCAM AKAN MEMBUAT HIDUP SESEORANG MENDERITA. DALAM KECEMASAN REALISTIK ITU, OTOKO MENGANGGAP IBUNYA SEBAGAI ANCAMAN NYATA YANG AKAN MEMISAHKAN DIRINYA DARI OKI. SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA BAHWA IBU OTOKO MENENTANG HUBUNGAN CINTA OTOKO. BAGI MASYARAKAT JEPANG PADA WAKTU ITU, APA YANG DILAKUKAN OLEH OTOKO MERUPAKAN SUATU HAL YANG MENGEJUTKAN SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(69)

DI MASA DUA PULUH TAHUN YANG LALU, BAGI UMUM MERUPAKAN SUATU HAL YANG GANJIL JIKA SEORANG GADIS SEKOLAH YANG MASIH BERUSIA BELASAN TAHUN TELAH MEMPUNYAI SEORANG KEKASIH, MELAHIRKAN ANAK SEBELUM WAKTUNYA DAN KEMUDIAN TERGANGGU KEWARASANNYA (HAL.69).

USAHA IBUNYA UNTUK MEMISAHKAN OKI DARINYA MEMBUAT OTOKO MERASA CEMAS. KETIKA IBUNYA MEMBURUK-BURUKKAN OKI, OTOKO MERASA TERTEKAN DAN MENGANCAM AKAN BUNUH DIRI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

KARENA USAHA IBUNYA UNTUK MEMISAHKAN OTOKO DARI OKI, TELAH MEMBUAT OTOKO MENJADI SEPERTI INI. (HAL. 28).

PERASAAN TERTEKAN TERSEBUT MERUPAKAN PENGARUH DARI KECEMASAN REALISTIK TERHADAP IBUNYA YANG TERAKUMULASI LALU MUNCUL DALAM BENTUK ANCAMAN BUNUH DIRI.

SELAIN MENGALAMI KECEMASAN REALISTIK, OTOKO JUGA MENGALAMI KECEMASAN MORAL. KECEMASAN MORAL DIALAMI OTOKO KARENA IA MENJALIN HUBUNGAN CINTA SEJENIS DENGAN KEIKO. KECEMASAN MORAL ADALAH KECEMASAN YANG TIMBUL AKIBAT TEKANAN SUPEREGO ATAS EGO KARENA INDIVIDU TELAH ATAU SEDANG MELAKUKAN TINDAKAN YANG BERTENTANGAN DENGAN MORAL. KECEMASAN MORAL SERING MUNCUL DALAM BENTUK PERASAAN MENYESAL. KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN KECEMASAN MORAL OTOKO DALAM BENTUK PERASAAN MENYESAL SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

KEDUANYA, SEBELUMNYA APAKAH AKAN PERGI ATAU TIDAK, SAMA HALNYA DENGAN SEKARANG, PERNAH TERJADI PERCEKCOKAN. KETIKA KATA-KATA YANG MENYEBABKAN MUNCULNYA INGATAN KEPADA HUBUNGAN TERLARANG MEREKA BERDUA KELUAR DARI MULUT KEIKO, OTOKO TIBA-TIBA MERASA PERASAAN CINTANYA KEPADA KEIKO BEGITU MENYESAKKAN, MEMBUAT SEDIH, LALU IA MENYALAHKAN DIRINYA SENDIRI (HAL.116).

SELAIN ITU, OTOKO JUGA MERASA BERDOSA KARENA TELAH MENJERUMUSKAN KEIKO KE DALAM HUBUNGAN CINTA TERLARANG DENGANNYA SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(110

)
“DALAM DIRI SEORANG PEREMPUAN ADA YANG NAMANYA PERNIKAHAN DAN ANAK.”
“OH ITU !” KEIKO TERTAWA.” AKU TIDAK PUNYA”
“KARENA SALAHKU. MAAFKAN AKU YA.” OTOKO BERPALING SAMBIL MENEKURKAN KEPALA DAN MEMETIK SELEMBAR DAUN DARI SEBATANG POHON. (HAL.110).

PERASAAN MENYESAL DAN MERASA BERDOSA TERSEBUT ADALAH REFLEKSI KECEMASAN MORAL OTOKO PADA HUBUNGAN CINTA TERLARANGNYA DENGAN KEIKO. HAL ITU JUGA SEKALIGUS MENUNJUKKAN KARAKTER OTOKO YANG SENSITIF.

3.1.2.6 NALURI KEMATIAN TOKOH OTOKO

SEBAGAIMANA DIJELASKAN SEBELUMNYA BAHWA SALAH SATU CIRI KHAS DARI KARYA KAWABATA YASUNARI ADALAH KEGEMARANNYA MENGAMBIL TEMA MAUT DALAM KARYA SASTRANYA. TEMA MAUT YANG BIASANYA MENCERITAKAN TENTANG KEMATIAN, PERASAAN INGIN MATI TERSEBUT TERLIHAT JELAS DALAM NOVEL INI. TOKOH OTOKO DALAM NOVEL INI SEPERTINYA SUBLIMASI DARI NALURI KEMATIAN KAWABATA YASUNARI YANG DISAMARKAN DENGAN BAIK OLEH EGONYA DALAM BENTUK KARYA SASTRA. SEBAGAIMANA DIKETAHUI, KAWABATA YASUNARI MENGAKHIRI HIDUPNYA DENGAN MELAKUKAN BUNUH DIRI, DENGAN CARA MENGHIRUP GAS BERACUN DI KAMARNYA. MESKIPUN SAMPAI SEKARANG MOTIF BUNUH DIRINYA TIDAK DIKETAHUI SECARA PASTI, KRITIKUS SASTRA MEMPERKIRAKAN KAWABATA YASUNARI MENGALAMI KONFLIK BATIN SETELAH MENERIMA HADIAH NOBEL. PENGHARGAAN HADIAH NOBEL SEPERTINYA MENJADI BEBAN BERAT BAGINYA. HAL ITU TERBUKTI SETELAH MENERIMA HADIAH NOBEL TERSEBUT KAWABATA YASUNARI TIDAK BERANI LAGI MENCIPTAKAN KARYA SASTRA. KONFLIK BATIN ITULAH YANG BERPENGARUH TERHADAP KEHIDUPAN PSIKISNYA SEHINGGA IA MEMUTUSKAN BUNUH DIRI. HAL ITU SAMA DENGAN YANG DIALAMI OLEH TOKOH OTOKO YANG DICIPTAKANNYA DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* INI. KONFLIK BATIN YANG DIALAMI OTOKO TELAH MENYEBABKAN Menguatnya Naluri Kematian Otoko. FREUD MENJELASKAN BAHWA PADA DASARNYA SETIAP MANUSIA MEMILIKI NALURI KEMATIAN. NALURI KEMATIAN AKAN MUNCUL DAN Menguat apabila individu mengalami peristiwa menyedihkan yang menyebabkan perasaan tertekan, trauma dan kehilangan harapan. FREUD MENJELASKAN DALAM TEORI PSIKOANALISISNYA BAHWA NALURI KEMATIAN PADA INDIVIDU BIASANYA DITUJUKAN DUA ARAH, YAKNI KEPADA DIRINYA

SENDIRI DAN KEPADA ORANG LAIN. NALURI KEMATIAN YANG DIARAHKAN PADA DIRINYA SENDIRI MUNCUL DALAM BENTUK TINDAKAN BUNUH DIRI, SEDANGKAN NALURI KEMATIAN YANG DIARAHKAN KE LUAR ATAU KEPADA ORANG LAIN, DILAKUKAN DENGAN CARA MEMBUNUH, MENGANIAYA, ATAU MENGHANCURKAN ORANG LAIN.

KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN TOKOH OTOKO SEBAGAI TOKOH YANG MEMPUNYAI NALURI KEMATIAN YANG DITUJUKAN DUA ARAH. NALURI ITU MUNCUL SEIRING DENGAN TRAUMA SERTA KONFLIK BATIN YANG DIALAMINYA KARENA KEHILANGAN BAYI SERTA PERPISAHANNYA DENGAN OKI. NALURI KEMATIAN OTOKO YANG DITUJUKAN PADA DIRI SENDIRI, PERTAMA KALI MUNCUL DUA BULAN SETELAH KEMATIAN BAYINYA. NALURI KEMATIAN TERSEBUT MUNCUL DALAM BENTUK USAHA BUNUH DIRI, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(64)

OKI INGAT DUA BULAN SETELAH KEMATIAN BAYINYA, OTOKO MINUM OBAT TIDUR MELEBIHI KETENTUAN. APA DIA JUGA INGAT ? OKI SEGERA DATANG MENDAMPINGINYA BEGITU IA DAPAT PEMBERITAHUAN DARI IBU OTOKO. USAHA IBUNYA UNTUK MEMBUAT OTOKO SUPAYA MENINGGALKAN OKI, TELAH MENYEBABKAN IA BERUSAHA BUNUH DIRI (HAL. 64).

TINDAKAN MINUM OBAT TIDUR MELEBIHI KETENTUAN TERSEBUT MERUPAKAN REFLEKSI DARI NALURI KEMATIAN OTOKO YANG SUDAH MEMUNCAK, DAN DIDORONG OLEH ALAM BAWAH SADAR ID YANG TIDAK BISA DIREPRESI OLEH EGO. MESKIPUN BISA DISELAMATKAN, NALURI KEMATIAN OTOKO TIDAK BISA PADAM. BANYAK UCAPAN-UCAPAN OTOKO YANG MENYIRATKAN NALURI KEMATIANNYA. JANGKA WAKTU DUA PULUH EMPAT TAHUN SETELAH OTOKO BERHASIL DISELAMATKAN, TIDAK MAMPU MENGHAPUS NALURI KEMATIAN OTOKO. BAHKAN SETELAH USAHA BUNUH DIRINYA BISA DIGAGALKAN, OTOKO SELALU BERHARAP SUPAYA MATI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

129

OTOKO TELAH GAGAL DALAM USAHANYA YANG PERTAMA HENDAK BUNUH DIRI, TAPI OTOKO SELALU BERPICIR SEANDAINYA SAT ITU IA MATI, UMUR YANG PENDEK AKAN MENJADI SUATU KEINDAHAN BAGINYA. PIKIRAN TENTANG HAL ITU SELALU ADA DALAM JIWA OTOKO. LEBIH BAIK LAGI, DEMIKIAN IA RASAKAN, JIKA MATI WAKTU

MELAHIRKAN-SEBELUM MENCoba MEMBUNUH DIRI DAN SEBELUM BAYINYA SENDIRI MATI (HAL.129).

PADA WAKTU OTOKO BERTEMU KEMBALI DENGAN OKI SETELAH DUA PULUH EMPAT TAHUN BERPISAH, TANPA SADAR OTOKO MENGUTARAKAN NALURI KEMATIAANYA KEPADA OKI, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(64)

“BILA LONCENG TAHUN BARU BERBUNYI, UMUR KITA BETAMBAH SETAHUN YA KAN! SUNYI SEKALI.” OTOKO MENERAWANG.” AKU KADANG-KADANG BERTANYA DALAM HATI, KENAPA AKU HIDUP SAMPAI BEGITU LAMA.” (HAL. 64).

PERTANYAAN “ KENAPA AKU HIDUP SAMPAI BEGITU LAMA?’ MENYIRATKAN NALURI KEMATIAN OTOKO YANG TEREpresi DAN MUNCUL DALAM BENTUK UCAPAN PENYESALAN PADA DIRINYA SENDIRI.

NALURI KEMATIAN OTOKO JUGA SERING MUNCUL DALAM BENTUK KEINGINAN MEMBUNUH MURID SEKALIGUS KEKASIH SEJENISNYA, YAITU KEIKO. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI.

131

IA INGAT PADA KEINGINAN SAMAR-SAMAR MENYELINAP KE DALAM PIKIRANNYA UNTUK MEMBUNUH. JIKA KEIKO IA BUNUH, IA SENDIRI TIDAK AKAN HIDUP TERUS. KEMUDIAN KEINGINAN ITU SEOLAH-OLAH MENJADI HASRAT BURUK YANG HIDUP DALAM JIWANYA, LALU KEMUDIAN IA MERASA DENGAN HASRAT JAHAT TERSEBUT MEMPUYAI NIAT BAIK. (HAL.131)

NALURI INGIN MEMBUNUH KEIKO JUGA DIDORONG OLEH PERASAAN CINTA LAMANYA KEPADA OKI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.

13

1

OTOKO MENGERTI BAHWA DALAM KEINGINAN MEMBUNUH YANG SELINTAS ITU TERSEMBUNYI CINTANYA YANG SUDAH MENJAUH KEPADA OKI. (HAL. 131)

DENGAN DEMIKIAN, DAPAT DIPAHAMI BAHWA OTOKO MENJALIN HUBUNGAN CINTA DENGAN KEIKO HANYA SEKEDAR PELAMPIASAN SAJA. DORONGAN ID OTOKO YANG TIDAK BISA DITEKAN OLEH EGO YANG MENYEBABKAN OTOKO MENGAMBIL KEPUTUSAN UNTUK MENJALIN CINTA SEJENIS DENGAN KEIKO.

DARI ANALISIS KARAKTER YANG DIPENGARUHI OLEH KONFLIK BATIN, KECEMASAN SERTA NALURI KEMATIAN OTOKO DI ATAS MAKA GAMBARAN TENTANG KEPERIBADIAN OTOKO BISA TERUNGKAP. BERMULA DARI LARANGAN IBUNYA TERHADAP HUBUNGAN CINTANYA DENGAN OKI, TERBENTUKLAH KEPERIBADIAN OTOKO YANG DIDOMINASI OLEH ID. DOMINASI ID MENDORONG OTOKO UNTUK MENJADI INDIVIDU YANG LEBIH MEMIKIRKAN KESENANGAN, MELAKUKAN SESUATU TANPA PERTIMBANGAN, SEPERTI MISALNYA. TINDAKAN MENYERAHKAN KEGADISANNYA DALAM USIA YANG MASIH SANGAT MUDA KEPADA OKI YANG MENYEBABKAN DIRINYA HAMIL. DOMINASI ID DALAM KERIBADIAN OTOKO DI MASA MUDANYA MENYEBABKAN KEPERIBADIAN OTOKO MENJADI TIDAK MATANG DAN BERCORAK *LUST-PRINCIPLE*, HAL ITU TERLIHAT DARI KETIDAKPEDULIANNYA TERHADAP LARANGAN IBUNYA ATAS HUBUNGAN CINTANYA DENGAN OKI. KETIKA IBUNYA BERUSAHA MEMISAHKANNYA DARI OKI, OTOKO NEKAD MELAKUKAN BUNUH DIRI. DALAM KEADAAN NORMAL, EGO AKAN BERUSAHA MEMPERTAHAKAN KELESTARIAN HIDUP INDIVIDU DENGAN JALAN MELAKUKAN MEKANISME PERTAHANAN EGO DALAM BENTUK REPRESI, YAITU DENGAN CARA MENEKAN DORONGAN BUNUH DIRI TERSEBUT KE DALAM LAPISAN KATAKSAHDARAN. AKAN TETAPI, PADA KENYATAANNYA, KARENA DORONGAN ID DENGAN KATEKSISNYA SANGAT KUAT, NALURI BUNUH DIRI TIDAK BISA DIREPRESI, SEHINGGA OTOKO MELAKUKAN TINDAKAN BUNUH DIRI DENGAN MINUM OBAT TIDUR OVER DOSIS. TINDAKAN ITU MENUNJUKKAN KEPERIBADIAN OTOKO YANG TIDAK MATANG, CENDERUNG MELAKUKAN SESUATU TANPA PERTIMBANGAN. KEPERIBADIAN SEPERTI ITU ADALAH CORAK KEPERIBADIAN INDIVIDU YANG DIDOMINASI OLEH ID.

SEIRING DENGAN BERLALUNYA WAKTU, ADA KECENDERUNGAN PERUBAHAN KEPERIBADIAN OTOKO DALAM MENYIKAPI KONFLIK BATIN SERTA KETEGANGAN JIWANYA. APABILA PADA WAKTU MUDA ID CENDERUNG MENDOMINASI KEPERIBADIAN, MENJELANG USIA DEWASA SUPEREGO OTOKO MULAI BERPERAN DALAM KEPERIBADIAN OTOKO. KETIKA OTOKO MENGALAMI KONFLIK BATIN KARENA KEDATANGAN OKI, PRIA YANG TELAH MENGHANCURKAN MASA REMAJANYA SEKALIGUS PRIA YANG SANGAT DICINTAINYA SETELAH DUA PULUH EMPAT TAHUN BERPISAH, SUPEREGO OTOKO MULAI

MEMPERLIHATKAN KEKUATANNYA. KEKUATAN SUPEREGO OTOKO MUNCUL BERKAT KESABARAN IBU OTOKO MEMBERI NASIHAT KEPADA OTOKO AGAR MELUPAKAN OKI. SUPEREGO YANG BERPERAN SEBAGAI PENGENDALI DAN PENGHAMBAT DORONGAN-DORONGAN PRIMITIF ID SEGERA BEREAKSI DENGAN CARA MENEKAN EGO AGAR TIDAK MENEMUI OKI. AKAN TETAPI, DORONGAN PRIMITIF ID JUGA TIDAK KALAH KUATNYA, MENEKAN EGO UNTUK MENEMUI OKI. EGO MENJALANKAN FUNGSINYA SEBAGAI PENGINTEGRASI SISTEM-SISTEM KEPRIBADIAN DENGAN BAIK. PERTAMA-TAMA EGO MEMUASKAN IMPULS ID DENGAN JALAN MEREALISASIKAN KEINGINAN ID UNTUK MENEMUI OKI. AGAR TIDAK MENDAPAT TEKANAN DARI SUPEREGO YANG MEMPUNYAI PERAN MENGHAMBAT DORONGAN-DORONGAN PRIMITIF ID, PADA SAAT MENEMUI OKI, OTOKO MEMINTA DITEMANI OLEH KEIKO DAN DUA ORANG GEISHA. TINDAKAN ITU DILAKUKAN OTOKO AGAR IA TIDAK TERBAWA PERASAAN, KARENA BAGAIMANAPUN JUGA IA MASIH SANGAT MENCINTAI OKI. SIKAP OTOKO YANG PENUH PERTIMBANGAN TERSEBUT ADALAH CIRI KHAS DARI KEPRIBADIAN SUPEREGO YANG SELALU MEMPERTIMBANGKAN MORAL.

KEPRIBADIAN SUPEREGO OTOKO SEMAKIN MENGUAT SEIRING DENGAN BERTAMBAHNYA USIA. PERAN SUPEREGO OTOKO DALAM KEPRIBADIAN BISA DILIHAT DARI SIKAPNYA KETIKA IA BERUSAHA MENCEGAH KEIKO YANG INGIN MEMBALAS DENDAM KEPADA OKI. USAHA BALAS DENDAM ADALAH DORONGAN PRIMITIF ID YANG BAGI SUPEREGO MERUPAKAN SUATU PERBUATAN YANG BERTENTANGAN DENGAN MORAL SEHINGGA PERLU DIHAMBAT. ATAS DORONGAN SUPEREGO OTOKO BERUSAHA MENCEGAH KEIKO AGAR TIDAK MELAKUKAN BALAS DENDAM.

KONFLIK BATIN SERTA KETEGANGAN JIWA YANG DIALAMI OTOKO DALAM HIDUPNYA SELAIN MEMBERI PENGARUH BURUK KEPADA KEHIDUPAN PSIKISNYA, JUGA SECARA TIDAK LANGSUNG MEMBENTUK KEPRIBADIAN OTOKO MENJADI SEMAKIN MATANG, PENUH PERTIMBANGAN, MORALIS DAN SEDIKIT KAKU.

ADAPUN DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH OTOKO, DARI PENJELASAN DI ATAS DAPAT DISIMPULKAN BAHWA DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER TOKOH OTOKO, KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG

(*SHOWING*). KAWABATA YASUNARI MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA PEMBACA UNTUK MENYIMPULKAN SENDIRI KARAKTER TOKOH OTOKO BERDASARKAN PERILAKU, DIALOG SERTA SUASANA HATI OTOKO. ADA JUGA BEBERAPA KARAKTER OTOKO YANG SECARA LANGSUNG (*TELLING*) DISEBUTKAN SENDIRI OLEH KAWABATA YASUNARI SEHINGGA PEMBACA LANGSUNG MEMAHAMI KARAKTER OTOKO.

3.2 KONDISI FISIK DAN KARAKTER TOKOH KEIKO

KEIKO DIGAMBARAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI SEBAGAI SEORANG PELUKIS WANITA YANG MEMPUNYAI KECANTIKAN YANG LUAR BIASA. DALAM MENGGAMBARAKAN KECANTIKAN KEIKO, KAWABATA YASUNARI MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) DAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). DALAM KUTIPAN BERIKUT INI, MELALUI TOKOH OKI, KAWABATA YASUNARI MENYEBUTKAN SECARA LANGSUNG (*TELLING*) KECANTIKAN KEIKO:

OKI MENOLEH PADA GADIS ITU. PADA SAAT GADIS ITU MENEGURNYA DI HOTEL IA TELAH MELIHAT KECANTIKANNYA, DAN KINI IA MELIHAT BAGAIMANA MANISNYA IA DARI SAMPING. LEHERNYA JENJANG, DAN BENTUK TELINGANYA BAGUS SEKALI. DIA CANTIK MEMESONA (HAL.62)

PARASNYA YANG JELITA MENGUNDANG KEKAGUMAN SETIAP ORANG YANG MELIHATNYA, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI.:

KECANTIKAN GADIS ITU MENARIK PERHATIAN PELANCONG HARI RAYA YANG TAK BANYAK JUMLAHNYA (HAL.66).

MESKIPUN CANTIK, KEIKO MEMILIKI KILAUAN MATA DAN RAUT MUKA YANG KADANG-KADANG MENAKUTKAN. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN LANGSUNG (*TELLING*) KAWABATA YASUNARI MENYEBUTKAN HAL ITU DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“AKU JADI MALU KARENANYA DIKATAKAN BU UENO BAHWA LUKISANKU KELIHATAN SINTING....” . SELAMA SESAAT DARI MATANYA MEMANCAR KILAUAN YANG ANEH (HAL38).

KILAUAN MATA SERTA RAUT MUKA YANG MENAKUTKAN MENUNJUKKAN KARAKTER KEIKO YANG ANTAGONIS.

KEIKO ADALAH TOKOH YANG SEJAK KECIL SUDAH DITINGGAL MATI KEDUA ORANG TUANYA. KEMATIAN KEDUA ORANG TUANYA TERSEBUT MEMBUAT KEIKO MANDIRI. DALAM MENGAMBIL KEPUTUSAN APA PUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN DIRINYA SENDIRI, IA SENDIRI YANG MEMUTUSKANNYA. KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING* MENGGAMBARAKAN KARAKTER MANDIRI KEIKO DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“BAIK AYAH MAUPUN IBUKU SUDAH TIDAK ADA. HAL YANG BERKAITAN DENGAN AKU, AKU SENDIRI YANG MENGAMBIL KEPUTUSAN.” KATA KEIKO (HAL.118)

KARENA TIDAK MENDAPAT PENDIDIKAN SERTA KASIH SAYANG DARI ORANG TUA, KEIKO TUMBUH MENJADI SEORANG GADIS LIAR DAN KERAS KEPALA. HAL SEPERTI ITU DIRASAKAN SENDIRI BAIK OLEH OTOKO MAUPUN OLEH KAKAKNYA SENDIRI, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

EMPAT LIMA HARI SETELAH KEIKO TINGGAL BERSAMA, OTOKO MENERIMA SURAT DARI KAKAK KEIKO YANG MENGATAKAN BAHWA KEIKO SEORANG GADIS LIAR DAN KERAS KEPALA, YANG BAHKAN UNTUK DIJADIKAN PELAYAN PUN SUDAH TIDAK CUKUP BAIK (HAL.118).

DALAM KUTIPAN DI ATAS KAWABATA YASUNARI MENYEBUTKAN SECARA LANGSUNG KEPADA PEMBACA KARAKTER LIAR DAN KERAS KEPALA KEIKO. KARENA KELIARAN DAN KERAS KEPALANYA ITU, KADANG-KADANG KEIKO DIANGGAP SEBAGAI ORANG YANG AGAK SINTING. KARAKTER ITU DITUNJUKKAN SECARA TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) OLEH KAWABATA YASUNARI MELALUI KOMENTAR TOKOH LAIN, YAITU OTOKO SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“ INI SAKAMI KEIKO, YANG TINGGAL BERSAMAKU. DARI WAJAHNYA TIDAK KELIHATAN, TAPI SEBENARNYA DIA ORANG YANG AGAK SINTING.” (HAL.63).

“KEGILAAN” KEIKO SEPERTINYA SUDAH MENJADI SIFAT DASAR, KARENA PADA WAKTU BERUMUR EMPAT TAHUN PUN, KEIKO TELAH BERANI MENCIUM BIBIR PAMANNYA.

“KEGILAAN” KEIKO TERSEBUT DIGAMBARAKAN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING* DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“UMURKU WAKTU ITU BARU EMPAT TAHUN, AKU INGAT SEKALI. IA PAMAN DARI PIHAK IBUKU, UMURNYA KIRA-KIRA TIGA PULUH TAHUNAN. AKU SUKA PADANYA. SUATU KETIKA, KETIKA IA DUDUK SENDIRI DI RUANG TAMU, AKU BERJALAN TERTATIH-TATIH MENDEKATINYA, LALU MENCIUMNYA. IA SANGAT TERKEJUT LALU MENYEKA MULUTNYA DENGAN TANGAN.” (HAL.119).

“KEGILAAN” KEIKO TIDAK HANYA BERHENTI SAMPAI DI SITU. KETIKA KAKAKNYA MENITIPKAN BAYINYA KEPADANYA, KEIKO MALAH MENCUMBU BAYI ITU DENGAN CARA YANG ANEH. KEANEHAN PERILAKU KEIKO TEREBUT DISAMPAIKAN KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAN *SHOWING* MELALUI UCAPAN KEIKO SENDIRI, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(
118)
“ AKU SENANG PADA BAYI ITU, TENTU SAJA. TETAPI MEREKA TIDAK SENANG MELIHAT CARA BAGAIMANA AKU MENCUMBUNYA” (HAL.118).

WATAKNYA YANG “AGAK GILA” TERSEBUTLAH YANG MENDORONG KEIKO BERANI DATANG KEPADA OTOKO DAN MEMINTA DIANGKAT MENJADI MURIDNYA. KEIKO MENGETAHUI OTOKO DARI SAMPUL SEBUAH MAJALAH SENI YANG COVER DEPANNYA MEMUAT FOTO OTOKO. KEIKO TERPESONA OLEH KECANTIKAN OTOKO. PADA WAKTU ITU, KEIKO BARU SAJA TAMAT DARI SEKOLAH MENENGAH ATAS. DENGAN KEGILAAN SERTA KEBERANIANNYA, IA DATANG KE KYOTO UNTUK MENEMUI OTOKO.

SIKAP AGRESIF KEIKO ITU DIDORONG OLEH ALAM BAWAH SADAR (ID) YANG TIDAK BISA DIHAMBAT OLEH SUPEREGO, KARENA POSISI SUPEREGO LEMAH. LEMAHNYA POSISI SUPEREGO KEIKO DISEBABKAN IA SUDAH TIDAK MEMPUNYAI ORANG TUA LAGI YANG BISA MEMBERI PENDIDIKAN, KASIH SAYANG SERTA NASEHAT MORAL.

KETIKA PERTAMA KALI BERTEMU DENGAN KEIKO, OTOKO MENGIBARATKAN KEIKO SEPERTI SEORANG PERI, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“AKU MERASA SEOLAH-OLAH YANG MUNCUL PADA WAKTU ITU ADALAH SEORANG PERI”. (HAL.116)

SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA, MESKIPUN KEIKO DIANUGERAHAI WAJAH CANTIK JELITA, TETAPI DALAM WAJAHNYA YANG CANTIK TERSEBUT TERKANDUNG AURA YANG MENAKUTKAN. HAL ITU SESUAI DENGAN KARAKTERNYA YANG ANTAGONIS. KARAKTERNYA YANG ANTAGONIS DIPERKUAT DENGAN PENGAKUANNYA SENDIRI YANG MENYEBUTKAN BAHWA IA ADALAH SEORANG IBLIS SEJATI, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“TAHUKAH KAU, SELAIN KEPADA GURU, BAGI SIAPA SAJA AKU BISA JAHAT SEKALI. AKU IBLIS SEJATI!” (HAL.86)

SELAIN ANTAGONIS, KEIKO PUN GADIS YANG ANEH. KEANEHAN KEIKO BISA DILIHAT DARI SIKAPNYA YANG MEMBENCI LAKI-LAKI. HAL ITU DIKATAKANNYA SENDIRI SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“AKU BENCI LAKI-LAKI” (HAL.105)

“AKU TIDAK SUKA LAKI-LAKI YANG SUDAH BERUMUR LIMA PULUH TAHUNAN” (105).

PERASAAN BENCINYA KEPADA LELAKI MENDORONG IA UNTUK LEBIH MEMILIH WANITA SEBAGAI PASANGAN HIDUPNYA. KETIKA BERTEMU LALU JATUH CINTA KEPADA OTOKO, KEIKO MENCURAHKAN SEGENAP PERASAAN CINTA DAN KASIH SAYANGNYA KEPADA OTOKO, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“BU, DALAM HIDUPKU HANYA ADA BU OTOKO, HANYA ADA BU OTOKO.”(HAL.105)

PERASAAN CINTA KEIKO YANG MENDALAM KEPADA OTOKO, DALAM KONSEP PSIKOANALISIS BISA DITERANGKAN SEBAGAI PERWUJUDAN DORONGAN TAK SADAR DARI HASRAT TERPENDAM KEIKO UNTUK MEMILIKI SEORANG IBU. SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA IBU KEIKO SUDAH MENINGGAL PADA WAKTU KEIKO MASIH KECIL. HAL ITU MENIMBULKAN PERASAAN KEHILANGAN YANG MENDALAM. KEIKO MEMBUTUHKAN KASIH SAYANG SEORANG IBU. KASIH SAYANG TERSEBUT DAPAT IA PEROLEH DARI OTOKO. DENGAN DEMIKIAN OTOKO DALAM KEHIDUPAN KEIKO TIDAK HANYA SEKEDAR SEBAGAI

SEORANG KEKASIH YANG BISA MEMUASKAN HASRAT SEKSUALNYA, JUGA BERPERAN SEBAGAI SEORANG GURU DAN IBU YANG BISA MEMBERIKAN KASIH SAYANG YANG TIDAK IA DAPATKAN DARI IBUNYA YANG SUDAH MENINGGAL.

BEGITU CINTANYA IA KEPADA OTOKO SEHINGGA KETIKA OKI PACAR LAMA OTOKO DATANG MENEMUI OTOKO, MUNCUL PERASAAN CEMBURU YANG LUAR BIASA DALAM DIRI KEIKO. KEIKO TAKUT KEHILANGAN OTOKO KARENA IA MENGETAHUI OTOKO DAN OKI MASIH SALING MENCINTAI. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*) KAWABATA YASUNARI MENUNJUKKAN KETAKUTAN KEIKO KEHILANGAN OTOKO DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“JAUH DI DALAM HATI BU OTOKO YANG PALING DALAM, IBU MASIH MENCINTAI PAK OKI. PAK OKI JUGA DI DALAM HATINYA YANG PALING DALAM MASIH MENYIMPAN BU OTOKO. DARI SEJAK MENDENGAR LONCENG TAHUN BARU PUN AKU SUDAH MENGETAHUINYA.” (HAL.108)

KECEMBURUANNYA ITU TELAH MENIMBULKAN PERASAAN DENDAM DALAM HATI KEIKO. PERASAAN DENDAMNYA TERSEBUT MENDORONG KEIKO MELAKUKAN RENCANA JAHAT. DARI NOVEL YANG DIKARANG OKI YANG MENCERITAKAN KISAH CINTANYA DENGAN OTOKO, KEIKO MENGETAHUI SEMUA PERBUATAN YANG PERNAH DILAKUKAN OKI TERHADAP OTOKO. KEIKO JUGA MENGETAHUI PENDERITAAN OTOKO YANG DISEBABKAN OLEH PERBUATAN OKI DI MASA LALU. ITU SEMUA MENJADI PEMICU BAGI KEIKO UNTUK MELAKUKAN PEMBALASAN TERHADAP OKI.

SIFAT KEIKO YANG SANGAT TERBUKA DAN TERUS TERANG MENDORONGNYA MENCERITAKAN RENCANA PEMBALASANNYA KEPADA OTOKO. SIFAT KEIKO YANG PEDENDAM DAN MELAKUKAN SESUATU TANPA PERTIMBANGAN ADALAH CIRI KHAS KEPERIBADIAN YANG DIDOMINASI ID. ID KEIKO DENGAN LELUASA MENEKAN EGO MEREALISASIKAN RENCANA JAHATNYA. TANTANGAN JUSTRU DATANG DARI OTOKO. SIFAT OTOKO YANG TIDAK PEDENDAM, MENDORONGNYA MENCEGAH USAHA BALAS DENDAM KEIKO. BERKALI-KALI OTOKO MENASEHATI KEIKO AGAR TIDAK MELAKUKAN BALAS DENDAM. AKAN TETAPI KEIKO MEMILIKI SIFAT KERAS DAN TIDAK BISA DIHALANGI. IA TIDAK

MENGINDAHKAN NASEHAT OTOKO, MESKIPUN OTOKO MENGANCAM KEIKO. TEKAD KUAT KEIKO UNTUK MENGHANCURKAN KELUARGA OKI SEBAGAI WUJUD BALAS DENDAMNYA TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

“AKU INGIN MENGHANCURKAN KELUARGANYA” (HAL.103)

DALAM MELAKUKAN USAHA BALAS DENDAMNYA, KEIKO YANG BERWAJAH CANTIK JELITA, MEMANFAATKAN KECANTIKANNYA TERSEBUT UNTUK MENGHANCURKAN OKI. KEIKO TAHU BAHWA OKI ADALAH PRIA *PLAYBOY* YANG MENYUKAI DAUN MUDA. DENGAN KECANTIKAN YANG DIMILIKINYA KEIKO MENCOBA MENGGODA OKI. DARI PERILAKU KEIKO TERSEBUT DIKETAHUI BAHWA KEIKO MEMPUNYAI KARAKTER SUKA MENGGUNAKAN SEGALA CARA UNTUK MENCAPAI TUJUAN YANG DIINGINKANNYA. DEMI TERCAPAINYA USAHA BALAS DENDAM, KEIKO TIDAK SEGAN-SEGAN MENYERAHKAN KEHORMATANNYA KEPADA OKI YANG SUDAH BERUSIA LIMA PULUH EMPAT TAHUN. KEIKO JUGA TIPE PEREMPUAN PENGGODA YANG PINTAR MERAYU LAKI-LAKI. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING*, KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN SIKAP KEIKO PADA WAKTU MERAYU OKI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(101)

“TUAN BELUM MELAKUKAN APA-APA YANG BISA MEMBUAT TUAN MEMIMPIKAN SAYA”. KATA KEIKO Sambil MENENGADAHKAN KEPALANYA(HAL.101)

KARAKTER ANTAGONIS LAINNYA YANG DIMILIKI KEIKO ADALAH SIFATNYA YANG EMOSIONAL DAN SUKA MERAJUK. KARAKTER ITU DIGAMBARAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *TELLING*, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

JELAS BAHWA SUDAH SIFAT KEIKO YANG TIDAK PUAS DENGAN CINTA YANG DAMAI, KARENA IA SELALU MERONGRONG OTOKO ATAU BERTENGGAR DENGANNYA, ATAU MERAJUK (HAL.122)

KEIKO JUGA MEMPUNYAI RASA PERCAYA DIRI YANG SANGAT TINGGI. IA MERASA SANGGUP MENAKLUKAN HATI SETIAP LELAKI. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING*,

KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN KARAKTER TERSEBUT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(87)

“BAGIKU TIDAK AKAN SUSAH UNTUK MENGGODA TUAN OKI ATAU ANAKNYA”(HAL.87)

DARI HASIL ANALISIS KARAKTER KEIKO DI ATAS DIDAPAT GAMBARAN BAHWA SECARA KESELURUHAN, KEPERIBADIAN KEIKO DIDOMINASI OLEH ID. HAL ITU DICIRIKAN DENGAN SIKAPNYA YANG EGOIS, MELAKUKAN SESUATU TANPA PERTIMBANGAN DAN SELALU MENURUTI SUARA HATI. KEIKO JARANG SEKALI MEMIKIRKAN MASALAH MORAL. YANG DIPIKIRKANNYA ADALAH BAGAIMANA AGAR SEMUA KEINGINANNYA DAPAT TERCAPAI. POSISI SUPEREGO SEBAGAI PENGONTROL MORAL SANGAT LEMAH, HAL ITU DIKARENAKAN KEIKO SUDAH TIDAK MEMILIKI ORANG TUA LAGI. DALAM PSIKOANALISIS, SUPEREGO TERBENTUK MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI ATAU ATURAN-ATURAN OLEH INDIVIDU DARI SEJUMLAH FIGUR YANG BERPERAN, BERPENGARUH ATAU BERARTI BAGI INDIVIDU TERSEBUT SEPERTI GURU ATAU ORANG TUA. ORANG TUA YANG MEMPUNYAI PERANAN DALAM MEMBENTUK PRIBADI ANAK YANG MORALIS, TIDAK ADA DALAM KEHIDUPAN KEIKO. ITULAH YANG MENYEBABKAN KEPERIBADIAN KEIKO MENJADI TIDAK MATANG, AGRESIF, EMOSIONAL DAN BERCORAK *LUST-PRINCIPLE*. PENGAKUANNYA YANG MENYATAKAN BAHWA IA ADALAH IBLIS SEJATI SUDAH CUKUP MENJELASKAN BAHWA KEIKO MERUPAKAN TOKOH YANG TIDAK PERNAH MEMIKIRKAN MASALAH MORAL, SEHINGGA SETIAP TINDAKAN YANG DILAKUKANNYA MENGACU KEPADA PERASAAN HATINYA SENDIRI TANPA MEMIKIRKAN BAIK ATAU BURUK.

ADAPUN DALAM MENGGAMBARAKAN KARAKTER KEIKO, KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING* (TIDAK LANGSUNG). DENGAN MENUNJUKKAN SIKAP, UCAPAN, KUALITAS MENTAL SERTA TINDAKAN KEIKO DALAM MENGHADAPI SUATU MASALAH, KAWABATA YASUNARI MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA PEMBACA UNTUK MENYIMPULKAN SENDIRI KARAKTER KEIKO.

3.3 PELUKISAN FISIK DAN KARAKTER TOKOH OKI

BERBEDA DENGAN TOKOH OTOKO DAN TOKOH KEIKO YANG DICERITAKAN SECARA JELAS KONDISI FISIKNYA, KAWABATA YASUNARI TIDAK MENCERITAKAN SEDIKIT PUN BAIK SECARA *TELLING* MAUPUN SECARA *SHOWING* KONDISI FISIK OKI DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*. AKAN TETAPI APABILA MELIHAT BETAPA BANYAKNYA GADIS MUDA YANG TERGILA-GILA KEPADA OKI, DAPAT DIPERKIRAKAN BAHWA OKI MEMPUNYAI SISI JASMANIAH YANG MENARIK. BILA TIDAK DEMIKIAN, TIDAK MUNGKIN OTOKO, SEORANG GADIS MUDA BELIA BERUSIA ENAM BELAS TAHUN BEGITU TERGILA-GILA KEPADA OKI.

OKI ADALAH TOKOH YANG MENJADI PEMICU KONFLIK DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *TELLING* (LANGSUNG), KAWABATA MENJELASKAN BAHWA OKI ADALAH SEORANG PENGARANG NOVEL TERKENAL DI JEPANG. NOVELNYA YANG BERJUDUL *GADIS ENAM BELAS TAHUN* YANG MENCERITAKAN KISAH CINTANYA DENGAN OTOKO TELAH MELAMBUNGKAN NAMANYA KE JAJARAN PENGARANG NOVEL TERKENAL DI JEPANG.

SECARA *SHOWING* OKI DIGAMBARAKAN SEBAGAI TOKOH PLAYBOY YANG MENYUKAI GADIS-GADIS MUDA. MESKIPUN SUDAH BERKELUARGA, IA MASIH SUKA BERHUBUNGAN DENGAN PEREMPUAN LAIN, TERUTAMA DENGAN PEREMPUAN YANG MASIH MUDA. BAHKAN MENJELANG USIA LIMA PULUH LIMA TAHUN PUN OKI MASIH BERUSAHA MENDAPATKAN GADIS MUDA BELIA. HAL ITU TERLIHAT KETIKA IA BERUSAHA MENDAPATKAN KEIKO YANG BARU BERUSIA DUA PULUH TAHUNAN.

PADA USIA TIGA PULUH TAHUNAN, OKI MENJALIN HUBUNGAN CINTA DENGAN OTOKO YANG MASIH BERUSIA ENAM BELAS TAHUN. DI ANTARA SEMUA WANITA YANG PERNAH MENJADI KEKASIHNYA, OTOKO ADALAH WANITA YANG PALING DICINTAINYA. SETELAH BERPISAH DENGAN OTOKO PUN OKI TIDAK PERNAH BISA MELUPAKAN OTOKO.

OKI DIGAMBARAKAN SEBAGAI PRIA YANG TIDAK BERTANGGUNG JAWAB. KETIKA OTOKO HAMIL DAN IBU OTOKO MEMINTANYA MENIKAHI OTOKO, OKI TIDAK BERSEDIA. ALASANNYA KARENA IA SUDAH BERKELUARGA. TETAPI JAUH DI DALAM HATI, OKI MERASA

BERDOSA KARENA TIDAK BISA MENIKAHI OTOKO. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *TELLING* (LANGSUNG) KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN PERASAAN BERDOSA OKI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(56)

BAHKAN SEBELUM KENANGAN LAMANYA MENYALA KEMBALI, IA MERASAKAN TUSUKAN SUATU RASA BERDOSA KARENA TELAH MERENGGUTKAN KEMUNGKINAN UNTUK MENJADI ISTRI DAN JADI IBU DARI PEREMPUAN ITU. (HAL.56)

PERASAAN BERDOSA TERSEBUT MERUPAKAN REAKSI SUPEREGO YANG BEKERJA DENGAN PERTIMBANGAN MORAL YANG MENEKAN OKI AGAR MAU BERTANGGUNG JAWAB MENIKAHI OTOKO. TETAPI KARENA OKI SUDAH BERKELUARGA, IA TIDAK BISA MEREALISASIKAN KEINGINAN SUPEREGO TERSEBUT. SIFAT OKI YANG TIDAK BERTANGGUNG JAWAB TERLIHAT JUGA DALAM TINDAKANNYA KETIKA BAYI YANG DIKANDUNG OTOKO LAHIR. OKI INGIN LARI DARI TANGGUNG JAWAB MENJADI AYAH BAYI TERSEBUT. IA MEMBAWA OTOKO KE RUMAH SAKIT BERSALIN YANG TIDAK LAYAK, SEHINGGA BAYI OTOKO TIDAK BISA DISELAMATKAN. OKI SENGAJA MEMBAWA OTOKO KE RUMAH SAKIT YANG TIDAK LAYAK KARENA IA TIDAK MENGINGINKAN BAYI ITU HIDUP. DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING* KAWABATA YASUNARI MENUNJUKKAN KARAKTER OKI YANG TIDAK BERTANGGUNG JAWAB TERSEBUT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(59)

BUKANKAH IBU OTOKO DAN BAHKAN OKI SENDIRI BERDOA SECARA DIAM-DIAM SUPAYA ANAK ITU TIDAK SAMPAI MELIHAT CAHAYA MATAHARI ? (HAL.59)

DALAM PSIKOANALISIS, TINDAKAN OKI MEMBAWA OTOKO KE RUMAH SAKIT BERSALIN YANG TIDAK LAYAK MERUPAKAN DORONGAN ID OKI YANG TIDAK MAU TERBEBEBANI OLEH KEHADIRAN SEORANG BAYI. TINDAKAN OKI YANG MENGAKIBATKAN BAYINYA MENINGGAL TERSEBUT MENUNJUKKAN KARAKTER OKI YANG EGOIS, PADAHAL SEANDAINYA OKI DIBAWA KE RUMAH SAKIT YANG LAYAK, ADA KEMUNGKINAN BAYI TERSEBUT BISA DISELAMATKAN, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

(89)

OKI MERASAKAN DADANYA SAKIT KETIKA IA BERFIKIR BAHWA NYAWA BAYI ITU MUNGKIN BISA DISELAMATKAN JIKA IA DIRAWAT DI RUMAH SAKIT YANG BAIK (HAL.89)

MESKIPUN MEMPUNYAI KARAKTER KURANG BERTANGGUNG JAWAB, OKI MEMPUNYAI HATI YANG LEMBUT DAN SENSITIF. KETIKA OTOKO TERKAPAR SAKIT, IA MENANGIS. KARAKTER OKI YANG LEMBUT ITU DIGAMBARKAN DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *TELLING* OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

64

DIDORONG OLEH PERASAAN BERDOSA DAN KASIHAN, OKI MENANGIS DAN AIR MATANYA JATUH MENIMPA PAHA OTOKO. LALU IA BERSUMPAH PADA DIRINYA SENDIRI HENDAK MENYELAMATKAN GADIS ITU DAN TIDAK AKAN MENINGGALKANNYA. (64)

SELAIN BERHATI LEMBUT, OKI MEMILIKI SIFAT RELA BERKORBAN YANG TINGGI. HAL ITU DIBUKTIKAN KETIKA OTOKO SAKIT KERAS SETELAH GAGAL MELAKUKAN USAHA BUNUH DIRI. PENGORBANANNYA ITU IA BUKTIKAN DENGAN TINDAKAN MENJAGA DAN MERAWAT OTOKO SELAMA TIGA HARI TANPA TIDUR. PENGORBANANNYA ITU DIGAMBARKAN SECARA *SHOWING* OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

64

SELAMA TIGA HARI IA MENDAMPINGI OTOKO TANPA TIDUR, HINGGA AKHIRNYA GADIS ITU MEMBUKA MATA (64)

DALAM PSIKOANALISIS, TINDAKAN OKI ITU DIDORONG OLEH SUPEREGO OKI YANG BEKERJA DENGAN PERTIMBANGAN MORAL. OKI MENYADARI OTOKO SAKIT KERAS DISEBABKAN OLEHNYA, SEHINGGA IA MEMUTUSKAN UNTUK MERAWAT OTOKO SAMPAI SEMBUH. USAHA OKI TERSEBUT TIDAK SIA-SIA, KARENA OTOKO BERHASIL DISELAMATKAN. OKI MERASA OTOKO BISA DISELAMATKAN KARENA PENGABDIANNYA. PERASAANNYA ITU MENUNJUKKAN KARAKTER OKI YANG PERCAYA DIRI. KARAKTER OKI ITU DIGAMBARKAN KAWABATA YASUNARI DENGAN TEKNIK PENCERITAAN *SHOWING* DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

64

DUA ORANG DOKTER TELAH BERUSAHA SEKERAS-KERASNYA UNTUK MENYELAMATKAN GADIS ITU, TAPI OKI MERASA BAHWA PERAWATANNYA SENDIRI YANG PENUH PENGABDIANLAH YANG TELAH MENOLONG MENYELAMATKAN NYAWA GADIS ITU. (HAL.64)

OKI JUGA DIGAMBARAKAN SEBAGAI TOKOH YANG SUKA MENURUTI KEHENDAK HATINYA. OKI SERING MELAKUKAN SESUATU TANPA PERTIMBANGAN MATANG. KARAKTER ITU ADALAH CIRI KHAS KEPERIBADIAN YANG DIDOMINASI ID. DALAM PSIKOANALISIS ID ADALAH BAGIAN DARI KEPERIBADIAN YANG BEROPERASI BERDASARKAN KENIKMATAN. ID BEROPERASI UNTUK MENCAPAI KEPUASAN SEMATA TANPA MEMPERTIMBANGKAN BAIK DAN BURUK. KARAKTERNYA YANG SUKA MENURUTI KEHENDAK HATI DISEBUTKAN SECARA LANGSUNG (*TELLING*) OLEH KAWABATA YASUNARI DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

70

OKI MASIH CENDERUNG MENURUTI KEHENDAK HATI, TAPI SETIAP KALI IA MULAI RISAU TENTANG PENDAPAT ORANG LAIN, IA INGAT KATA-KATA OTOKO MESKIPUN IA KINI TELAH BERPISAH DENGAN OTOKO(HAL.70)

KUTIPAN DI ATAS JUGA MENUNJUKKAN KARAKTER OKI YANG SENSITIF DAN SELALU MERISAUKAN PENDAPAT ORANG LAIN. SIFATNYA YANG TERLALU MEMIKIRKAN ORANG LAIN MENJADIKAN OKI MENJADI ORANG YANG KURANG TEGAS.

OKI JUGA MEMILIKI KARAKTER SUKA MEMUTUSKAN SESUATU SECARA TIBA-TIBA. SIFATNYA ITU DITUNJUKKAN KETIKA TIBA-TIBA IA DIRASUKI KEINGINAN KUAT UNTUK MENEMUI OTOKO DI KYOTO. KEINGINANNYA TERSEBUT MENDORONG OKI PERGI KE KYOTO. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI:

54

KARENA PIKIRAN INI HASIL SUATU KEPUTUSAN TIBA-TIBA, DAN IA TIDAK SUKA MEMESAN TEMPAT, MAKA OKI SERTA MERTA NAIK KERETA API CEPAT "HATO" MENUJU KYOTO.(HAL.54)

KEDATANGANNYA KE KYOTO YANG TANPA PIKIR PANJANG ITU MENJADI AWAL KONFLIK BERKEPANJANGAN DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*.

KEINGINAN KUAT OKI UNTUK MENEMUI OTOKO ADALAH DORONGAN ID YANG BEKERJA BERDASARKAN PRINSIP KESENANGAN SEMATA. PADAHAL KEDATANGANNYA KE KYOTO UNTUK MENEMUI OTOKO MERUPAKAN AWAL MALAPETAKA YANG AKAN DIALAMINYA.

DALAM TEORI PSIKOANALISIS, SECARA KESELURUHAN KARAKTER OKI MENCERMINKAN KEPERIBADIAN OKI YANG SEBAGIAN BESAR DIDOMINASI OLEH ID. KESUKAANNYA BERSELINGKUH, KEGEMARANNYA KEPADA DAUN MUDA, SIFATNYA YANG KURANG BERTANGGUNG JAWAB, SUKA MENURUTI KEHENDAK SENDIRI, SUKA MELAKUKAN SESUATU DEMI MANCAPAI KENIKMATAN TANPA MEMPERTIMBANGKAN MORAL ADALAH CIRI KEPERIBADIAN YANG DIDOMINASI OLEH ID. MESKIPUN DEMIKIAN, SUPEREGO YANG BERPERAN SEBAGAI PENGONTROL ID CUKUP BERPERAN DALAM KEPERIBADIAN. PERASAAN BERDOSA KARENA TELAH MENGHANCURKAN HIDUP OTOKO, SIKAP LEMBUT SERTA RELA BERKORBAN UNTUK ORANG LAIN ADALAH SISI BAIK DARI KEPERIBADIAN OKI. SIFAT TERPUJI TERSEBUT MUNCUL DARI SUPEREGO YANG BEKERJA BERDASARKAN PERTIMBANGAN MORAL.

ADAPUN UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER OKI DI ATAS, KAWABATA YASUNARI LEBIH BANYAK MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAN *SHOWING*. KAWABATA YASUNARI TIDAK SECARA LANGSUNG MENYEBUTKAN KARAKTER OKI. KAWABATA HANYA MENUNJUKKAN KARAKTER OKI TERSEBUT MELALUI DIALOG, TINDAKAN SERTA PERASAAN YANG DIALAMI OLEH OKI. DARI UCAPAN, TINDAKAN SERTA PERASAN OKI TERSEBUT PEMBACA BISA MENYIMPULKAN SENDIRI KARAKTER OKI.

BAB 4

SIMBOL-SIMBOL YANG MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA

4.1 SIMBOL YANG DIAMBIL DARI TEMA ALAM

KARYA SASTRA ADALAH KARYA SENI YANG BANYAK MEMANFAATKAN LAMBANG ATAU SIMBOL. UNTUK MENGUNGKAPKAN DUNIA BAWAH SADAR AGAR KELIHATAN NYATA DAN LEBIH JELAS, PENGARANG MENGGUNAKAN KIASAN-KIASAN DAN SIMBOL-SIMBOL DALAM CERITANYA.

KAWABATA YASUNARI ADALAH PENGARANG YANG PIAWAI MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL UNTUK MENGHIDUPKAN JALAN CERITA. SIMBOL-SIMBOL TERSEBUT ERAT KAITANNYA DENGAN PERISTIWA-PERISTIWA YANG DIALAMI OLEH TOKOH YANG DICIPTAKANNYA. UNTUK MENGGAMBARAKAN WATAK DAN SUASANA HATI TOKOH PUN KAWABATA YASUNARI SERING MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIRANGKAI DALAM KATA-KATA DENGAN WARNA PUITIS YANG KUAT, SERTA MEMILIKI DAYA ASOSIASI YANG RUMIT DAN DALAM. KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGAMBIL TEMA ALAM SEPERTI SUNGAI, BUKIT, GUNUNG, LAUT DAN DANAU UNTUK MENYIMBOLKAN SUASANA HATI TOKOH YANG DICIPTAKANNYA. KARENA WARNA PUITISNYA KUAT DALAM MENYIMBOLKAN WATAK SERTA KONDISI BATIN TOKOHNYA, SEHINGGA KATA-KATA YANG DIRANGKAINYA MEMILIKI MAKNA SIMBOLISASI YANG DALAM DAN RUMIT. KADANG-KADANG KAWABATA YASUNARI MENGAMBIL BENDA YANG TIDAK KONVENSIONAL UNTUK MENYIMBOLKAN KONDISI BATIN TOKOHNYA. SEPERTI DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*, KAWABATA YASUNARI MENYIMBOLKAN KEPILUAN HATI OTOKO DENGAN PERKEBUNAN TEH HIJAU, PADAHAL DALAM KONTEKS KONVENSIONAL, PERKEBUNAN TEH HIJAU SERING DIASOSIASIKAN DENGAN PERASAAN DAMAI DAN SEJUK SESUAI DENGAN SUASANA PERKEBUNAN TEH YANG SEJUK DENGAN Pemandangan HIJAU YANG INDAH DAN MENYEGARKAN MATA. HAL ITU KARENA KAWABATA YASUNARI LEBIH CENDERUNG MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL YANG IA CIPTAKAN SENDIRI YANG DISESUAIKAN DENGAN KONDISI PSIKIS SERTA KEJIWAAN TOKOH YANG DICIPTAKANNYA. KAWABATA YASUNARI JARANG MENGGUNAKAN SIMBOL KONVENSIONAL YANG DIHUBUNGKAN DENGAN LATAR BUDAYA. ITU MEMBUKTIKAN BAHWA KAWABATA YASUNARI TIDAK INGIN TERIKAT DENGAN SIMBOL KONVENSIONAL. DALAM MENCIPTAKAN SIMBOL INDIVIDUAL TERSEBUT KAWABATA

YASUNARI SERING MENJELASKAN SENDIRI MAKNA SIMBOL YANG RUMIT DAN DALAM TERSEBUT, SEHINGGA MEMUDAHKAN PEMBACA MEMAHAMI MAKNA YANG TERKANDUNG DALAM SIMBOL YANG DIGUNAKANNYA TERSEBUT.

UNTUK MENGGAMBARAKAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*, KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIAMBIL DARI TEMA ALAM. BERIKUT ADALAH PENJELASAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIAMBIL DARI TEMA ALAM YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA.

4.1.1 CAHAYA MATAHARI SENJA (LEMBAYUNG) YANG PUDAR (YUYAKE)

ADA UNGKAPAN DALAM BAHASA JEPANG YANG BERBUNYI “ *YUYAKE NO TSUGI NO HI WA HARERU*” YANG ARTINYA HARI BERIKUTNYA SETELAH *YUYAKE* MUNCUL AKAN CERAH. ORANG JEPANG SERING MENGUMPAMAKAN *YUYAKE* SEBAGAI SIMBOL KEBERANIAN UNTUK MENYONGSONG ESOK HARI YANG LEBIH CERAH.

OKI DIGAMBARAKAN MEMPUNYAI KEBIASAAN SUKA MELIHAT CAHAYA MATAHARI SORE YANG AKAN PUDAR DITELAN MALAM YANG DALAM BAHASA JEPANGNYA DISEBUT DENGAN *YUYAKE*. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI:

77

IA MEMPUNYAI KEBIASAAN UNTUK BERJALAN-JALAN DARI BUKIT UTARA KE BUKIT SELATAN, DAN DARI TEBING SALAH SATU BUKIT ITULAH IA MEMANDANG PADA CAHAYA MATAHARI SENJA YANG BERWARNA UNGU. MATAHARI SENJA TAMPAK KEHILANGAN CAHAYA UNGU, LALU BERUBAH MENJADI BIRU TUA YANG DINGIN, SEAKAN KELABU KEABUA-ABUAN.

KEBIASAAN ITU MUNCUL SETELAH OKI BERPISAH DENGAN OTOKO. SEPERTI SUDAH DICERITAKAN SEBELUMNYA, OKI ADALAH PRIA YANG TELAH BANYAK MENGGAULI PEREMPUAN-PEREMPUAN, TERUTAMA PEREMPUAN-PEREMPUAN MUDA. DI ANTARA SEMUA PEREMPUAN YANG PERNAH MENJADI KEKASIHNYA, OTOKO ADALAH PEREMPUAN YANG PALING DICINTAINYA YANG MEMBUAT HIDUP OKI MENJADI BERGAIRAH. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI:

BAGI OKI, OTOKO DALAM KENANGANNYA ADALAH PEREMPUAN PALING BERGAIRAH YANG TIDAK ADA DUANYA.(HAL.62)

OKI SANGAT MENCINTAI OTOKO. OTOKO BAGI OKI SEPERTI CAHAYA MATAHARI DI SENJA HARI YANG SELALU MEMBERIKAN HARAPAN INDAH DALAM HIDUPNYA. SEHINGGA BEGITU OTOKO PERGI MENINGGALKANNYA, OKI MERASA KEHILANGAN. IA SERING MERASA SEPI DAN RINDU. CAHAYA MATAHARI SORE YANG PUDAR MENYIMBOLKAN PUDARNYA HARAPAN OKI SETELAH DITINGGAL PERGI OTOKO.

4.1.2 TAMAN BATU (ISHIBA)

ORANG JEPANG TERKENAL DENGAN KEPIAWAIANNYA DALAM MENATA ALAM, MENGOLAHNYA MENJADI SUATU BENDA ATAU SUATU TEMPAT YANG MENGANDUNG NILAI SENI. SALAH SATUNYA ADALAH TAMAN BATU. BATU-BATU BESAR DITATA SEDEMIKIAN RUPA DALAM SEBUAH TAMAN SEHINGGA MENGANDUNG NILAI ESTETIKA. ORANG JEPANG SERANG MENGGUNAKAN BATU SEBAGAI LAMBANG KEKUATAN HATI, KETEGUHAN, KEBERANIAN, KEKUATAN UNTUK MELINDUNGI DIRI DARI KEGAGALAN, KETIDAKBAHAGIAAN. KAWABATA YASUNARI MENGGUNAKAN BATU-BATU YANG BERADA DALAM TAMAN TERSEBUT UNTUK MENYIMBOLKAN KEKUATAN CINTA OTOKO KEPADA OKI. SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA, PERPISAHAN DENGAN OKI TELAH MENIMBULKAN KEPILUAN DALAM HATI OTOKO. KEPILUAN TERSEBUT MEMBUAT JIWA OTOKO MENJADI SANGAT SENSITIF TERHADAP HAL-HAL YANG BISA MENYEBABKAN IA KEMBALI TERINGAT KEPADA OKI. USAHA OTOKO UNTUK MELUPAKAN OKI TIDAK BERHASIL. IA TIDAK SANGGUP MELUPAKAN OKI. CINTANYA KEPADA OKI SANGAT KUAT. KEKUATAN CINTANYA ITU MENYEBABKAN OTOKO SELALU TEROBSESI DENGAN TAMAN BATU. OTOKO SERING PERGI KE TAMAN BATU YANG ADA DI TAMAN KUIL KOKEDERA. TIDAK ADA YANG MENARIK DARI TAMAN BATU TERSEBUT SELAIN DARI TUMPUKAN BATU-BATU YANG DISUSUN SEDEMIKIAN RUPA, TETAPI OTOKO SERING PERGI KE SANA UNTUK MENATAPI TAMAN BATU TERSEBUT. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI:

TAMAN BATU DI BELAKANG GUNUNG NAMPAK BERBEDA DIBANDING DENGAN TAMAN LUMUT KOKEDERA INDAH YANG ADA DI BAWAHNYA. KALAU TIDAK ADA ORANG YANG NAIK DARI BAWAH KE ATAS UNTUK BEREKREASI, OTOKO AKAN TERUS DUDUK SAMBIL MENATAPI BATU-BATU TERSEBUT (HAL.104).

OBSESI OTOKO TERHADAP TAMAN BATU TERSEBUT MERUPAKAN SALAH SATU GEJALA NEUROTIK RINGAN. OBSESI TERHADAP BATU TERSEBUT MERUPAKAN USAHA EGO UNTUK MENYAMARKAN ATAU MENGALIHKAN TEKANAN ID YANG SELALU BERUSAHA DENGAN KATEKSISNYA MENDORONG OTOKO UNTUK SELALU MENGENANG OKI YANG SUDAH TIDAK BISA DIRAIHNYA. TEKANAN ID TERSEBUT BERUSAHA DITAHAN OLEH EGO LALU DISAMARKAN DALAM BENTUK OBSESI TERHADAP TAMAN BATU. TAMAN BATU MELAMBANGKAN KEKUATAN CINTA OTOKO KEPADA OKI. BATU-BATU YANG ADA DI TAMAN TERSEBUT DISIMBOLKAN SEBAGAI PERASAAN CINTA OTOKO KEPADA OKI YANG BEGITU KUAT SEPERTI BATU YANG TIDAK LEKANG OLEH WAKTU, TETAP KOKOH MESKIPUN KEPANASAN DAN KEHUJANAN. CINTA OTOKO KEPADA OKI PUN SEPERTI BATU TERSEBUT. TIDAK ADA SESUATU PUN YANG BISA MERUBAH CINTA OTOKO KEPADA OKI, TERMASUK KEKASIH SEJENISNYA YAITU KEIKO.

4.1.3 SUNGAI (KAWA)

JEPANG ADALAH NEGARA KEPULAUAN YANG HAMPIR TIGA PEREMPAT WILAYAHNYA ADALAH PEGUNUNGAN. DARI PEGUNUNGAN TERSEBUT MENGALIR SUNGAI-SUNGAI YANG AIRNYA MENGALIR JERNIH SEPANJANG TAHUN. DALAM BUDAYA LAMA JEPANG, SUNGAI SERING DISIMBOLKAN DENGAN MAKHLUK LEGENDARIS YAITU NAGA. ORANG JEPANG JUGA SERING MENYIMBOLKAN SUNGAI SEBAGAI KEHIDUPAN DINAMIS DARI MASYARAKAT JEPANG. ALIRAN SUNGAI YANG MENGALIR DARI HULU KE MUARA MENYIMBOLKAN SEMANGAT MASYARAKAT JEPANG TERUS MENGALIR, SELALU BERUSAHA UNTUK MENCAPAI KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK ORANG JEPANG JUGA MENGGAMBARAKAN SUNGAI JUGA SEBAGAI SIMBOL PERASAAN MANUSIA.

KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN OTOKO SEBAGAI SEORANG TOKOH YANG MEMPUNYAI OBSESI YANG SANGAT KUAT TERHADAP SUNGAI. BANYAK KUTIPAN YANG MENGGAMBARAKAN PERASAAN SUKA OTOKO TERHADAP SUNGAI. BILA IA MEMESAN KAMAR DI HOTEL, IA SELALU MEMESAN KAMAR YANG MENGHADAP SUNGAI. APABILA TIDAK DAPAT KAMAR YANG MENGHADAP SUNGAI OTOKO LEBIH MEMILIH TIDAK JADI MENGINAP DI HOTEL ITU. PADA MUSIM DINGIN OTOKO SERING PERGI KE TEPIAN SUNGAI UNTUK MELIHAT LUBUK SUNGAI YANG DALAM DAN DINGIN. PADA WAKTU OKI DATANG KE KYOTO UNTUK MENEMUINYA, OTOKO MEMESAN TEMPAT MAKAN YANG MENGHADAP KE SUNGAI. SECARA TIDAK SADAR OTOKO SEOLAH-OLAH INGIN MENYAMPAIKAN PERASAAN CINTANYA KEPADA OKI YANG TERUS MENGALIR SEPERTI ALIRAN SUNGAI. KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN SUNGAI SEBAGAI SIMBOL CINTA OTOKO KEPADA OKI YANG TERUS MENGALIR SEPERTI ALIRAN SUNGAI. KUTIPAN BERIKUT DI BAWAH INI MENGGAMBARAKAN OBSESI OTOKO TERHADAP SUNGAI:

“KITA TERLALU DEKAT. KATA ORANG YANG MEMBERITAHU TEMPAT INI, AKAN LEBIH BAGUS BILA MENDENGAR BUNYI LONCENG KUIL CHIONIN DI TEMPAT AGAK JAUH, MISALNYA DI DEKAT SUNGAI KAMO.”.KATA OTOKO KEPADA OKI. (HAL.65)

KEINGINAN OTOKO MENDENGARKAN BUNYI LONCENG TAHUN BARU DI DEKAT SUNGAI BERSAMA OKI MERUPAKAN HASRAT TERSAMAR ALAM BAWAH SADAR OTOKO UNTUK MENUNJUKKAN BAHWA CINTANYA KEPADA OKI TERUS MENGALIR TANPA HENTI SEPERTI ALIRAN SUNGAI. SUATU PERUMPAMAN YANG INDAH DALAM MENGGAMBARAKAN SUASANA HATI OTOKO YANG TIDAK PERNAH BISA MELUPAKAN OKI.

KUTIPAN BERIKUT INI JUGA MENGGAMBARAKAN OBSESI YANG KUAT OTOKO TERHADAP SUNGAI:

“KALAU KE KIYAMACHI BAGAIMANA? KE TEMPAT OFUSA. TELPONLAH MINTA TEMPAT DI BALKON ATAU SEBUAH KAMAR YANG KECIL DI TINGKAT DUA, POKOKNYA YANG MANA SAJA ASAL MENGHADAP KE SUNGAI....KALAU TIDAK BISA, KITA PERGI KE TEMPAT LAIN” (HAL.114)

KUTIPAN DI ATAS MENUNJUKKAN OBSESI KUAT OTOKO TERHADAP SUNGAI. IA MENYURUH KEIKO MEMESAN KAMAR KECIL YANG MENGHADAP SUNGAI AGAR IA BISA DENGAN LELUASA MENATAP ALIRAN SUNGAI, LALU MEMBAYANGKAN BAHWA ALIRAN SUNGAI TERSEBUT SEPERTI PERASAAN CINTANYA KEPADA OKI YANG TERUS MENGALIR. DENGAN MEMBAYANGKAN ITU SEMUA OTOKO MERASA PUAS. ADA PELEPASAN IMPULS YANG TERTAHAN SEHINGGA MENIMBULKAN SEDIKIT RASA LEGA DI HATINYA.

KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN TEROBSESINYA OTOKO KEPADA ALIRAN SUNGAI, KARENA SUNGAI BISA MEWAKILI PERASAAN CINTANYA YANG TERUS MENGALIR. OTOKO MEMBAYANGKAN DIRINYA SEPERTI SEKUNTUM BUNGA YANG HANYUT KE MUARA SEBATANG SUNGAI DAN SUNGAI TERSEBUT ADALAH GAMBARAN CINTANYA PADA OKI YANG TERUS MENGALIR DALAM JIWANYA. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI:

“ATAU APA MUNGKIN BAYANGAN OTOKO TENTANG OKI IKUT MENGALIR BERSAMA MELALUI WAKTU, BAGAI SEKUNTUM BUNGA HANYUT KE MUARA SUNGAI ? BAGAIMANA IA SAMPAI TERHANYUT DALAM ARUS WAKTU INI ? IA TIDAK TAHU.(HAL.155)

OTOKO DISIMBOLKAN SEBAGAI SEKUNTUM BUNGA YANG HANYUT DI SEBUAH SUNGAI. OTOKO MEMANG TERHANYUT DALAM PERASAAN CINTANYA YANG TIDAK PERNAH BISA BERHENTI, TERUS MENGALIR SEPERTI ALIRAN SUNGAI.

4.1.4 PERKEBUNAN TEH HIJAU (CHABATAKE)

SEBAGAI NEGARA YANG PENDUDUKNYA SANGAT MENGGEMARI TEH, JEPANG MEMPUNYAI BANYAK PERKEBUNAN TEH YANG DALAM BAHASA JEPANGNYA DISEBUT DENGAN *CHABATAKE*. DALAM BUDAYA JEPANG PERKEBUNAN TEH MERUPAKAN SIMBOL KETENANGAN, SIMBOL KEDAMAIAN HATI SERTA SIMBOL KEMAKMURAN. AKAN TETAPI DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*, KAWABATA YASUNARI MENGGUNAKAN PERKEBUNAN TEH UNTUK MENGGAMBARAKAN KEPILUAN OTOKO YANG DISEBABKAN OLEH PERPISAHANNYA DENGAN OTOKO. SETELAH BERPISAH DENGAN OKI, OTOKO

DIGAMBARAKAN MEMPUNYAI OBSESI YANG KUAT TERHADAP PERKEBUNAN TEH. IA SERING PERGI BOLAK-BALIK KE PERKEBUNAN TEH SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

TIDAK SEORANG PUN DARI GADIS-GADIS PEMETIK TEH ITU YANG KELIHATAN DALAM SKETSA-SKETSANYA. SELURUH PERMUKAAN TERISI DENGAN GELOMBANG LEMBUT SEMAK-SEMAK TEH YANG BERBARIS BERLAPIS-LAPIS. BERTAHARI-HARI IA PULANG BALIK KE SANA UNTUK MEMBUAT SKETSA. (HAL.83)

OBSESINYA TERHADAP PERKEBUNAN TEH ITU ERAT KAITANNYA DENGAN PERISTIWA PERPISAHANNYA DENGAN OKI. PERPISAHAN DENGAN OKI MERUPAKAN HAL YANG MENYAKITKAN OTOKO. KETIKA IBU OTOKO TIDAK BERHASIL MEMBUJUK OKI MENIKAHI OTOKO, IBU OTOKO MEMUTUSKAN PINDAH DARI TOKYO KE KYOTO DENGAN TUJUAN AGAR OTOKO BISA MELUPAKAN OKI. KEPUTUSAN IBUNYA TERSEBUT SANGAT MENYEDIHKAN OTOKO. OTOKO BERSAMA IBUNYA PINDAH DARI TOKYO KE KYOTO DENGAN MENGGUNAKAN KERETA API YANG MELEWATI DAERAH SHIZUOKA YANG TERKENAL DENGAN PERKEBUNAN HIJAU TEH YANG MENGHAMPAR DI PINGGIRAN REL KERETA API. PADA SAAT MELEWATI PERKEBUNAN TEH ITULAH OTOKO MERASAKAN KEPILUAN ATAS PERPISAHANNYA DENGAN OKI. SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

PANDANGAN KE KEBUN-KEBUN TEH TERSEBUT MENYEBABKAN KEPILUAN PERPISAHAN DENGAN OKI MENEKAN DIRINYA (HAL.67).

TIDAK DAPAT DIPUNGKIRI BAHWA PERPISAHAN DENGAN OKI MEMBUAT JIWA OTOKO PILU DAN PUNCAK KEPILUANNYA MUNCUL KETIKA KERETA API YANG DITUMPANGINYA MELEWATI PERKEBUNAN TEH HIJAU DI SHIZUOKA SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

TAPI MUNGKIN SEKALI, OTOKO YANG TELAH MERASA PILU SEBELUM MENINGGALKAN TOKYO, MENEMUI PUNCAK KEPILUANNYA UNTUK PERTAMA KALI WAKTU KERETA API MELEWATI SHIZUOKA (HAL.67).

SEJAK TEROBSESI OLEH PERKEBUNAN TEH, OTOKO SERING MELUKIS PERKEBUNAN TEH. LUKISAN PERKEBUNAN TEH TERSEBUT MENYIRATKAN KEPEDIHAN BERPISAH DENGAN

OKI. KUTIPAN BERIKUT MENJELASKAN ALASAN MENGAPA OTOKO TEROBSESI MELUKIS PERKEBUNAN TEH.

67

TAPI BUKAN HANYA SEKEDAR KARENA SENANG PADA GELOMBANG HIJAU TUA DAN MUDA YANG BEROMBAK MAKA OTOKO INGIN MELUKIS PERKEBUNAN TEH UJI ITU. SETELAH HUBUNGANNYA DENGAN OKI PUTUS, IA MELARIKAN DIRI KE KYOTO BERSAMA IBUNYA, DAN SUDAH ITU IA MASIH SERING PULANG BALIK KE TOKYO, TETAPI YANG SELALU TINGGAL DALAM FIKIRANNYA DARI MASA ITU IALAH KEBUN-KEBUN TEH DI SEKITAR SHIZUOKA, DILIHAT DARI JENDELA KERETA API (HAL. 67).

DENGAN MELUKIS PERKEBUNAN TEH HIJAU TERSEBUT, OTOKO BISA MENCURAHKAN SEMUA KESEDIHAN KARENA BERPISAH DENGAN ORANG YANG DICINTAINYA. KONDENSASI KARENA TEKANAN KESEDIHAN TERSEBUT DAPAT IA CURAHKAN LEWAT LUKISAN PERKEBUNAN TEH HIJAU YANG BAGI OTOKO MERUPAKAN SIMBOL KEPILUAN BERPISAH DENGAN PRIA YANG DICINTAINYA.

4.1.5 BULAN PURNAMA (*TSUKIMI*)

KETIKA BULAN SEDANG PURNAMA, ORANG JEPANG BANYAK YANG MERAYAKANNYA. PERAYAAN MELIHAT BULAN PURNAMA ITU DISEBUT DENGAN *TSUKIMI*. ORANG JEPANG BANYAK YANG MENYUKAI BULAN PURNAMA. BAGI ORANG JEPANG BULAN PURNAMA MERUPAKAN SIMBOL JALAN TERANG UNTUK MENCAPAI KESUKSESAN. BULAN PURNAMA JUGA MERUPAKAN SIMBOL PENERANG BATIN YANG MENGALAMI KEGELAPAN.

DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* BULAN PURNAMA DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI SEBAGAI SIMBOL HARAPAN OTOKO AGAR KEGELAPAN DI HATINYA SEGERA BERLALU, DIGANTI DENGAN MUNCULNYA BULAN PURNAMA YANG BISA MENYINARI HATINYA DARI KEGELAPAN. SEJAK OTOKO KEHILANGAN OKI, BAYI SERTA IBU YANG SANGAT DICINTAINYA, IA SELALU DILANDA KEPILUAN. KEPILUAN TERSEBUT MENGGELAPKAN HATINYA SEPERTI GELAPNYA MALAM. OTOKO MERINDUKAN BULAN PURNAMA YANG BISA MENGHALAU KEGELAPAN HATINYA TERSEBUT. HASRAT ITU

MENYEBABKAN OTOKO TEROBSESI PADA BULAN PURNAMA. KUTIPAN BERIKUT MENGGAMBARAKAN OBSESI OTOKO TERHADAP BULAN PURNAMA:

OTOKO BERMAKSUD HENDAK MENGAJAK KEIKO KE KUIL DI GUNUNG KURAMA UNTUK PERAYAAN BULAN PURNAMA BULAN MEI. (HAL.82).

OTOKO MEMPERHATIKANNYA DARI BERANDA."BARANGKALI BESOK BULAN AKAN BAGUS SEKALI." SERUNYA KEPADA KEIKO. (HAL.82)

UCAPAN "BARANGKALI BESOK BULAN AKAN BAGUS SEKALI" MENYIMBOLKAN OPTIMISME OTOKO BAHWA SUATU KETIKA KEGELAPAN DI HATINYA AKAN BERUBAH MENJADI TERANG, SETERANG BULAN PURNAMA. HAL ITU SEBENARNYA SUDAH MULAI DIRASAKAN OTOKO SEJAK KEIKO TINGGAL BERSAMANYA. KEHADIRAN KEIKO DALAM HIDUPNYA SEPERTI BULAN PURNAMA YANG MENERANGI KEGELAPAN HATI OTOKO.

4.2 SIMBOL YANG BUKAN DIAMBIL DARI TEMA ALAM

SELAIN PIAWAI DALAM MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIAMBIL DARI TEMA ALAM, KAWABATA YASUNARI JUGA PIAWAI DALAM MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL YANG DIAMBIL DARI FILSAFAT AGAMA SERTA KEBUDAYAAN. BERIKUT ADALAH PENJELASAN MENGENAI SIMBOL-SIMBOL DARI KEDUA BIDANG TERSEBUT YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI UNTUK MENGGAMBARAKAN KARAKTER SERTA KONDISI KEJIWAAN TOKOH UTAMA.

4.2.1 TERATAI DALAM NYALA API (*KACHUNORENGE*)

TERATAI DALAM NYALA API MERUPAKAN SALAH SATU SUB JUDUL DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*. UNGKAPAN YANG SANGAT PUITIS ITU MERUPAKAN SALAH SATU FILSAFAT DALAM AJARAN BUDHA YANG MENGANDUNG MAKNA SESUATU YANG TIDAK AKAN PERNAH MUNGKIN TERJADI WALAUPUN MANUSIA BERUSAHA UNTUK MEMPEROLEHNYA. TERATAI DALAM NYALA API DIGUNAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI SEBAGAI SIMBOL DUALISME PERASAN CINTA OTOKO YANG TIDAK MUNGKIN BISA MENYATU MESKIPUN OTOKO BERUSAHA UNTUK MENYATUKANNYA. KAWABATA YASUNARI MENGGAMBARAKAN "NYALA API" SEBAGAI SIMBOL CINTA OTOKO KEPADA OKI YANG BERKOBAR SEPERTI API. SEPERTI DIJELASKAN SEBELUMNYA, OTOKO SANGAT MENCINTAI

OKI. DEMI CINTANYA KEPADA OKI, OTOKO BAHKAN BERANI MENYERAHKAN NYAWANYA. NYALA API DIJADIKAN SIMBOL CINTA DI MANA PADA AKHIRNYA OTOKO TERBAKAR SENDIRI OLEH NYALA API TERSEBUT. OTOKO TERBAKAR OLEH PERASAAN CINTA SEHINGGA IA BERANI MENENTANG LARANGAN IBUNYA, DAN NEKAD MELANJUTKAN HUBUNGAN CINTA TERLARANGNYA DENGAN OKI. AKIBATNYA OTOKO MENGALAMI PENDERITAAN HIDUP.

CINTA OTOKO KEPADA OKI PERNAH HAMPIR REDUP, TETAPI KEMUDIAN MENYALA KEMBALI SETELAH MENGETAHUI TERNYATA KEIKO-KEKASIH SEJENISNYA-BERHUBUNGAN JUGA DENGAN OKI, BAHKAN SEMPAT MELAKUKAN HUBUNGAN BADAN DI ENOSHIMA. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT:

KINI SETELAH OTOKO MENGETAHUI TENTANG MALAM DI ENOSHIMA, CINTA LAMA ITU MENYALA KEMBALI DALAM DIRINYA. TAPI DALAM NYALA API ITU IA DAPAT MELIHAT SEKUNTUM KEMBANG TERATAI PUTIH (HAL.131)

KEMBANG TERATAI PUTIH YANG OTOKO LIHAT DALAM NYALA API, MENYIMBOLKAN BAHWA MESKIPUN CINTA OTOKO KEPADA OKI MASIH MENYALA SEPERTI API, AKAN TETAPI KINI IA MERASAKAN CINTA LAIN YANG DISIMBOLKAN DENGAN TERATAI PUTIH YANG TUMBUH DALAM NYALA API. KEKUATAN TERATAI PUTIH TERSEBUT BAHKAN SEPERTINYA BISA MENGHAPUS CINTA LAMA DAN SEMUA KEPILUAN YANG DIRASAKAN OTOKO. OTOKO MERASA TERATAI PUTIH YANG BISA BERTAHAN HIDUP DALAM NYALA API TERSEBUT ADALAH CINTA KEIKO KEPADANYA. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT INI:

かちゅう

れんげ

OTOKO BERGUMAM DALAM HATINYA, “ MESKIPUN ADA KESANGGUPAN AKU UNTUK MELUKISNYA, KELIHATANNYA AKAN MENJADI LUKISAN YANG BERBEDA, SEBUAH LUKISAN TANPA PERASAAN CINTA DAN KEPILUAN. APA PERASAAN INI DATANG KARENA TIBA-TIBA IA MELIHAT TERATAI DALAM NYALA API DI DASAR HATINYA YANG PALING DALAM? OTOKO BERFIKIR KEIKO SEPERTI TERATAI DALAM NYALA API ITU. KENAPA TERATAI PUTIH ITU BERKEMBANG DALAM API ? (HAL.131)
KEIKO BEGITU TULUS MENCINTAI OTOKO. KETULUSAN DAN KEKUATAN CINTANYA

ITU DISIMBOLKAN OLEH KAWABATA YASUNARI DENGAN BUNGA TERATAI PUTIH. WARNA PUTIH MENYIMBOLKAN KESUCIAN, SEPERTI SUCINYA CINTA KEIKO KEPADA OTOKO. AKAN

TETAPI, WALAUPUN OTOKO BERUSAHA UNTUK MEMBIARKAN TERATAI PUTIH ITU HIDUP TERUS DALAM NYALA API, IA MENYADARI SUATU KETIKA TERATAI PUTIH ITU AKAN MATI TERBAKAR DAN KEMUDIAN LAYU, HAL ITU DISEBABKAN PERASAAN CINTANYA YANG BEGITU KUAT KEPADA OKI YANG TIDAK PERNAH BISA DIREDUKSI OLEH SIAPAPUN TERMASUK OLEH KEIKO.

4.2.2 PISAU CUKUR (*KAMISORI*)

DALAM BUDAYA JEPANG, PISAU CUKUR MERUPAKAN SIMBOL AIB, BENCANA, KEMATIAN DAN PERKOSAAN TERHADAP PEREMPUAN.

DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO*, PISAU CUKUR DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI UNTUK MENYIMBOLKAN NALURI KEMATIAN OTOKO. PISAU CUKUR YANG TAJAM, YANG BISA MEMBUNUH SESEORANG DENGAN SEKALI TEBAS MENYIMBOLKAN HASRAT OTOKO UNTUK BUNUH DIRI JUGA MEMBUNUH ORANG LAIN. SEPERTI SUDAH DIJELASKAN SEBELUMNYA, OTOKO MEMPUNYAI NALURI KEMATIAN YANG SANGAT KUAT. NALURI KEMATIAN ITU DISEBABKAN OLEH KEJADIAN DI MASA LALU YANG MEMBUAT HIDUPNYA MENDERITA. PENDERITAAN ITU MEMBUAT OTOKO TEROBSESI DENGAN KEMATIAN. DALAM PSIKOANALISIS NALURI KEMATIAN DISEBUT DENGAN *THANATOS*. *THANATOS* BISA MUNCUL DALAM BENTUK MEMBUNUH DIRI SENDIRI ATAU MEMBUNUH ORANG LAIN. KEDUA BENTUK *THANATOS* TERSEBUT DIALAMI OTOKO. NALURI KEMATIAN OTOKO KADANG SECARA TIDAK SADAR MENDORONG OTOKO UNTUK MENGELUARKAN PISAU CUKUR DARI TEMPATNYA, PADAHAL IA TIDAK MEMERLUKANNYA. PERHATIKAN KUTIPAN BERIKUT:

かみそり

IBU OTOKO MENINGGALKAN SEBILAH PISAU CUKUR YANG BIASANYA DIPERGUNAKAN UNTUK MENCUKUR BULU-BULU HALUS DI MUKA. BIARPUN IA TIDAK MEMERLUKANNYA, OTOKO KADANG-KADANG MENGELUARKANNYA-ADA KALANYA SETAHUN SEKALI-SEOLAH-OLAH DIPAKSA OLEH SUATU KENANGAN (HAL.130).

PISAU CUKUR JUGA MENYIMBOLKAN HASRAT TERSAMAR OTOKO UNTUK MEMBUNUH KEIKO. OTOKO SERING TEROBSESI MEMBUNUH KEIKO DENGAN CARA

MENIKAMKAN PISAU CUKUR TERSEBUT KE LEHER KEIKO, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

OTOKO BEROLEH PIKIRAN, JIKA PISAU CUKUR ITU DITIKAMKANNYA KE LEHER YANG PALING CANTIK ITU, MAKA KEIKO AKAN MATI. PADA SAAT ITU IA BISA MEMBUNUHNYA DENGAN MUDAH (HAL.130).

HASRAT TERSAMARNYA INGIN MEMBUNUH KEIKO MERUPAKAN SUATU HAL YANG IRONIS. OTOKO MENCINTAI DAN MEMERLUKAN KEHADIRAN KEIKO DALAM HIDUPNYA, TETAPI MENGAPA OTOKO MALAHAN INGIN MEMBUNUH KEIKO. TERNYATA HASRAT OTOKO TERSEBUT MERUPAKAN HASRAT TIDAK SADAR OTOKO UNTUK MEMBUNUH DIRINYA SENDIRI. DULU IA PERNAH MENCOBA BUNUH DIRI TETAPI BISA DISELAMATKAN. KINI OTOKO BERPENDAPAT BAHWA APABILA IA MEMBUNUH KEIKO, MAKA IA PUN TIDAK AKAN HIDUP TERUS, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

KADANG-KADANG IA INGAT PADA KEINGINAN YANG SAMAR-SAMAR MENYELINAP DALAM PIKIRANNYA UNTUK MEMBUNUH. JIKA KEIKO DIBUNUH, IA SENDIRI TIDAK AKAN HIDUP TERUS. (HAL.131)

4.2.3 GEMA LONCENG KUIL PADA MALAM TAHUN BARU (JOYANOKANE)

ORANG JEPANG PADA MALAM TAHUN BARU MEMPUNYAI KEBIASAAN MEMUKUL LONCENG (KANE) YANG ADA DI KUIL AGAMA BUDHA (OTERA) 108 KALI. ANGKA 108 MENUNJUKKAN JUMLAH KEJAHATAN YANG ADA DI BUMI INI. LONCENG DALAM BUDAYA JEPANG MERUPAKAN SIMBOL USIA, SIMBOL KEHIDUPAN, JUGA MENYIMBOLKAN PERASAAN HATI MANUSIA. GEMA LONCENG KUIL YANG DIPUKUL PADA MALAM TAHUN BARU DIGUNAKAN OLEH KAWABATA YASUNARI UNTUK MENYIMBOLKAN PERASAAN OTOKO DAN OKI, YAKNI PERASAAN CINTA KEDUANYA YANG TERUS BERGEMA SEPERTI LONCENG YANG BERADA DI KUIL CHIONIN, SEBUAH LONCENG TUA DAN TERKENAL DI KYOTO YANG SETIAP TAHUN DIPUKUL ORANG LALU BERGEMA YANG GAUNGNYA TERDENGAR TERUS MENERUS, SEPERTI TERLIHAT DALAM KUTIPAN BERIKUT INI:

LONCENG DI KUIL CHIONIN BERGEMA, SUASANA MENDADAK HENING. LONCENG TUA DAN USANG ITU HAMPIR-HAMPIR SERAK BUNYINYA, TAPI GETARANNYA KEDENGARAN TERUS-MENERUS, SETELAH BERHENTI SEBENTAR, BERBUNYI LAGI (HAL.65).

SETELAH KEDUANYA BERPISAH, OTOKO TIDAK PERNAH BISA MELUPAKAN OKI, BEGITU JUGA OKI TIDAK PERNAH BISA MELUPAKAN OTOKO. DALAM KONDISI TERTENTU OTOKO DAPAT MELUPAKAN OKI, BEGITU JUGA OKI DAPAT MELUPAKAN OTOKO, AKAN TETAPI KEMUDIAN TERKENANG KEMBALI, PERSIS SEPERTI GEMA LONCENG DALAM KUTIPAN DI ATAS YANG SEBENTAR BERHENTI KEMUDIAN TERDENGAR LAGI. ADAPUN KATA “LONCENG TUA” DALAM KUTIPAN DI ATAS MENYIMBOLKAN USIA OTOKO DAN OKI YANG MULAI BERANJAK TUA. KETIKA OKI DATANG KE KYOTO UNTUK MENGAJAK OTOKO MENDENGAR BUNYI LONCENG TAHUN BARU, IA SUDAH BERUSIA LIMA PULUH EMPAT TAHUN DAN OTOKO SUDAH BERUSIA EMPAT PULUH TAHUN. KEINGINAN OKI DAN OTOKO MENDENGARKAN BUNYI LONCENG DI KUIL CHIONIN PADA MALAM TAHUN BARU SETELAH DUA PULUH TAHUN BERPISAH, SEOLAH MENYIRATKAN PERASAAN CINTA MEREKA BERDUA YANG TERUS BERGEMA MESKIPUN JARAK SUDAH MEMISAHKAN MEREKA. PADA SAAT BERTEMU, USIA MEREKA SUDAH BERANJAK TUA SEPERTI LONCENG DI KUIL CHIONIN TERSEBUT. AKAN TETAPI, USIA TIDAK MEMPENGARUHI CINTA MEREKA. MEREKA MASIH TETAP SALING MENCINTA MESKIPUN TIDAK BISA BERSATU, CINTA MEREKA TERUS BERGEMA.

BAB 5

SIMPULAN

DARI HASIL ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA YAITU OTOKO, KEIKO DAN OKI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PSIKOANALISIS DAPAT DISIMPULKAN SEBAGAI BERIKUT.

DARI SEGI FISIK, OTOKO DIGAMBARKAN SEBAGAI SEORANG PELUKIS WANITA TERKENAL YANG CANTIK MEMESONA. KECANTIKANNYA ITU TIDAK HANYA DIKAGUMI KAUM PRIA, WANITA PUN MENGAGUMI KECANTIKANNYA. PADA USIA REMAJA, OTOKO DIGAMBARKAN SEBAGAI REMAJA POLOS DAN LUGU. KARENA KEPOLOSAN DAN KELUGUANNYA ITU OTOKO TERJEBAK KE DALAM HUBUNGAN CINTA TERLARANG DENGAN SEORANG PRIA DEWASA YANG SUDAH BERKELUARGA. HUBUNGAN CINTA TERLARANG ITU MEMBUAT HIDUP OTOKO PENUH DENGAN KEINDAHAN DAN KEPILUAN, SESUAI DENGAN JUDUL NOVEL, *KEINDAHAN DAN KEPILUAN*.

SELAIN POLOS, OTOKO DIGAMBARKAN SEBAGAI REMAJA VOKAL YANG BERANI MENGELUARKAN PENDAPAT DAN MEMBERI NASEHAT KEPADA SIAPA PUN TERMASUK KEPADA ORANG YANG USIANYA JAUH LEBIH TUA DARINYA. OTOKO BERWATAK KERAS HATI. KEKERASAN HATINYA MENDORONG IA NEKAD MELANJUTKAN HUBUNGAN CINTANYA DENGAN OKI, MESKIPUN DILARANG IBUNYA.

OTOKO DIGAMBARKAN SEBAGAI TOKOH YANG MEMPUNYAI BANYAK SIFAT TERPUJI. SALAH SATU SIFAT TERPUJINYA ADALAH KERENDAHAN HATINYA. SIFAT TERPUJI LAINNYA ADALAH IA BUKAN SEORANG PENDENDAM. IA TIDAK PERNAH MERASA DENDAM KEPADA OKI YANG TELAH MENGHANCURKAN MASA REMAJANYA. OTOKO DIGAMBARKAN SEBAGAI WANITA YANG BISA BELAJAR DARI PENGALAMAN MASA LALU SERTA BISA BANGKIT DARI KETERPURUKAN. PENDERITAAN DI MASA LALUNYA DIJADIKAN CAMBUK UNTUK MENJADI ORANG SUKSES. OTOKO SUKSES MENJADI SEORANG PELUKIS TERKENAL. AKAN TETAPI KESUKSESANNYA ITU MENJADIKAN IA MEMILIKI SIFAT NARSIS. SIFAT TERPUJI LAIN OTOKO ADALAH KELAPANGAN HATINYA MEMAAFKAN ORANG YANG PERNAH MENGHANCURKAN HIDUPNYA. OTOKO JUGA BUKAN SEORANG PENDENDAM. OTOKO DIGAMBARKAN SEBAGAI SEORANG WANITA YANG APATIS DAN TEROBSESI PADA KEMATIAN. HAL ITU ERAT KAITANNYA DENGAN PERISTIWA MASA LALU YANG MENYEDIHKANNYA.

DARI SEGI KEPRIBADIAN, PADA WAKTU MUDANYA KEPRIBADIAN OTOKO DIDOMINASI OLEH ID. YANG DITUNJUKKANNYA DENGAN SIKAPNYA YANG CENDERUNG HANYA MEMIKIRKAN KESENYANGAN SEMATA. KEHAMILANNYA DI LUAR NIKAH ADALAH SALAH SATU CONTOH DARI HASIL PERBUATAN OTOKO YANG TIDAK MEMPERTIMBANGKAN MORAL. HAL ITU MERUPAKAN SALAH SATU CIRI DARI KEPRIBADIAN YANG DIDOMINASI ID. AKAN TETAPI SEIRING DENGAN BERTAMBAHNYA USIA, KEPRIBADIAN OTOKO MULAI BERUBAH. SUPEREGO YANG BEKERJA BERDASARKAN PERTIMBANGAN MORAL MULAI MENDOMINASI KEPRIBADIAN OTOKO. OTOKO MULAI BERSIKAP DEWASA DAN BIJAKSANA. SIKAP LAPANG DADA DAN PEMAAFNYA MENDORONG IA MEMAAFKAN SEMUA KESALAHAN OKI. KETIKA KEIKO BERNIAT MEMBALAS DENDAM KEPADA OKI, OTOKO MENCEGAHNYA.

ADAPUN KEIKO SECARA FISIK DIGAMBARKAN SEBAGAI SEORANG PELUKIS YANG MEMPUNYAI KECANTIKAN LUAR BIASA. AKAN TETAPI DI BALIK KECANTIKANNYA TERSEBUT KEIKO MEMPUNYAI BANYAK KARAKTER ANTAGONIS. SEJAK KECIL KEIKO MEMPUNYAI PERILAKU ANEH SEPERTI MISALNYA BERANI MENCIUM BIBIR PAMANNYA PADA WAKTU BERUMUR EMPAT TAHUN. KEIKO JUGA DIGAMBARKAN SEBAGAI SEORANG PEREMPUAN YANG MENYUKAI SESAMA JENIS, LICIK, AGRESIF, LIAR, KERAS KEPALA, POSESIF,

PECEMBURU, PENDENDAM, SUKA MEMBANTAH, SUKA MERAJUK. KARAKTER JELEKNYA ITU DISEBABKAN SEJAK KECIL IA SUDAH DITINGGAL MATI ORANG TUANYA, SEHINGGA IA TIDAK MENDAPAT KASIH SAYANG DAN PENDIDIKAN MORAL. DARI SEGI KEPRIBADIAN, ID SANGAT MENDOMINASI KEPRIBADIAN KEIKO SEHINGGA IA MEMPUNYAI BEGITU BANYAK KARAKTER KURANG TERPUJI YANG BERTENTANGAN DENGAN MORAL. KARAKTER ANTAGONIS LAIN YANG DIMILIKI OLEH KEIKO ADALAH KEPINTARANNYA MEMANFAATKAN SEGALA CARA UNTUK MENCELAKAKAN ORANG YANG TIDAK DISUKAINYA. PENGAKUANNYA SENDIRI YANG MENYATAKAN BAHWA IA SEORANG IBLIS SUDAH CUKUP MEMBUKTIKAN BAHWA KEIKO BERWATAK ANTAGONIS.

ADAPUN OKI SEBAGAI SALAH SATU TOKOH UTAMA YANG MENJADI PEMICU KONFLIK DALAM NOVEL INI TIDAK DICERITAKAN KONDISI FISIKNYA. OKI DIGAMBARKAN SEBAGAI PRIA *PLAYBOY* YANG SUKA MENGAULI BANYAK PEREMPUAN, TERUTAMA PEREMPUAN MUDA. OKI JUGA DIGAMBARKAN SEBAGAI SEORANG TOKOH YANG SUKA BERSELINGKU, TIDAK BERTANGGUNG JAWAB DAN TIDAK TEGAS DALAM MELAKUKAN SUATU TINDAKAN. SIFAT LAIN OKI YANG DIGAMBARKAN DALAM NOVEL INI ADALAH SIFAT LEMAH LEMBUT SERTA RELA BERKORBAN. ID DAN SUPEREGO MEMPUNYAI POSISI YANG SEIMBANG DALAM KEPRIBADIAN OKI.

UNTUK MENGGAMBARKAN KARAKTER TIGA TOKOH UTAMA DI ATAS, KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN TEKNIK PENCERITAAN TIDAK LANGSUNG (*SHOWING*). KAWABATA YASUNARI TIDAK MENYEBUTKAN SENDIRI KARAKTER KETIGA TOKOH UTAMA TERSEBUT TETAPI MEMBIARKAN PEMBACA MENYIMPULKAN SENDIRI KARAKTER TOKOH MELALUI DIALOG, KUALITAS MENTAL TOKOH, PERILAKU DAN TINDAKAN TOKOH DALAM MENGATASI MASALAH YANG DIHADAPINYA.

SEBAGAI SEORANG PENGARANG YANG PANDAI MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL UNTUK MENGGAMBARKAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH CIPTAANNYA, DALAM NOVEL *UTSUKUSHISA TO KANASHIMI TO* PUN KAWABATA YASUNARI BANYAK MENGGUNAKAN SIMBOL-SIMBOL. SIMBOL-SIMBOL TERSEBUT BANYAK DIAMBIL DARI ALAM

YANG KEMUDIAN DISESUAIKAN DENGAN KARAKTER DAN KONDISI KEJIWAAN TOKOH YANG DICIPTAKANNYA.

ADAPUN SIMBOL-SIMBOL YANG DIGUNAKAN KAWABATA YASUNARI TERSEBUT ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

1. SINAR MATAHARI SENJA (*YUYAKE*) YANG TENGGELAM MENYIMBOLKAN KEPERGIAN OTOKO

DARI KEHIDUPAN OKI YANG MEMBUAT HIDUP OKI MENJADI SEPI .

2. TAMAN BATU YANG MENYIMBOLKAN KEKUATAN CINTA OTOKO KEPADA OKI YANG SANGAT

KUAT SEPERTI BATU.

3. SUNGAI MENYIMBOLKAN CINTA OTOKO KEPADA OKI YANG TERUS MENGALIR SEPERTI ALIRAN

SUNGAI.

4. PERKEBUNAN TEH HIJAU MENYIMBOLKAN KEPILUAN OTOKO KARENA BERPISAH DENGAN OKI.

5. BULAN PURNAMA MENYIMBOLKAN HARAPAN OTOKO AGAR KEGELAPAN DIHATINYA SEGERA

BERLALU DIGANTI DENGAN CAHAYA SETERANG BULAN PURNAMA.

6. TERATAI DALAM NYALA API MENYIMBOLKAN DUALISME PERASAAN CINTA OTOKO KEPADA OKI

DAN KEPADA KEIKO.

7. PISAU CUKUR MENYIMBOLKAN NALURI KEMATIAN OTOKO.

8. GEMA LONCENG KUIL (*JOYANOKANE*) PADA MALAM TAHUN BARU MENYIMBOLKAN PERASAAN

CINTA OTOKO DAN OKI YANG TERUS BERGEMA.

